

**PROFESIONALISME GURU BK DI SMA N 1 KARANGANYAR
KABUPATEN KEBUMEN**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk memenuhi sebagian syarat-syarat
Memperoleh gelar sarjana strata I

Disusun oleh:

Vinas Anggraeni
NIM. 10220064

Pembimbing:

A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si
NIP. 19750427 200801 1 008

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2014



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281 email: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/1111 /2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**PROFESIONALISME GURU BK DI SMA N 1 KARANGANYAR KABUPATEN
KEBUMEN**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Vinas Anggraeni
Nomor Induk Mahasiswa : 10220064
Telah dimunaqasyahkan pada : Selasa, 10 Juni 2014
Nilai Munaqasyah : 90 (A)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang/Penguji I,

A. Saad Hasan Basri, S.Psi., M.Si
NIP. 19750427 200801 1 008

Penguji II,

Drs. H. Abdullah M.Si
NIP. 19640204 199203 1 004

Penguji III,

Muchamad Choirudin, S.Pd
NIP. 19730212 200003 1 002



Yogyakarta, 16 Juni 2014

Dekan,

Dr. H. Waryono, M.Ag
NIP. 19701010 199903 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281 email: fd@uin-suka.ac.id

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Vinas Anggraeni
NIM : 10220064
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)
Judul Skripsi : Profesionalisme guru BK di SMA N 1 Karanganyar

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Walaikumsalam

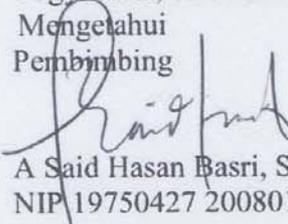


Ketua Jurusan

Muhsin Kalida, S.Ag., M.A
NIP 19700403 200312 1 001

Yogyakarta, 02 Juni 2014

Mengetahui
Pembimbing


A Said Hasan Basri, S.Psi., Msi
NIP 19750427 200801 1 008

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Vinas Anggraeni
NIM : 10220064
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: Profesionalisme Guru BK di SMA N 1 Karanganyar Kabupaten Kebumen adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 02 Juni 2014
Yang menyatakan,



Vinas Anggraeni
Nim. 10220064

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah atas rahmat dan hidayah-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik Karya sederhana ini ku persembahkan untuk

Ibu dan Bapakku, yang telah mendukungku, memberiku motivasi dalam segala hal serta memberi kasih sayang yang teramat besar yang tak mungkin bisa ku balas dengan apapun.



MOTTO

**"BERKATA DENGAN PROFESIONAL, LAKUKAN
DENGAN PROFESIONAL"¹**

- Contoh aplikasi keilmuannya

Misalnya guru BK saat menasehati siswa asuhnya untuk datang tepat waktu ke sekolah, guru BK harus tepat waktu juga untuk datang ke sekolah.

¹ <http://moerhadiberbagi.com/ini-tentang-profesionalisme.htm> di akses pada tanggal 21 Mei 2014 ja, 22.08 WIB

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena berkat ridho-Nya skripsi dengan judul “Profesionalisme Guru Bk di SMA N 1 Karanganyar Kabupaten Kebumen ” dapat terselesaikan.

Skripsi ini disusun dalam rangka penyelesaian studi strata S1 Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penyusunan skripsi ini mudah-mudahan bermanfaat di lingkungan pendidikan dan dapat menambah wawasan/pengetahuan bagi para pembaca.

Dalam penulisan skripsi ini dapat berjalan lancar tanpa ada hambatan yang berarti. Hal ini atas kerja sama, bantuan dan dukungan dari berbagai pihak yang terkait. Karena itu penyusun menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Musa Asy'arie selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Dr.Waryono Abdul Ghofur,.M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah yang telah memfasilitasi sarana dan prasarana sehingga proses pembentukan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar.
3. Muhsin Kalida, S.Ag. M.A, selaku ketua jurusan Bimbingan Konseling Islam yang telah memberikan pengetahuan, dukungan, motivasi selama menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Dr. Irsyadunas, M.Ag. selaku penasehat akademik yang telah memberikan saran yang membangun dan dukungan berarti selama penulis menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
5. Segenap dosen dan karyawan Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
6. A. Said Hasan Basri, S.Psi., MSi. selaku pembimbing yang telah banyak memberikan saran kritik yang membangun demi terbentuknya skripsi ini.
7. Harnoto Aji, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMA N 1 Karanganyar yang telah memberikan ijin dalam melaksanakan penelitian skripsi.
8. Drs. Basuki, M.Pd selaku Bid. Kesiswaan SMA N 1 Karanganyar Kabupaten Kebumen
9. Segenap guru-guru BK SMA N 1 Karanganyar (Drs, Basuki, M.Pd., S. Peni Wahyuningtyas, S.Pd., Yoga Purnama, S.Psi., Amin Budi Utama, S.Psi) , para guru di SMA N 1 Karanganyar, staff tata usaha dan para siswa SMA N 1 Karanganyar terimakasih atas segala informasi yang diberikan demi terbentuknya skripsi ini.
10. Beni Purna Indarta, makasih telah memberi motivasi dan makasih sudah sayang sama kakakmu yang banyak maunya ini.
11. Umi, Riri, Hani, Iin, Liya, Okta, Dewi, Nia, Rara, Imus makasih buat persahabatannya, kalian adalah sahabat terbaikku.
12. Teman-teman kost Nina, Fradia, Septi, Tika, Isti, Sasa, Ika, yang telah memberikan keceriaan dan kebersamaan selama ini.

13. Teruntuk Sheilaon7 terimakasih sudah menemani merampungkan skripsi ini lewat lirik lagu yang memberikan semangat.

14. Semua pihak yang telah memberikan motivasi dan bantuan dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Tiada sesuatu apa pun yang dapat dipersembahkan selain ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu. Semoga amal jasa dan amal baiknya mendapat imbalan dari Allah SWT.

Dengan terselesaikannya penyusunan skripsi ini, akhirnya penyusun menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, karena itu saran dan kritik dari pembaca sangat diharapkan. Penulis berharap skripsi ini berguna bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 02 Juni 2014

Penulis

ABSTRAK

Vinas Anggraeni, "Profesionalisme Guru BK di SMA N 1 Karanganyar Kabupaten Kebumen" Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2014.

Latar belakang penelitian ini adalah kenyataan bahwa dunia pendidikan dihadapkan pada persoalan profesionalisme guru. Beberapa problem tentang profesionalisme guru terbentang mulai dari kenyataan bahwasanya tidak sedikit guru yang mengajar bidang studi bukan dari disiplin ilmu yang diperoleh dari bangku kuliah.

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah: 1) bagaimana profesionalisme guru BK di SMA N 1 Karanganyar, 2) bagaimana cara guru BK dalam meningkatkan profesionalisme guru BK di SMA N 1 Karanganyar, 3) apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi profesionalisme guru BK di SMA N 1 Karanganyar. Dengan tujuan penelitian adalah: 1) untuk mengetahui profesionalisme guru BK yang profesional di SMA N 1 Karanganyar, 2) untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru BK dalam meningkatkan profesionalismenya, 3) untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi profesionalisme guru BK di SMA N 1 Karanganyar.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil lokasi penelitian di SMA N 1 Karanganyar Kabupaten Kebumen. Pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisa data yang digunakan menggunakan model Miles dan Huberman dengan mereduksi data yang didapat kemudian menyajikan data ke dalam pola dan membuat kesimpulan dan verifikasi dari hasil tersebut. Setelah sebelumnya dilakukan keabsahan data dengan triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Kondisi profesionalisme guru BK di SMA N 1 Karanganyar dapat digolongkan sangat baik atau termasuk guru BK yang profesional karena memenuhi dua kriteria guru BK yang profesional dari IPBI (Ikatan Petugas Bimbingan Indonesia) dan ABKIN (Asosiasi Bimbingan Konseling Indonesia) yaitu (1) berwawasan, berpengetahuan, berketerampilan, bernilai, dan bersikap positif, meliputi: (a) pemahaman terhadap diri sendiri dan orang lain, (b) memiliki sifat-sifat sederhana, (c) memiliki rasa tanggung jawab, (d) memiliki komitmen yang tinggi, (e) terampil menggunakan teknik-teknik konseling. (2) pengakuan atas kemampuan dan kewenangan sebagai guru BK, meliputi: (a) memiliki kualifikasi akademik, (b) sudah sertifikasi atau lisensi, (c) memiliki komitmen meningkatkan kualifikasinya, (d) partisipasi dalam pengembangan keilmuwan dengan karyanya, (e) partisipasi aktif dalam organisasi keprofesionalnya, (f) mematuhi rambu-rambu atau kode etik profesinya. 2) Cara guru BK di SMA N 1 Karanganyar meningkatkan profesionalismenya, yaitu: mengikuti pelatihan, meningkatkan standar kerja melalui pelayanan yang bertanggungjawab kepada konstituen serta memperoleh dukungan sistem melalui

sarana dan prasaran yang representatif. 3) Faktor-faktor yang menentukan profesionalisme guru BK di SMA N 1 Karanganyar, yaitu: (a) faktor internal, meliputi: Guru BK, (b) faktor eksternal, meliputi: faktor sekolah atau dukungan sistem, faktor lingkungan kerja, kompensasi kerja, pengakuan dan penghargaan, serta supervisi dari pengawas.

Kata kunci: profesionalisme, guru BK



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah	8
C. Rumusan Masalah.....	16
D. Tujuan Penelitian	16
E. Kegunaan Penelitian	17
F. Telaah Pustaka	17
G. Kerangka Teori	23
H. Metode Penelitian	56
I. Sistematika Pembahasan.....	65
 BAB II : GAMBARAN UMUM PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMA N 1 KARANGANYAR KABUPATEN KEBUMEN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar subjek di SMA N 1 Karanganyar Kebumen	59
--	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Struktur Organisasi BK.....	71
Gambar 2.2 Denah Ruangan BK di SMA N 1 Karanganyar	76
Gambar 2.3 Gambar Sederhana Ruang BK	78



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman pengertian, interpretasi, dan pembahasan judul skripsi “Profesionalisme Guru BK di SMA N 1 Karanganyar Kabupaten Kebumen”. Penulis akan menjelaskan tentang pengertian masing-masing istilah dari judul tersebut:

1. Profesionalisme

Kata profesionalisme rupanya bukan hanya digunakan untuk pekerjaan yang telah diakui sebagai suatu profesi, melainkan hampir pada semua pekerjaan. Dalam bahasa *awam*, segala pekerjaan (*vocation*) kemudian disebut sebagai profesi. Dalam bahasa *awam* pula, seseorang disebut profesional jika kerjanya baik, cekatan, dan hasilnya memuaskan¹.

Secara sosiologis, ada aspek positifnya di belakang gejala itu, yakni refleksi dari adanya tuntutan yang makin besar dalam masyarakat akan proses dan hasil kerja yang bermutu, penuh tanggung jawab, bukan sekadar asal dikerjakan. Untuk menggambarkan bagaimana definisi profesionalisme, maka menurut penulis, harus dimulai dari definisi kata dasarnya. Dan berikut ini akan dibahas asal-usul kata profesionalisme itu.

¹ Mutahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), hlm. 19.

a. Pengertian Profesi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, profesi diartikan sebagai bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian (seperti keterampilan, kejuruan dan sebagainya) tertentu.¹ Dalam pengertian ini dapat dipertegas bahwa profesi merupakan pekerjaan yang harus dikerjakan dengan bermodal keahlian, keterampilan dan spesialis tertentu.²

b. Pengertian Profesional

Menurut Suharsimi Arikunto, mendefinisikan profesional sebagai berikut. *Pertama*, di dalam pekerjaan profesional diperlukan teknik serta prosedur yang bertumpu pada landasan intelektual yang dipelajari dari suatu lembaga (baik formal maupun tidak), kemudian diterapkan di masyarakat untuk pemecahan masalah. *Kedua*, seorang profesional dapat dibedakan dengan seorang teknisi dalam hal pemilikan filosofi yang kuat untuk mempertanggungjawabkan pekerjaannya, serta mantap dalam menyikapi dan melaksanakan pekerjaannya. *Ketiga*, seorang yang bekerja berdasarkan profesinya memerlukan teknik dan prosedur yang ilmiah serta memiliki dedikasi

¹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), Edisi III, hlm. 897.

² Mutahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), hlm. 20.

yang tinggi dalam menyikapi lapangan pekerjaan yang berdasarkan atas sikap seorang ahli.³

c. Pengertian Profesionalisme

Profesionalisme menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian (keterampilan, kejuruan) tertentu.⁴ Profesionalisme juga diartikan sebagai kondisi, arah, nilai, tujuan, dan kualitas dari suatu keahlian dan kewenangan yang berkaitan dengan mata pencaharian seseorang.⁵

Istilah profesionalisme secara operasional tidak lepas dari kata profesi. Istilah ini berasal dari kata *profession* dalam Bahasa Inggris dan *profecus* (Latin) dalam Bahasa Latin. Maknanya adalah mengakui, pengakuan, menyatakan atau ahli dalam melaksanakan tugas pekerjaan tertentu.⁶ Dalam Kamus Ilmiah Populer, kata profesi ini diartikan sebagai riwayat pekerjaan, pekerjaan tetap, pekerjaan yang merupakan sumber pencaharian serta jabatan atau keterangan.⁷

³ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta: Rineka Cipa, 1993), hlm. 233.

⁴ DEPDIKBUD, *KBBI*, (Jakarta, Balai Pustaka: 2005), hlm. 702.

⁵ Kunadar, *Guru Profesional*, (Jakarta: Rajawali: Tanpa Tahun), hlm. 45.

⁶ Sudarman Danim, *Inovasi Pendidikan Islam Upaya Peningkatan Profesi Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002) m hlm. 20.

⁷ Pius A. Pratanto dan M. Dahn, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arko, 1994), hlm. 627.

Istilah ini juga merujuk pada kata *occupation* yang berarti kesibukan atau pekerjaan dan mata pencaharian.⁸

Menurut Hendyat Soetopo dalam bukunya “Pendidikan dan Pembelajaran Teori, Permasalahan dan Praktek”, profesi dimaknai sebagai jabatan atau pekerjaan yang mempersyaratkan, sebagai hal yang melatarbelakangi, memiliki etika, dan organisasi profesi yang mewadahnya.⁹ Selanjutnya Hendyat Soetopo juga menegaskan bahwa profesi pada hakekatnya adalah suatu pernyataan atau janji terbuka (*to profess* artinya menyatakan), bahwa seseorang itu mengabdikan dirinya pada suatu jabatan atau pelayanan karena orang tersebut terpanggil untuk menjabat pekerjaan tersebut.¹⁰

Jadi yang dimaksud profesionalisme dalam penelitian ini adalah pekerjaan yang dilakukan sesuai dengan keahlian dan disiplin ilmu yang dimiliki.

2. Guru BK

Istilah guru itu sendiri dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki makna orang yang pekerjaannya mengajar, yakni menjadikan seseorang dari tidak mengetahui sesuatu menjadi tahu.¹¹

⁸ Audin Nata, *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Bogor: Kencana, 2003), hlm. 139.

⁹ Hendyat Soetopo, *Pendidikan & Pembelajaran, Teori Permasalahan dan Praktek*, (Malang: UMM Press, 2005), hlm.208.

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 208.

¹¹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar*, (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2011), hlm. 149.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, alur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.¹²

Dalam UU RI No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 6 guru BK adalah konselor, konselor adalah pendidik, karena itu konselor harus berkompentensi sebagai pendidik.¹³ Istilah guru BK merupakan istilah yang sudah lazim dan dikenal umum sebagai guru yang bertugas memberikan layanan bimbingan & konseling di sekolah. Istilah ini merupakan kepanjangan dari guru Bimbingan dan Konseling, dalam praktiknya sering kali disingkat dengan guru BK saja.

Jadi yang dimaksud guru BK dalam penelitian ini adalah guru yang tugas utamanya adalah mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa melalui pemberian layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

3. Profesionalisme Guru BK

Guru BK yang profesional adalah guru BK yang memegang teguh profesinya. Hal ini selaras dengan Permendiknas No. 27 tahun 2008 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru BK

¹² Depag RI, UU RI NO 14 Th 2005 *Tentang Guru dan Dosen* Bab I Pasal I Ayat I, hlm. 59.

¹³ Departemen Pendidikan Nasional, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan, Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, 2008), hlm. 14.

yang harus dimiliki, mencakup kompetensi paedagogik, kepribadian, sosial dan kompetensi profesional. Kompetensi ini merujuk pada kemampuan guru BK dalam penguasaan materi dan pelaksanaan bimbingan dan konseling secara mendalam, utuh dan komprehensif.¹⁴

Menurut Mochtar Buchari adanya tiga pilar yang harus melekat pada profesionalisme guru BK. Pertama, menjunjung tinggi mutu pekerjaan (*job quality*). Kedua, menjaga harga diri dalam melaksanakan pekerjaan. Ketiga, memberikan layanan kepada masyarakat melalui karya profesionalnya.¹⁵

Selain persyaratan kode etik yang harus dipegang teguh dalam praktek keprofesiannya oleh individu. Secara umum menurut Hendyat Soetopo, profesi sebagai sebuah pekerjaan atau jabatan memiliki ciri-ciri; (a) perlunya pelatihan atau pendidikan untuk mempraktekan profesi yang mencakup komponen intelektual yang memadai. (b) kemampuan yang terlatih guru memberikan layanan penting dalam masyarakat. (c) adanya sertifikasi atau lisensi untuk status profesionalnya. (d) adanya organisasi profesional yang menampung para anggota. (e) dan adanya otonomi dalam melaksanakan pekerjaannya.¹⁶

¹⁴http://konselingindonesia.com?Download/PERMENDIKNAS_NO_27_08_KONSELIN_G.pdf diakses pada tanggal 21 Mei 2013 Jam 20.00 .

¹⁵ Mochtar Buchari, *Pendidikan dalam Pengembangan*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1994), hlm. 41.

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 208.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud profesionalisme guru BK dalam judul penelitian ini adalah keahlian guru BK dalam melaksanakan bimbingan dan konseling di sekolah yang didukung dengan sikap menjunjung tinggi mutu pekerjaan (*job quality*) dan memegang teguh kode etik profesinya.

4. SMA N 1 Karanganyar

SMA adalah singkatan dari Sekolah Menengah Atas sedangkan SMA menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sekolah umum selepas sekolah menengah pertama sebelum perguruan tinggi.¹⁷ SMA N 1 Karanganyar dulunya bernama SMA Pemda, karena perkembangan SMA Pemda sangat pesat dari awal didirikan hanya 3 kelas hingga awal penegerian menjadi 7 kelas tiap angkatan atau kelas I, II dan III sebanyak 21 kelas. Pada tahun ke tujuh SMA Pemda dinegerikan tepatnya tanggal 22 November 1985 dengan jumlah siswa tiap satu kelasnya rata-rata 48 dari jumlah 21 kelas dan sekarang memiliki 27 kelas dengan tiap satu kelasnya rata-rata 40 orang.¹⁸

Jadi yang dimaksud judul Profesionalisme Guru BK di SMA N 1 Karanganyar adalah keahlian guru BK dalam melaksanakan

¹⁷ Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar*, (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2011), hlm. 481.

¹⁸ <http://www.sman1karanganyar.sch.id> di unduh pada tanggal 29 Januari 2014 jam 15.05 WIB.

bimbingan dan konseling di SMA N 1 Karanganyar yang didukung oleh kualifikasi akademik dan komitmen dalam memegang teguh kode etik profesinya.

B. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa melalui bimbingan, pelatihan, dan pengajarannya untuk perannya di masa yang akan datang. Segala potensi dan bakat yang dimiliki siswa kemudian diharapkan mempunyai pengaruh terhadap tujuan dari pendidikan nasional yang berimplementasi terhadap proses dan hasil dari penyelenggaraan itu sendiri. Oleh sebab itu, pemerintah telah menetapkan penyelenggaraan pendidikan tersebut bagi setiap warganya sebagaimana disebutkan dalam UUD 1945 pasal 31 ayat 3 yang berbunyi “pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dalam undang-undang”.¹⁹

Pendidikan nasional tersebut bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan,

¹⁹ Undang-undang Dasar tahun 1945 tentang penyelenggaraan sistem pendidikan nasional pasal 31 ayat (3).

kesehatan jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri serta bertanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan.²⁰

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut, selanjutnya pada Bab II Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 menyebutkan bahwa “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.²¹

Berbagai usaha telah dilakukan pemerintah untuk melaksanakan hal tersebut, salah satunya menerbitkan undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UU RI Nomor 20/2003), Undang-Undang Guru dan Dosen (UU RI Nomor 14/2005). Guru dipandang sebagai suatu jabatan profesional, karena itu seorang guru harus melakukan pendidikan profesional. Undang-undang guru dan dosen menitikberatkan pada kedudukan, hak, dan kewajiban seorang pendidik untuk lebih profesional sesuai dengan kemampuan dan tanggung jawabnya. Tanggung jawab ini berupa melaksanakan pembinaan kurikulum, menuntun siswa belajar, pembinaan

²⁰ Undang-undang nomor 2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional pasal 4 Bab II.

²¹ Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang tujuan pendidikan nasional pasal 3 Bab II.

pribadi terhadap siswa, watak, jasmaniah siswa, menganalisis kesulitan belajar, serta menilai kemajuan belajar siswa.²²

Keberhasilan proses pendidikan dalam rangka menghasilkan sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas, akan ditentukan oleh banyak faktor antara lain, peserta didik, tenaga pendidik, kurikulum, manajemen pendidikan dan fasilitas pendidikan. Di samping itu, lingkungan juga akan berpengaruh untuk mendukung keberhasilan proses pendidikan, terutama keluarga, masyarakat, pemerintah dan swasta. Lingkup Standar Nasional Pendidikan meliputi : (1) standar isi, (2) standar proses, (3) standar kompetensi kelulusan, (4) standar pendidik dan tenaga kependidikan, (5) standar sarana dan prasarana, (6) standar pengelolaan, (7) standar pembiayaan, serta (8) standar penilaian pendidikan.²³

Pada sektor pendidikan, pengembangan sumber daya manusia tidak dapat dilepaskan dari upaya untuk meningkatkan kemampuan guru terhadap peningkatan pengembangan pengetahuannya dalam proses belajar mengajar. Fungsi pengembangan ini memusatkan perhatian pada peningkatan kemampuan dan motivasi dari para guru untuk melaksanakan pekerjaannya. Berdasarkan pada undang-undang nomor 2 tahun 1989 itu pula guru berkewajiban untuk meningkatkan profesionalnya. Namun syaratnya beban guru yang diakibatkan oleh makin

²² Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru, Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm,40.

²³ *UU RI No 14 Th 2003 Tentang SISDIKNAS serta UU RI No 14 Th 2005 Guru dan Dosen*, dilengkapi Permendiknas No. 11 Th 2005 dan PP No. 19 Th 2005 tentang SNP (Dirjen Pendidikan Islam, 2007), hlm.105.

banyaknya siswa yang dihadapi dan makin beratnya beban untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, serta cepatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, menyebabkan kewajiban tersebut belum dapat terpenuhi secara baik dan tuntas. Hal ini justru sering mengakibatkan pengetahuan guru ketinggalan.

Oleh karena itu dalam rangka mempercepat proses peningkatan mutu, pemerataan dalam menghadapi tantangan perkembangan zaman khususnya untuk menyongsong abad XXI yang merupakan abad yang dipenuhi dengan ledakan arus reformasi, pengetahuan baru dan perubahan yang cukup drastis pada setiap aspek kehidupan manusia, maka diperlukan guru yang benar-benar profesional.

Untuk menjadi guru profesional harus mempunyai kriteria minimal yaitu harus memiliki: kualifikasi, sertifikasi, serta kompetensi. Tidak hanya itu guru juga dituntut untuk memberikan layanan publik dengan memaksimalkan segala kemampuan yang ada. Guru yang bermutu dapat diukur dengan lima indikator, yaitu: (1) waktu yang dicurahkan untuk kegiatan profesional, sebagaimana terukur dari masa jabatan, pengalaman mengajar serta lainnya. (2) upaya profesional, sebagaimana terukur dari kegiatan mengajar, pengabdian dan penelitian. (3) kemampuan profesional, berupa ijazah, jenjang pendidikan, jabatan dan golongan, serta pelatihan. (4) sesuai antara lulusan akademik dengan pekerjaannya atau

mata pelajaran yang diampu. (5) kesejahteraan guru berupa upah, honor atau penghasilan rutin lainnya.²⁴

Keberadaan guru memang sangat dibutuhkan bagi perkembangan kognitif, afektif serta psikomotorik siswa. Selaras dengan PP No. 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan, kualifikasi guru sangatlah dibutuhkan untuk mengetahui secara pasti mengenai kesiapan guru dalam peningkatan mutu pendidikan. Salah satu bentuk penunjang profesionalisme yang harus dimiliki guru adalah kualifikasi akademik. Kualifikasi akademik guru merefleksikan kemampuan yang dipersyaratkan bagi guru untuk melaksanakan tugas sebagai pendidik pada jenjang, jenis, dan mata pelajaran yang diambil. Kualifikasi akademik yaitu ijazah jenjang pendidikan akademik yang harus dimiliki oleh guru dan dosen sesuai dengan jenis, jenjang, dan satuan pendidikan formal di tempat penugasan.²⁵

Di samping kualifikasi akademik yang dimiliki guru, guru juga dituntut untuk terus mengembangkan kompetensi diri dalam rangka meningkatkan kemampuannya guna menunjang keprofesionalisannya. Salah satu upayanya dapat dengan meningkatkan frekuensi pendidikan dan pelatihan terkait dengan kegiatan belajar mengajar. Sebagaimana yang dinyatakan dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa guru berkewajiban untuk meningkatkan

²⁴ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Roesda Karya, 2007), hlm. 47.

²⁵ UU R No 14 Th 2005, *Guru dan Dosen* Bab I Pasa I Ayat 9.

profesionalismenya. Hal ini penting dilakukan guru mewujudkan cita-cita pendidikan nasional. Jika setiap guru memiliki profesionalisme, harapannya pendidikan akan berjalan sesuai dengan harapan, dan akan mencetak dan menghasilkan peserta didik yang berkualitas.

Pada saat ini tugas guru semakin berat, masyarakat saat ini memiliki karakteristik teknologi yang dapat mengubah cara hidup manusia, berbeda dengan waktu dulu. Dalam menghadapi dunia globalisasi ini diperlukan guru yang mempunyai profesionalitas yang tinggi H.A.R Tilaar dalam bukunya Suyanto dan M.S Abbas dengan judul *Wajah dan Dinamika Pendidikan Anak Bangsa* mengemukakan empat ciri utama seseorang guru yang profesional, yaitu: (1) memiliki kepribadian yang matang dan berkembang, (2) mempunyai keterampilan membangkitkan minat peserta didik, (3) memiliki penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang kuat, (4) sikap profesionalnya berkembang secara berkesinambungan.²⁶

Guru merupakan orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan siswa-siswanya baik secara individual maupun klasikal. Seorang guru harus mempunyai kecakapan dan keterampilan dalam mengelola kegiatan pendidikan. Untuk meningkatkan kualitas guru yang memiliki kemampuan, pengetahuan, wawasan, keterampilan, kreativitas, komitmen, pengabdian, serta disiplin guru dalam upaya

²⁶Suyanto dan M.S Abbas, *Wajah dan Dinamika Pendidikan Anak Bangsa*, (Yogyakarta: Andicitia, 2001), hlm. 145.

meningkatkan kualitas proses belajar mengajar sesuai dengan kemajuan teknologi diperlukan pembinaan profesionalisme guru.²⁷

Seorang guru BK yang profesional akan mampu membawa siswa asuhnya menjadi pribadi-pribadi yang dapat mengembangkan dirinya, karena dengan keprofesionalismenya tersebut guru BK akan berkomitmen dan bekerja keras untuk kepentingan siswa asuhnya. Sebagaimana hasil penelitian sebelumnya bahwa guru BK yang profesional mampu menguasai dan mengembangkan empat kompetensi, yaitu kompetensi paedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Empat kompetensi tersebut dilandasi oleh sikap, nilai, dan kecenderungan pribadi yang mendukung. Kompetensi akademik dan profesional konselor secara terintegrasi membangun keutuhan kompetensi paedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.²⁸

Penelitian lain yang dilakukan oleh Mamay Kusdinar menemukan bahwa kemampuan profesional guru BK berpengaruh positif terhadap motivasi dan layanan bimbingan. Artinya semakin baik kemampuan profesional guru BK dan motivasi guru BK, maka akan semakin baik layanan bimbingan.²⁹

²⁷ Sardjuli, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Solo: Intermedia, 2000), hlm. 95-96.

²⁸ Wiwik Kusdaryani dan Siti Fatiana, *Kompetensi Konselor Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru BK*, Artikel Ilmiah Prosiding (ABKIN Jawa Tengah, 2012), hlm tidak ada.

²⁹ Mamay Kusnandar, *Pengaruh Kemampuan Profesionalisme Guru & Motivasi Guru terhadap Layanan Bimbingan*, *Jurnal University-Galuh* (April, 2013), hlm tidak ada.

Dewasa ini, banyak sekali kasus yang mengangkat bagaimana seorang guru yang tidak profesional. Namun saat ini guru sedang berada pada posisi yang tidak menguntungkan, terperosok, jatuh karena berbagai sebab. Berbagai kasus telah terjadi karena kepribadian guru yang kurang mantap, kurang stabil, dan kurang dewasa. Sering kita dengar dalam berita-berita baik di media elektronik maupun media cetak seorang guru melakukan tindakan-tindakan yang tidak profesional, tidak terpuji yang merusak citra dan martabat guru. Misalnya: adanya oknum guru yang mencabuli muridnya, adanya oknum guru yang terlibat pencurian dan penipuan, dan lain sebagainya.

Pada realitasnya, saat ini dunia pendidikan dihadapkan pada persoalan profesionalisme guru. Beberapa problem profesionalisme guru terbentang mulai dari kenyataan bahwasanya tidak sedikit guru yang mengajar bidang studi bukan pada disiplin ilmu yang diterima di bangku kuliah. Penyimpangan profesionalitas menjadi suatu problem besar karena menyangkut pendidikan yang notabene merupakan wahana pembentuk pribadi dari generasi ke generasi yang akan memikul beban dan tanggung jawab.³⁰ Faktanya sekarang ini di SMA N 1 Karanganyar 3 dari 4 guru BK yang mengajar di sekolah tersebut bukan berlatar belakang pendidikan BK. Apapun alasannya, guru harus meningkatkan profesionalnya, karena dipundak beliau-belaulah masa depan siswa dan masa depan Bangsa ini disandarkan.

³⁰ Saepul Anwar, "Studi Realitas Tentang Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Bandung Barat" *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, Vol.9 No2-2011, hlm.2-4.

Berbagai gambaran latar belakang tersebut di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan profesionalisme guru BK di SMA N 1 Karanganyar. Profesionalisme guru BK ini terkait dengan latar belakang akademik, sikap serta perilaku yang ditampilkan dalam tugas kesehariannya melayani siswa asuhnya di sekolah.

C. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana profesionalisme guru BK di SMA N 1 Karanganyar?
2. Bagaimana cara guru BK dalam meningkatkan profesionalismenya di SMA N 1 Karanganyar?
3. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi profesionalisme guru BK di SMA N 1 Karanganyar?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui profesionalisme guru BK yang profesional di SMA N 1 Karanganyar.
2. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru BK dalam meningkatkan profesionalismenya.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi profesionalisme guru BK di SMA N 1 Karanganyar.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat ganda baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi dan menambah wawasan
2. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan serta referensi bagi para guru BK, khususnya di SMA N 1 Karanganyar dalam melaksanakan tugas bimbingan dan konseling secara profesional.

F. Telaah Pustaka

Berdasarkan hasil penelusuran yang telah penulis lakukan, belum ditemukan penelitian maupun buku yang membahas tentang “Profesionalisme Guru BK di SMA N 1 Karanganyar”, yang sama persis dengan penelitian yang akan penulis lakukan ini.

Akan tetapi guna menghindari terjadinya plagiasi, berikut ini akan dipaparkan beberapa penelitian yang pernah dilakukan.

1. Skripsi yang ditulis Ngainur Rosidah dengan judul “Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru di MAN 1 Yogyakarta” pada tahun 2008 di Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah menerangkan mengenai upaya-upaya yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Kaitan dengan skripsi yang akan ditulis adalah mengenai tingkat profesionalisme seorang guru yang harus memiliki standar kemampuan minimum keahlian atau kemahiran yang

dipersyaratkan. Salah satunya kesesuaian bidang yang diajarkan dengan latar belakang akademiknya. Adapun perbedaannya dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah terletak pada jenis penelitian yaitu menggunakan penelitian deskriptif kualitatif-kuantitatif dengan menggunakan metode angket sedangkan untuk analisis data menggunakan metode statistik dan non statistik. Dengan hasil penelitian yaitu adanya upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam meningkatkan kualitas para guru yaitu dengan mengikutsertakan para guru mengikuti seminar, *workshop*, MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) dan mengikutsertakan dalam berbagai lomba.³¹

2. Skripsi yang ditulis Ahmad Sopian dengan judul “Rekonseptualisasi Profesionalisme Guru (Kajian Terhadap Undang-Undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen” pada tahun 2007 di Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah menerangkan bagaimana konsep profesionalisme dalam undang-undang tentang guru dan dosen mengenai program peningkatannya. Kaitan dengan skripsi yang akan ditulis adalah mengenai kriteria guru yang profesional, undang-undang guru dan dosen, program peningkatan profesionalisme guru. Adapun perbedaannya dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah terletak pada jenis penelitian, jenis penelitian yang digunakan menggunakan kajian pustaka atau studi literatur dengan metode

³¹ Ngainur Rosidah, *Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru di MAN 1 Yogyakarta*, skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta, 2008), hlm. 1.

pengambilan data menggunakan data skunder dan data primer sedangkan analisis datanya menggunakan metode deskriptif, metode induktif serta metode deduktif. Dengan hasil penelitian bahwa program peningkatan kompetensi dalam UU No 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen adalah: setiap guru harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi profesional, kompetensi profesional dapat di peroleh melalui sertifikasi yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi penyelenggara pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi dan ditetapkan oleh pemerintah.³²

3. Skripsi yang ditulis Fitrianti dengan judul “Pengembangan Profesionalisme Guru PAI di SMA Piri 1 Yogyakarta” di Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah menerangkan mengenai profesionalisme guru pada umumnya dapat terwujud bila para guru memenuhi persyaratan untuk dapat disebut profesional antara lain dengan menyelesaikan sebagai calon guru dan didukung dengan kompetensi keguruan, mencintai tugasnya sebagai guru disertai tanggung jawab dalam melaksanakannya. Adapun perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah terletak pada objek, peneliti lebih menekankan terhadap pengembangan profesionalisme dalam kajian islam dimata guru PAI. Dengan hasil penelian menunjukkan bahwa progra-program pengembangan profesionalisme

³² Ahmad Sopian, *Rekoseptualisasi Profesionalisme Guru (Kajian Terhadap Undang-Undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen)*, skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta, 2007), hlm. 1.

guru pendidikan agama islam di SMA Piri 1 Yogyakarta terdiri dari lima program, diantaranya: penyetaraan dan studi lanjut pendidikan, pelatihan dan penataran, mengadakan penelitian dibidang pendidikan, menciptakan karya tulis dan mengikuti kegiatan kurikulum.³³

4. Skripsi yang ditulis Yayat Supriyatna dengan judul “Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru dalam Pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta” di Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah menerangkan upaya pembinaan dan peningkatan kompetensi profesional guru PAI. Adapun perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah terletak pada pendekatan yang dipakai oleh peneliti, yaitu menggunakan pendekatan fenomenologis yang lebih mengarah kepada paradigma naturalistik, dimana dalam pelaksanaannya peneliti melihat setting dan respon secara keseluruhan. Dengan hasil penelitian guru PAI di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta belum menguasai kompetensi profesional secara menyeluruh.³⁴
5. Skripsi Tatik Isbandiyah Fakultas Tarbiyah dengan judul “Profesionalisme Guru dan Aplikasinya Dalam Pengajaran PAI di SLTP N 2 Purwo Asih Kediri” yang menerangkan mengenai profesionalisme guru agama islam di SLTP N 2 Purwo Asih dapat

³³ Fitrianti, *Pengembangan Profesionalisme Guru PAI di SMA Piri 1 Yogyakarta*, skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta, 2008), hlm. 1.

³⁴ Yayat Supriyatna, *Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru dalam Pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta*, skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta, 2007), hlm. 1.

dilihat dari kemampuannya dalam melaksanakan tugas profesionalisme, yaitu meliputi kompetensi kepribadian, sosial, dan profesionalnya. Selain itu, profesionalisme guru tersebut juga dapat diketahui dari latar belakang akademiknya. Adapun perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah terletak pada jenis penelitian. Peneliti menggunakan deskriptif analitis dalam penelitiannya. Adapun untuk metode pengumpulan data, peneliti menggunakan metode angket dalam pengumpulan data tersebut. Untuk analisis data sendiri, peneliti menggunakan dua macam analisis, yaitu analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Dengan hasil penelitian bahwa kompetensi profesional, kompetensi pribadi dan kompetensi sosial serta cara mengajar merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap proses keberhasilan belajar mengajar yang di kelolanya.³⁵

Telaah pustaka yang penulis lakukan tidak pada skripsi semata tetapi juga terhadap literatur. Ada beberapa buku yang diidentifikasi mengkaji tentang profesionalisme guru secara mendalam, antara lain:

1. Buku yang membahas secara mendalam terkait dengan profesionalisme guru BK adalah buku yang berjudul “Guru Pendidikannya dan Pembinaannya (Penerapan Dalam Pendidikan dan UU Guru)” karya Prof. Dr.H. Djohar, MS terbit pada tahun 2006, menjelaskan mengenai pemikiran konseptual guru, hak, dan

³⁵ Tatik Isbandiyah, *Profesionalisme Guru dan Aplikasinya Dalam Pengajaran PAI di SLTP N 2 Purwo Asih Kediri*, skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta, 2005), hlm. 1.

kewajiban guru, mobilitas dan pengembangan guru, serta tinjauan mengenai undang-undang guru dan dosen.

2. Dalam buku “Menjadi Guru Profesional” karya Dr.E. Mulyasa M.Pd. menjelaskan tentang tugas, tanggung jawab, serta peranannya sebagai pendidik. Oleh karena pentingnya peranan guru maka mereka harus memiliki kompetensi personal dan profesional untuk merangsang sikap kreatif dan profesional tersebut. Buku ini juga banyak menjelaskan tentang kesalahan-kesalahan yang sering dilakukan guru dalam pembelajaran maka dari itu sebagai pendidik yang berperan penting dalam keberhasilan pendidikan, guru sangat dituntut untuk lebih kreatif dan selalu menciptakan suasana nyaman dalam pembelajaran serta selalu mendongkrak kualitas pengajaran. Hal yang terpenting adalah bagaimana uji kompetensi guru dilakukan dengan baik secara teoritis maupun secara praktis yang berfungsi sebagai alat untuk pengembangan standar kemampuan profesionalisme guru serta sebagai bahan acuan dalam pengembangan kurikulum.
3. Dalam buku “Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi” karya Prof. Dr. Oemar Hamalik diterbitkan tahun 2002 menjelaskan mengenai bagaimana mencetak guru yang berkualitas dan profesional faktor kunci keberhasilan peningkatan kualitas adalah sistem pendidikan. Kualitas pendidikan guru akan berdampak pada tinggi rendahnya mutu pendidikan. Sedangkan dampak dari kualitas guru itu tidak lepas dari kontribusi sistem pendidikan guru. Di mana

komponen itu terdiri dari siswa calon guru, pendidik, pembimbing calon guru, kurikulum, strategi pembelajaran, media instruksional, sarana dan prasarana, waktu dan dana, serta masyarakat dan sosial. Judul yang akan diteliti memang belum ada skripsi lain yang membahas.

G. Kerangka Teoritik

1. Pengertian Profesionalisme Guru BK

Profesionalisme berasal dari istilah *professional* yang dasar katanya adalah *profession* (profesi). Dalam bahasa Inggris, *professionalism* secara leksikal berarti sifat profesional. Profesionalisme merupakan suatu tingkah laku, suatu tujuan, atau rangkaian kualitas yang menandai atau melukiskan coraknya suatu profesi. Orang yang profesional memiliki sifat-sifat yang berbeda dengan orang yang tidak profesional meskipun dalam pekerjaan yang sama atau katakanlah berada dalam satu ruang kerja. Mutu, kualitas, dan tindak-tanduk yang merupakan ciri suatu profesi, orang yang profesional, atau sifat profesional. Profesionalisme itu berkaitan dengan komitmen para penyandang profesi.³⁶

Menurut Supriadi, penggunaan istilah profesionalisme menunjuk pada derajat penampilan seseorang sebagai profesional atau penampilan suatu pekerjaan sebagai suatu profesi, ada yang profesionalismenya tinggi, sedang dan rendah. Profesionalisme juga

³⁶ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013), hlm. 51.

mengacu kepada sikap dan komitmen anggota profesi untuk bekerja berdasarkan standar yang tinggi dan kode etik profesinya.³⁷

Profesional berasal dari kata profesi yang artinya sesuatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang. Profesi juga diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif, dengan kata lain profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan.³⁸ Sementara itu, guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Kompetensi di sini meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan profesional, baik yang bersifat pribadi, sosial, maupun akademis.³⁹

Menurut Tilaar, profesionalisme mempunyai ciri-ciri yang khusus. Mereka yang mengabdikan pada suatu profesi harus mempunyai ciri-ciri: (a) memiliki suatu keahlian khusus (b) merupakan suatu panggilan hidup (c) memiliki teori-teori yang baku secara universal (d) mengabdikan diri kepada masyarakat dan bukan untuk diri sendiri (e) dilengkapi dengan kecakapan diagnostik dan kompetensi yang aplikatif (f) memiliki otonomi dalam melaksanakan pekerjaan (g) memiliki kode etik (h) mempunyai klien yang jelas (i) mempunyai

³⁷ Dedi Supriadi, *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*, (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 1998), hlm. 94-95

³⁸ Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), hlm. 45.

³⁹ *Ibid.*, hlm. 46

organisasi profesi yang kuat (i) mempunyai hubungan dengan profesi pada bidang-bidang yang lain.⁴⁰

Menurut Ornstein dan Levin yang dikutip oleh Soetjipto dan Raflis Kosasi, profesionalisme merupakan wujud dari pelaksanaan profesi yang dijabat oleh seseorang. Jabatan ini memiliki ciri-ciri; (a) melayani masyarakat merupakan karir yang dilaksanakan sepanjang hayat (b) memerlukan ilmu dan keterampilan tertentu (c) menggunakan hasil penelitian dan aplikasi dari teori-teori ke praktek (d) terkendali berdasarkan lisensi baku dan atau mempunyai persyaratan masuk (e) otonomi dalam membuat keputusan tentang ruang lingkup kerja tertentu (f) menerima tanggung jawab terhadap keputusan yang diambil (g) mempunyai komitmen terhadap jabatan dan klien (h) menggunakan administrator untuk mempermudah profesinya (i) mempunyai organisasi yang diatur oleh anggota profesi sendiri (j) mempunyai asosiasi profesi dan atau kelompok elit untuk mengetahui dan mengakui keberhasilan anggotanya (k) mempunyai kode etik (l) mempunyai kadar kepercayaan yang tinggi dari publik dan kepercayaan dari setiap anggotanya (m) mempunyai status sosial dan ekonomi yang tinggi.⁴¹

⁴⁰ Tilaar. H.A.R, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2000), hlm. 138.

⁴¹ Soetjipto dan Raflis Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta : Pusat Perbukuan Depdikbud dengan Rineka Cipta, 1999), hlm. 15-16

Menurut undang-undang sistem pendidikan nasional,⁴² begitu juga dalam undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen,⁴³ disebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional yang tugas utamanya adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, dasar dan pendidikan menengah.

Seorang guru disebut profesional karena kemampuannya dalam mewujudkan kinerja profesi secara utuh. Sifat utama dari guru profesional adalah kemampuannya dalam mewujudkan kinerja profesional yang sebaik-baiknya dalam mencapai tujuan pendidikan.⁴⁴ Penjelasan tersebut jelas menegaskan bahwa guru juga termasuk tenaga profesional yang bekerja sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang diambil, serta di atur dengan ketentuan yang disepakati sebagai kode etik yang harus dipatuhinya dalam implementasi profesinya. Demikian juga dengan guru BK yang harus memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa asuhnya.

Bimbingan dan konseling merupakan serangkaian program layanan yang diberikan kepada siswa agar mereka mampu berkembang

⁴² UU RI No 14 Th 2003 tentang SISDIKNAS.

⁴³ UU RI No 14 Th 2005 Guru dan Dosen.

⁴⁴ Piet A Sahertian, *Profil Pendidik Profesional*, (Yogyakarta: Andi Ofset.1999), hlm. 26.

lebih baik.⁴⁵ Secara lebih luas bimbingan dan konseling tidak hanya diberikan kepada siswa secara individu tetapi juga kelompok, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal, dalam bidang pengembangan kehidupan pribadi, sosial, kemampuan belajar, dan perencanaan karier, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku.⁴⁶

Khusus untuk jabatan guru tidak terkecuali guru BK, *Nasional Education Assosiation (NEA)*, yang dikutip oleh Soetjipto dan Rafli Kosasi menyarankan kriteria berikut: (a) jabatan yang melibatkan kegiatan intelektual. (b) jabatan yang menggeluti suatu batang tubuh ilmu tertentu. (c) jabatan yang memerlukan persiapan profesional yang lama. (d) jabatan yang menjanjikan karir hidup dan keanggotaan yang permanen. (e) jabatan yang menentukan baku atau standarnya sendiri. (f) jabatan yang mempunyai organisasi profesional yang kuat dan terjalin erat.⁴⁷

Orang yang profesional memiliki sikap yang berbeda dengan orang yang tidak profesional meskipun dalam pekerjaan yang sama atau katakanlah berada pada satu ruangan kerja.⁴⁸ Tiga tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. (a) mendidik

⁴⁵ Ribana S. Rahman, *Bimbingan Konseling Pola 17*, (Yogyakarta: UCY Press, 2003), hlm.11.

⁴⁶ Fenti Hikmawati, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rajawali, 2001), hlm. 1.

⁴⁷ *Ibid.*, hlm.18.

⁴⁸ Sudarman Danim, *Inovasi Pendidikan Islam Upaya Peningkatan Profesi Tenaga Kependidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002), hlm.23.

berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, (b) mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, (c) melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.⁴⁹

Adapun yang dimaksud dengan profesionalisme guru adalah kemampuan guru dalam melaksanakan fungsi dan tugasnya dalam lapangan pendidikan yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan di lembaga.⁵⁰ Pendidik yang berkualitas atau profesional adalah mereka yang mempunyai kemampuan profesional dengan berbagai kapasitasnya sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, dan evaluator yang mampu menerapkan hubungan yang berbentuk multi dimensional, yakni guru yang memenuhi persyaratan administratif, yang berhubungan dengan kapabilitas dan kualitas intelektualnya serta memenuhi kriteria-kriteria kepribadian yakni yang berhubungan dengan sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.⁵¹

Sedangkan menurut Piet. A Sahertian, guru yang profesional mempunyai kualifikasi: ahli di bidangnya (*expert*), mempunyai rasa tanggung jawab (*responsible*), dan memiliki kualitas personal (mempunyai moral yang terpuji) dan profesional (berkenaan dengan

⁴⁹ Emil Rosmali. 2005. *Tugas Dan Peranan Guru*, (online), (http://alfurqon.or.id/index.php?option=com_content&task=view&id=58&Itemid=110), diakses 8 Desember 2013 Jam 15.30.

⁵⁰ Martinis Yamin, *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia*, (Ciputat: Gaung Perada Press, 2006), hlm.31-32.

⁵¹ M. Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Yogyakarta: Prismashopi, 2004), hlm. 20-22.

kapabilitas akademik).⁵² Secara lebih detail juga ditegaskan dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, dikemukakan bahwa: profesi guru merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut: (a) memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealitas. (b) memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketaqwaan dan akhlak mulia. (c) memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan tugas. (d) memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan prestasi kerja. (e) memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan. (f) memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja. (g) memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat. (h) memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. (i) memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.⁵³

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil pengertian tentang profesionalisme guru BK adalah kemampuan guru BK dalam melaksanakan bimbingan dan konseling yang didukung oleh

26. ⁵² Piet A Suhertian, *Profil Pendidikan Profesional*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), hlm.

21. ⁵³ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.

kualifikasi akademik dan legalitas sesuai dengan disiplin ilmu yang dimiliki.

2. Kompetensi Guru BK

Dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat (10) dinyatakan secara tegas bahwa kompetensi guru termasuk guru BK adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Wujud profesional atau tidak tenaga pendidik diwujudkan dengan sertifikasi pendidik. Dalam pasal 1 ayat (12) ditegaskan sertifikat pendidik adalah bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional.⁵⁴

Menurut Sardiman dalam buku karangan Janawi dengan judul *Kompetensi Guru: Citra Guru Profesional* mengartikan kompetensi guru termasuk guru BK adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki seseorang berkenaan dengan tugasnya. Kompetensi mutlak harus dimiliki oleh seorang guru sebagai suatu kemampuan dasar, keahlian, dan keterampilan dalam proses belajar mengajar. Kompetensi mutlak dimiliki beserta komponen-komponennya, baik komponen psikologis, paedagogis sebagai komponen utama. Kedua komponen tersebut dibutuhkan sebagai kompetensi dasar dalam proses belajar mengajar.⁵⁵

⁵⁴ UU R No 14 Th 2005, *Guru dan Dosen* Bab I Pasa I Ayat 9.

⁵⁵ Janai, *Kompetensi Guru: Citra Gru Profesional*, (Bandung: Alfabeta. 2012), hlm. 30.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi guru BK dapat diartikan sebagai kemampuan, keahlian atau keterampilan yang mutlak harus dimiliki oleh seorang guru termasuk guru BK.

3. Kriteria Guru BK yang Profesional

Menurut E. Mulyasa dalam bukunya Sudarman Danim dengan judul Inovasi Pendidikan Islam Upaya Peningkatan Profesi Tenaga Kependidikan, guru kreatif dan profesional adalah figur yang bisa memosisikan dirinya dalam berbagai situasi tertentu, yakni: *pertama*, orang tua yang penuh kasih sayang pada siswanya. *Kedua*, teman tempat mengadu, dan mengutarakan perasaan bagi perasaan siswa. *Ketiga*, fasilitator yang selalu siap memberikan kemudahan, dan melayani siswa sesuai dengan minat, kemampuan, dan bakatnya. *Keempat*, memberikan sumbangan pemikiran kepada orang tua untuk dapat mengetahui permasalahan yang dihadapi anak dan memberikan saran pemecahannya. *Kelima*, memupuk rasa percaya diri, berani dan bertanggung jawab. *Keenam*, membiasakan siswa untuk saling berhubungan (bersilaturahmi) dengan orang lain secara wajar. *Ketujuh*, mengembangkan proses sosialisasi yang wajar antar siswa, orang lain dan lingkungannya. *Kedelapan*, memberikan kreatifitas, seorang guru BK dalam memberikan materi hendaknya tidak monoton agar siswa tidak jenuh. *Kesembilan*, menjadi pembantu ketika diperlukan, seorang guru BK hendaknya memahami permasalahan yang dialami siswa,

sehingga pada saat diperlukan guru BK siap untuk bersama-sama menyelesaikan permasalahan siswa.⁵⁶

Selain Tilaar, Rostiyah. N.K dalam bukunya yang berjudul Masalah-Masalah Keguruan juga mengungkapkan bahwa seorang guru yang profesional adalah seorang guru yang mempunyai sepuluh kompetensi dasar, yakni; menguasai materi, dapat mengelola kelas, mampu mengelola program belajar mengajar, dapat menggunakan media atau sumber belajar, berlandaskan pendidikan, mampu menilai prestasi siswa, dapat mengenalkan fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan, mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, dapat mengelola kelas dalam proses KBM (Kegiatan Belajar Mengajar), serta paham tentang prinsip-prinsip penafsiran hasil penelitian pendidikan untuk kepentingan pengajaran.⁵⁷

Gilbert H. Hunt dalam bukunya “*Effective Teaching*”, sebagaimana dikutip oleh Dede Rosyada, menyatakan bahwa guru yang unggul dan profesional itu harus memenuhi tujuh kriteria.⁵⁸ Tujuh kriteria ini adalah sebagai berikut:

- a. Sifat, yakni guru yang baik harus memiliki sifat-sifat antusias, stimulatif, mendorong siswa untuk maju, hangat, berorientasi pada tugas dan bekerja keras, toleran, sopan, dan bijaksana, bisa

⁵⁶ Sudarman Danim, *Inovasi Pendidikan Islam Upaya Peningkatan Profesi Tenaga Kependidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002), hlm.36.

⁵⁷ Rostiyah, N.K, *Masalah-Masalah Keguruan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hlm, 6-8.

⁵⁸ Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm 113-114.

dipercaya, fleksibel, dan mudah menyesuaikan diri, demokratis, penuh harapan bagi siswa, tidak semata-mata mencari reputasi pribadi, mampu mengatasi *stereotype* siswa, bertanggung jawab terhadap kegiatan belajar siswa, mampu menyampaikan perasaannya, dan memiliki pendengaran yang baik.

- b. *Update*, yakni guru yang baik memiliki pengetahuan yang memadai dalam mata pelajaran yang diampunya, dan terus mengikuti kemajuan dalam bidang ilmunya itu.
- c. Penyampaian, yakni guru yang baik mampu memberikan jaminan bahwa materi yang disampaikannya mencakup semua unit bahasan yang diharapkan siswa secara maksimal.
- d. Pengajaran, yakni guru yang baik mampu menjelaskan berbagai informasi secara jelas dan terang, memberikan layanan yang variatif, menciptakan dan memelihara momentum, menggunakan kelompok kecil secara efektif, mendorong semua siswa untuk berpartisipasi, memonitor dan bahkan sering mendatangi siswa, mampu mengambil berbagai keuntungan dari kejadian-kejadian yang tidak diharapkan, memonitor tempat duduk siswa, selalu melakukan *formative test* dan *post-test*, melibatkan siswa dalam tutorial sebaya, menggunakan kelompok besar untuk pengajaran *instucctional*, menghindari kesukaran yang kompleks dengan menyederhanakan sajian informasi, menggunakan beberapa bahan tradisional, menunjukkan pada siswa tentang pentingnya bahan-

- bahan yang mereka pelajari, menunjukkan proses berfikir yang penting untuk belajar, berpartisipasi dan mampu memberikan perbaikan terhadap kesalahan konsepsi yang dilakukan siswa.
- e. Supel, yakni guru yang baik mampu memberikan harapan pada siswa, mampu membuat siswa akuntabel, dan mendorong partisipasi orang tua dalam memajukan kemampuan akademik siswanya.
- f. Responsif, yakni guru yang baik bisa memberikan masukan, risiko, dan tantangan, selalu memberikan dukungan pada siswanya, konsisten dalam kesepakatan-kesepakatan dengan siswa, bijaksana terhadap kritik siswa, menyesuaikan diri dengan kemajuan-kemajuan siswa, pengajaran yang memperhatikan individu, mampu memberikan jaminan atas kesetaraan partisipasi siswa, mampu menyediakan waktu yang pantas untuk siswa bertanya, cepat dalam memberikan *feed back* bagi siswa dalam membantu mereka belajar, peduli dan sensitif terhadap perbedaan-perbedaan latar belakang sosial ekonomi dan kultur siswa, dan menyesuaikannya dengan kebijakan-kebijakan menghadapi berbagai perbedaan.
- g. Manajemen, yakni guru yang baik harus mampu menunjukkan keahlian dalam perencanaan, memiliki kemampuan mengorganisasi kelas sejak hari pertama bertugas, cepat memulai kelas, melewati masa transisi dengan baik, memiliki kemampuan dalam mengatasi dua atau lebih aktifitas kelas dalam satu waktu yang sama, mampu

memelihara waktu bekerja serta menggunakannya secara efisien dan konsisten, dapat meminimalisir gangguan, dapat menerima suasana kelas yang ribut dengan kegiatan pembelajaran, memiliki tehnik mengontrol kelas, memberi hukuman dengan bentuk yang paling ringan, dapat memelihara suasana dalam belajar, dan tetap dapat menjaga siswa untuk tetap belajar menuju sukses.

Ketujuh kriteria yang dikembangkan Gilbert H. Hunt tersebut di atas mengindikasikan bahwa tugas profesional bukan hanya mengandung makna sebagai kegiatan rutin untuk mencari nafkah (mata pencaharian), tetapi mencakup kegiatan di dalamnya adalah pengertian *calling profession*, yakni panggilan terhadap pernyataan janji yang diucapkan di muka umum untuk ikut berkhidmah guna merealisasikan terwujudnya nilai mulia yang diamanatkan oleh Tuhan dalam masyarakat melalui usaha kerja keras dan cerdas. Mochtar Buchari, ahli pendidikan yang kritis, menyebutkan tiga pilar yang harus melekat pada profesional yang baik etos kerjanya. Pertama, keinginan untuk menjunjung tinggi mutu pekerjaan (*job quality*). Kedua, menjaga harga diri dalam melaksanakan pekerjaan. Ketiga, keinginan untuk memberikan layanan kepada masyarakat melalui karya profesionalnya.

Menurut Robert L. Gibson Mariane seorang konselor profesional termasuk guru BK harus memiliki tanggung jawab terkait keprofesionalismenya. Tanggung jawab ini meliputi; kualifikasi

akademik sesuai dengan tugasnya, memiliki sertifikasi atau lisensi, memiliki komitmen untuk meningkatkan kualifikasinya, partisipasi dalam pengembangan keilmuan dengan karyanya, serta partisipasi aktif dalam organisasi keprofesiannya dan terakhir mematuhi rambu-rambu atau kode etik profesinya.⁵⁹ Senada dengan apa yang disampaikan Robert L. Gibson dan Mariane Mitchell, IPBI (Ikatan Petugas Bimbingan Indonesia) dikatakan bahwa guru BK harus memiliki (1) sikap, keterampilan, pengetahuan khusus tertentu, dan (2) pengakuan atas kewenangannya sebagai konselor. Secara lebih lanjut dijelaskan oleh ABKIN (Asosiasi Bimbingan Konseling Indonesia) bahwa seorang guru BK harus memiliki (1) nilai, sikap, keterampilan, pengetahuan dan wawasan dalam bidang profesi konseling, dan (2) pengakuan atas kemampuan dan kewenangan sebagai guru BK.⁶⁰ Untuk lebih jelasnya dua kriteria guru BK yang profesional menurut ABKIN adalah sebagai berikut:

1. Wawasan, pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap.
 - a. Agar dapat memahami orang lain dengan sebaik-baiknya, guru BK harus terus menerus berusaha mengembangkan dan mengatasi dirinya. Guru BK harus mengerti kekurangan-kekurangan dan prasangka-prasangka pada dirinya sendiri yang

⁵⁹ Robert L. Gibson, *Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm.45.

⁶⁰ W.S. Winkel dan M.M Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2010), hlm. 870.

dapat mempengaruhi hubungannya dengan orang lain dan mengakibatkan rendahnya mutu layanan profesional serta merugikan klien.

- b. Dalam melakukan tugasnya membantu klien, guru BK harus memperlihatkan sifat-sifat sederhana, rendah hati, sabar, menepati janji, dapat dipercaya, jujur, tertib, dan hormat.
- c. Konselor harus memiliki rasa tanggung jawab terhadap saran ataupun peringatan yang diberikan kepadanya, khususnya dari rekan-rekan seprofesi dalam hubungannya dengan pelaksanaan ketentuan-ketentuan tingkah laku profesional sebagaimana diatur dalam Kode etik ini.
- d. Dalam menjalankan tugas-tugasnya, guru BK harus mengusahakan mutu kerja yang setinggi mungkin; kepentingan pribadi, termasuk keuntungan material dan finansial tidak diutamakan.
- e. Konselor harus terampil menggunakan teknik-teknik dan prosedur khusus yang dikembangkan atas dasar wawasan yang luas dan kaidah-kaidah ilmiah.

2. Pengakuan atas kemampuan dan kewenangan sebagai guru BK

Untuk dapat bekerja sebagai konselor, diperlukan pengakuan keahlian dan kewenangan oleh organisasi profesi atas dasar wewenang yang diberikan kepadanya oleh pemerintah.⁶¹

⁶¹ *Ibid*,

Berdasarkan uraian tentang kriteria guru BK yang profesional dapat disimpulkan bahwa teori yang dikemukakan oleh ABKIN (Asosiasi Bimbingan Konseling Indonesia) dapat mewakili dari beberapa pendapat, yaitu sebagai guru BK profesional harus memiliki (1) nilai, sikap, keterampilan, pengetahuan dan wawasan dalam bidang profesi konseling, dan (2) pengakuan atas kemampuan dan kewenangan sebagai guru BK.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi Profesionalisme Guru BK

Secara formal untuk menjadi profesional guru dipersyaratkan memenuhi kualifikasi akademik minimum S1/D-IV dan bersertifikat pendidik. Guru-guru yang memenuhi kriteria profesional diharapkan akan mampu menjalankan fungsi utamanya secara efektif dan efisien dapat mewujudkan proses pendidikan dan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, yakni berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Banyak faktor yang mempengaruhi terbangunnya suatu kinerja guru profesional. Termasuk, kinerja guru yang di dalamnya ada etos kerja dan etos kerja ini tidak semata-mata bergantung pada nilai-nilai agama (sistem kepercayaan) dan pandangan teologis yang dianutnya,

tetapi pengaruh pendidikan, informasi, dan komunikasi juga bertanggung jawab bagi pembentukan suatu kinerja.⁶²

M. Arifin sebagaimana dikutip oleh Muhaimin, mengidentifikasi adanya beberapa faktor yang mempengaruhi profesionalisme seseorang, yaitu: (a) volume upah kerja dapat memenuhi kebutuhan seseorang. (b) suasana kerja yang menggairahkan atau iklim yang ditunjang dengan komunikasi demokrasi yang serasi dan manusiawi antara pimpinan dan bawahan. (c) penanaman sikap dan pengertian di kalangan pekerja. (d) sikap jujur dan dapat dipercaya dari kalangan pimpinan terwujud dalam kenyataan. (e) penghargaan terhadap *need for achievement* (hasrat dan kebutuhan untuk maju) atau penghargaan terhadap yang berprestasi, dan (f) sarana yang menunjang bagi kesejahteraan mental dan fisik, seperti tempat olahraga, masjid, rekreasi, hiburan, dan lain-lain.⁶³

Wiles mengadakan penelitian tentang prototipe guru yang etos kerjanya rendah. Hasil penelitian Wiles menyebutkan sejumlah prototipe guru di sekolah, antara lain: guru males, guru yang pudar, guru tua, guru yang demokratis, dan guru yang suka menentang.⁶⁴ Menurut hasil penelitian Wiles tersebut, guru yang mala kebanyakan bersumber dari gaji yang tidak cukup, kemudian mencari pekerjaan

⁶² Ahmad Barizi, *Menjadi Guru Unggul*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2010), hlm. 152.

⁶³ Muhaimin, *Paradigma-paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 119.

⁶⁴ *Ibid.*, hlm. 117.

sampingan untuk menutupi kekurangannya. Akibatnya, etos kerjanya sebagai guru di sekolah semakin menurun. Guru yang pudar adalah guru yang jarang tersenyum, kurang humor, kurang ramah, sukar bergaul, dan lain sebagainya. Guru tua adalah guru yang sudah terlalu lama berdinis sehingga sukar diubah. Biasanya, mereka kurang percaya diri dan merasa tersaingi dengan datangnya guru-guru muda. Guru tua ini seringkali merasa superior, padahal secara akademis tidak pernah beranjak dari kekusutan ilmu yang dipegangnya sepanjang kariernya. Guru yang kurang demokratis adalah guru yang kritis yang kerjanya hanya mengkritik orang lain. Yang nampak padanya adalah hanya kesalahan orang lain tanpa mempedulikan kebenaran yang dipunyainya. Menyalahkan dan melempar kesalahan pada orang lain adalah makanan yang disantapnya setiap hari untuk menjatuhkan mental dan semangat belajar (baik bersama guru maupun kepada siswa) supaya mereka tidak mampu beraktualisasi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi profesionalisme guru, termasuk guru BK dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan eksternal, faktor internal berasal dari dalam diri guru yang bersangkutan seperti, sikap, *need for achievement*, etos kerja, serta kepercayaan diri. Adapun faktor eksternal berupa gaji atau upah, suasana kerja, serta sarana penunjang fisik atau mental.

5. Tugas-tugas Profesionalisme Guru BK

Kewajiban guru sesuai dengan Peraturan Pemerintah Tentang Guru Pasal 52 ayat (1) mencakup kegiatan pokok yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, serta melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan tugas pokok. Dalam penjelasan Pasal 52 ayat (1) huruf (e), yang dimaksud dengan “tugas tambahan”, misalnya menjadi pembina pramuka, pembimbing kegiatan karya ilmiah remaja, dan guru piket.

Dalam melaksanakan tugas pokok yang terkait langsung dengan proses pembelajaran, idealnya guru hanya melaksanakan tugas mengampu 1 (satu) jenis mata pelajaran saja yang sesuai dengan kewenangan yang tercantum dalam sertifikat pendidikannya. Di samping itu guru juga akan terlibat dalam kegiatan manajerial sekolah atau madrasah antara lain penerimaan siswa baru (PSB), penyusunan kurikulum dan perangkatnya, Ujian Nasional (UN), ujian sekolah, dan kegiatan lain. Tugas guru dalam manajemen sekolah tersebut secara spesifik ditentukan oleh manajemen sekolah tempat guru bertugas.

Guru BK memiliki tugas, tanggung jawab, wewenang dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap siswa. Tugas guru BK terkait dengan pengembangan siswa yang sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, dan kepribadian siswa di

sekolah. Tugas guru bimbingan dan konseling yaitu membantu siswa dalam:⁶⁵

- a. Pengembangan kehidupan pribadi, yaitu bidang pelayanan yang membantu siswa dalam memahami, menilai bakat dan minat.
- b. Pengembangan kehidupan sosial, yaitu bidang pelayanan yang membantu siswa dalam memahami dan menilai serta mengembangkan kemampuan hubungan sosial dan industrial yang harmonis, dinamis, berkeadilan dan bermartabat.
- c. Pengembangan kemampuan belajar, yaitu bidang pelayanan yang membantu siswa mengembangkan kemampuan belajar untuk mengikuti pendidikan sekolah atau madrasah secara mandiri.
- d. Pengembangan karir, yaitu bidang pelayanan yang membantu siswa dalam memahami dan menilai informasi, serta memilih dan mengambil keputusan karir.
- e. Pengembangan kehidupan beragama, yaitu bidang pelayanan yang membantu siswa dalam bimbingan rohaninya sesuai dengan kepercayaan dan keyakinan masing-masing.

Implementasi tugas yang harus dilakukan guru BK tersebut sebagai wujud profesionalisme, harus dituangkan dalam kesembilan pokok layanan dan keenam kegiatan pendukung.

⁶⁵ *Pedoman Pelaksanaan Tugas Guru dan Pengawas*, (Direktural Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan: Departemen Pendidikan Nasional, 2009), hlm. 12-13.

Jenis layanan adalah sebagai berikut:

- a. Layanan orientasi, yaitu layanan yang membantu siswa memahami lingkungan baru, terutama lingkungan sekolah dan obyek-obyek yang dipelajari, untuk menyesuaikan diri serta mempermudah dan memperlancar peran peserta didik di lingkungan yang baru.
- b. Layanan informasi, yaitu layanan yang membantu siswa menerima dan memahami berbagai informasi diri, sosial, belajar, karir/jabatan, dan pendidikan kelanjutan.
- c. Layanan penempatan dan penyaluran, yaitu layanan yang membantu siswa memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat di dalam kelas, kelompok belajar, jurusan/program studi, program latihan, magang, dan kegiatan ekstrakurikuler.
- d. Layanan penguasaan konten, yaitu layanan yang membantu siswa menguasai konten tertentu, terutama kompetensi dan atau kebiasaan yang berguna dalam kehidupan di sekolah/masyarakat, keluarga, industri dan masyarakat.
- e. Layanan konseling perorangan, yaitu layanan yang membantu siswa dalam mengentaskan masalah pribadinya.
- f. Layanan bimbingan kelompok, yaitu layanan yang membantu siswa dalam pengembangan pribadi, kemampuan hubungan sosial, kegiatan belajar, karir atau jabatan, dan pengambilan

keputusan, serta melakukan kegiatan tertentu melalui dinamika kelompok.

- g. Layanan konseling kelompok, yaitu layanan yang membantu siswa dalam pembahasan dan pengentasan masalah pribadi melalui dinamika kelompok.
- h. Layanan konsultasi, yaitu layanan yang membantu siswa dan atau pihak lain yang memperoleh wawasan, pemahaman, dan cara-cara yang perlu dilaksanakan dalam menangani kondisi atau masalah siswa.
- i. Layanan mediasi, yaitu layanan yang membantu siswa menyelesaikan permasalahan dan memperbaiki hubungan antar mereka.

Kegiatan-kegiatan tersebut didukung oleh:

- a. Aplikasi instrumen, yaitu kegiatan mengumpulkan data tentang diri siswa dan lingkungannya, melalui aplikasi berbagai instrumen, baik tes maupun non tes.
- b. Himpunan data, yaitu kegiatan menghimpun data yang relevan dengan pengembangan siswa, yang diselenggarakan secara berkelanjutan, sistematis, komprehensif, terpadu dan bersifat rahasia.
- c. Konferensi kasus, yaitu kegiatan membahas permasalahan siswa dalam pertemuan khusus yang dihadiri oleh pihak-pihak yang

dapat memberikan data, kemudahan dan komitmen bagi terentaskannya masalah siswa yang bersifat terbatas dan tertutup.

- d. Kunjungan rumah, yaitu kegiatan memperoleh data, kemudahan dan komitmen bagi terentaskannya masalah siswa melalui pertemuan dengan orang tua atau keluarganya.
- e. Tampilan kepustakaan, yaitu kegiatan menyediakan berbagai bahan pustaka yang dapat digunakan siswa dalam pengembangan pribadi, kemampuan sosial, kegiatan belajar, dan karir/jabatan.
- f. Alih tangan kasus, yaitu kegiatan untuk memindahkan penanganan masalah siswa ke pihak lain sesuai keahlian dan kewenangannya.

6. Implementasi Tugas Bimbingan dan Konseling sebagai Wujud Keprofesionalan Guru BK

Prinsip-prinsip bimbingan konseling ialah hal-hal yang menjadi pegangan guru BK dalam proses bimbingan dan konseling. Sebagai wujud profesionalismenya, terdapat beberapa prinsip dasar yang dipandang sebagai pondasi atau landasan bagi layanan bimbingan. Menurut Prayitno dan Erman Amti rumusan prinsip-prinsip bimbingan dan konseling pada umumnya berkenaan dengan sasaran pelayanan, masalah, klien, tujuan, dan proses penanganan, masalah program pelayanan, dan penyelenggaraan pelayanan. Prinsip-prinsip bimbingan dan konseling dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Dasar bimbingan dan konseling tidak dapat terlepas dari dasar pendidikan dan dasar negara dimana bimbingan dan pendidikan

itu berada di dasar bimbingan dan konseling adalah Pancasila, yaitu merupakan dasar falsafah dan pandangan hidup bangsa Indonesia,

- b. Tujuan bimbingan dan konseling tidak terlepas dari tujuan pendidikan pada umumnya hingga tujuan bimbingan adalah membantu tercapainya tujuan pendidikan,
- c. Fungsi bimbingan dan konseling adalah proses pendidikan maupun pengajaran, sehingga langkah bimbingan dan konseling harus sejalan dengan langkah-langkah pendidikan,
- d. Bimbingan dan konseling diperuntukan semua individu normal tidak terbatas umur,
- e. Bimbingan adalah proses bantuan yang diberikan kepada individu dalam proses perkembangannya,
- f. Bimbingan lebih mengutamakan segi-segi preventif, di samping usaha-usaha yang bersifat korektif, kuratif, maupun preservatif.
- g. Bimbingan harus berpusat pada individu yang dibimbing,
- h. Bimbingan diberikan secara profesional, yaitu diberikan oleh orang-orang yang betul-betul ahli dibidangnya dan dilaksanakan secara ilmiah sesuai dengan prosedurnya,
- i. Bimbingan diberikan untuk membantu individu untuk dapat menyatakan dirinya mengaktualisasi dirinya, sehingga akhirnya dapat membimbing dirinya sendiri,

- j. Bimbingan adalah individualisasi dan sosialisasi dalam pendidikan,
- k. Bimbingan diberikan sesuai dengan kode etik bimbingan dan konseling,
- l. Program bimbingan harus senantiasa diadakan penilaian teratur untuk mengetahui sampai dimana hasil dan manfaat yang diperoleh.⁶⁶

Berbagai macam prinsip-prinsip tersebut di atas bertitik pusat pada keberadaan siswa. Guru BK yang menangani bimbingan diharapkan mampu mempergunakan informasi yang tersedia mengenai individu yang dibimbing beserta lingkungannya, sebagai bahan untuk membentuk individu yang bersangkutan ke arah penyesuaian diri yang lebih baik. Hal ini sebagai wujud dari tanggung jawab profesi yang diemban guru BK.

Untuk dapat melaksanakan layanan bimbingan & konseling dengan baik maka sebagai guru BK harus dan wajib bertanggung jawab secara profesional dalam mengemban profesinya. Menurut Robert L Gibson Mariane ada enam tanggung jawab keprofesional guru BK, yakni harus:

- a. Terlatih sepenuhnya dan berkualifikasi agar sanggup memenuhi kebutuhan populasi klien yang mereka tangani atau yang dipercayakan padanya. Pelatihan mensyaratkan tingkat pendidikan

⁶⁶ Dewa Ketut Sukardi, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hlm. 79-80.

yang memadai (minimal master atau sarjana strata dua) yang akan memampukan calon guru BK profesional memahami dan menyadari betul teori sistematik yang menuntut praktek profesionalnya,

- b. Aktif harus mencari dan mendapatkan sertifikasi atau lisensi yang tepat sesuai pelatihan, latar belakang dan lingkup prakteknya,
- c. Berkomitmen secara pribadi dan profesional untuk terus memperbaharui dan meningkatkan keahlian dan pengetahuan mereka sebagai cerminan dan representasi kemajuan terbaru bidang profesi mereka,
- d. Menyadari dan berkontribusi bagi pengembangan profesi dengan melakukan partisipasi dalam studi-studi riset yang dirancang untuk meningkatkan pengetahuan tentang profesinya. Sebagai tambahannya, memastikan penyebaran studi-studi semacam itu bagi profesi melalui tulisan-tulisan profesional dan presentasi program di pertemuan-pertemuan profesional,
- e. Partisipasi aktif di dalam organisasi profesi yang tepat di semua tingkatan (lokal, nasional, regional, dan internasional),
- f. Menyadari dan taat kepada rambu-rambu legal dan etis profesi dan praktek konseling.⁶⁷

Penjelasan di atas dapat dipahami bahwa guru BK dalam menjalankan tugasnya harus berpegang teguh pada prinsip

⁶⁷ Robert L. Gibson Mariane, *Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 45.

penyelenggaraan bimbingan & konseling. Di samping itu guru BK juga harus memegang teguh tanggung jawab profesionalisme, jika kedua hal ini dapat dilakukan oleh guru BK, maka dapat dipastikan proses layanan bimbingan & konseling akan berjalan baik.

7. Cara-cara Meningkatkan Profesionalisme Guru BK

Disadari atau tidak tugas guru, termasuk guru BK di masa depan akan semakin berat. Guru tidak hanya bertugas mentransfer ilmu pengetahuan, keterampilan dan teknologi saja, melainkan juga harus mengemban tugas yang dibebankan masyarakat kepadanya. Tugas tersebut meliputi mentransfer kebudayaan dalam arti luas. Keterampilan dalam menjalani hidup (*life skills*), dan nilai serta *beliefs*.⁶⁸

Melihat tugas yang demikian berat tersebut, maka sudah seyakinya bila kemampuan guru BK juga terus ditingkatkan agar mampu menjalankan tugasnya dengan baik. Terkait dengan hal ini guru sendiri harus mau membuat penilaian atas kinerjanya sendiri atau mau melakukan otokritik di samping harus pula memperhatikan berbagai pendapat dan harapan masyarakat. Menurut Purwanto dalam rangka meningkatkan profesionalismenya, guru harus selalu berusaha untuk melakukan lima hal.

Pertama, memahami tuntutan standar profesi yang ada. Hal ini harus ditempatkan pada prioritas utama karena persaingan global

⁶⁸Purwanto, "Profesionalisme Guru" <http://www.pustekom.go.id/teknodik/t.10/10-7.htm> diakses pada tanggal 8 Desember 2013 jam 10.00 WIB.

sekarang memungkinkan adanya mobilitas guru lintas negara. Di samping itu, guru harus mengikuti tuntutan perkembangan profesi secara global, dan tuntutan masyarakat yang menghendaki pelayanan yang lebih baik. Cara satu-satunya untuk memenuhi standar profesi ini adalah dengan belajar secara terus menerus sepanjang hayat, dengan membuka diri yakni mau mendengar dan melihat perkembangan baru dibidangnya.

Kedua, mencapai kualifikasi dan kompetensi yang dipersyaratkan. Dengan dipenuhinya kualifikasi dan kompetensi yang memadai maka guru memiliki posisi tawar yang kuat dan memenuhi syarat yang dibutuhkan. Peningkatan kualitas dan kompetensi ini dapat ditempuh melalui (*in-service training*) dan berbagai upaya lain untuk memperoleh sertifikasi.

Ketiga, membangun hubungan kesejawatan yang baik dan luas termasuk lewat organisasi. Upaya ini dapat dilakukan guru dengan membina jaringan kerja atau (*networking*). Guru harus berusaha mengetahui apa yang telah dilakukan oleh sejawatnya yang sukses. Sehingga bisa belajar untuk mencapai sukses yang sama atau bahkan bisa lebih baik lagi. Melalui *networking* inilah guru memperoleh akses terhadap inovasi-inovasi di bidang profesinya.

Keempat, mengembangkan etos kerja atau budaya kerja yang mengutamakan pelayanan bermutu tinggi kepada konstituen. Di zamana sekarang ini, semua bidang dan profesi dituntut untuk memberikan

pelayanan prima. Gurupun harus memberikan pelayanan prima kepada konstituennya yaitu siswa, orangtua, dan sekolah sebagai *stakeholder*. Terlebih lagi pelayanan pendidikan adalah termasuk pelayanan publik yang didanai, diadakan, dikontrol oleh dan untuk kepentingan publik. Oleh karena itu guru harus mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada publik.

Kelima, mengadopsi inovasi atau mengembangkan kreativitas dalam pemanfaatan teknologi komunikasi dan informasi mutakhir agar senantiasa tidak ketinggalan dalam kemampuannya mengelola pembelajaran. Guru dapat memanfaatkan media presentasi, komputer (*hard technologies*), dan juga pendekatan-pendekatan baru bidang teknologi pendidikan (*soft technologies*).⁶⁹

Sebagaimana pekerjaan profesional kemampuan guru terus dibina dan dikembangkan. Hal ini disebabkan adanya kemajuan iptek sehingga guru dituntut untuk dapat serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Jabatan guru merupakan suatu proses yang dalam penerapannya memerlukan pengembangan peningkatan diri. Menurut Undang-undang guru dan dosen dalam melaksanakan tugasnya, wajib mengembangkan profesionalismenya dengan:

- a. Merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.

⁶⁹ Ali Muhson, "Meningkatkan Profesionalisme Guru: Sebuah Harapan", *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, Vol.2:1 (Agustus, 2004), hlm. 95.

- b. Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
- c. Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu, atau latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi siswa dalam pembelajaran.
- d. Menjunjung tinggi peraturan undang-undang, hukum, dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika.
- e. Memelihara dan memupuk rasa persatuan dan kesatuan bangsa.⁷⁰

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa guru, termasuk guru BK senantiasa harus mengembangkan profesionalismenya dengan lima cara yakni, belajar terus untuk meningkatkan kompetensi, kedua senantiasa meningkatkan standar kualifikasi dan kompetensi, ketiga membangun kerjasama baik dengan internal maupun eksternal, termasuk ikut dalam organisasi semacam ABKIN (Asosiasi Bimbingan Konseling Indonesia) dan MGBK (Musyawarah Guru Bimbingan Konseling), keempat mengembangkan etos kerja guna meningkatkan mutu pelayanan bimbingan dan konseling, kelima mengembangkan inovasi dan kreativitas dalam bidang IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi).

⁷⁰ Undang-undang Republik Indonesia No 16 Tahun 2005 tentang guru dan dosen dan peraturam mendiknas No 11 Tahun 2005, (Bandung: Citra Umbara, 2006), hlm. 14.

8. Profesionalisme Guru BK dalam Perspektif Islam

Islam sangat menghormati keragaman profesi dalam masyarakat, sebagai hasil spesialisasi keilmuan. Semua keragaman profesi dalam masyarakat itu menjadi keniscayaan (*sunatullah*). Masyarakat secara umum sangat membutuhkan keragaman profesi. Keragaman profesi dalam kehidupan masyarakat menjadi *fardu kifayah*, artinya sudah semestinya sebagian anggota masyarakat berkewajiban mempunyai profesi yang dibutuhkan masyarakat. Islam tidak menjelaskan tentang pentingnya profesi dan keberagamannya dalam masyarakat. Setidaknya tersirat dalam beberapa dalil, ayat, ataupun hadits yang mengandung pentingnya makna profesi, sekaligus pentingnya keragaman profesi dalam masyarakat. Demikian pula dengan esensi profesi guru dalam komunitas masyarakat muslim.⁷¹

Ilmu dalam perspektif Islam mempunyai kedudukan yang sangat tinggi dan terhormat. Begitu terhormatnya ilmu, maka Islam mewajibkan bagi semua pemeluknya untuk menuntut ilmu. Ilmu yang menjadi syarat mutlak untuk beribadah kepada Allah secara personal menjadi wajib hukumnya⁷². Maka pendidikan dan pengajaran yang dilakukan oleh guru dianggap sebagai profesi mulia sebagaimana pandangan Islam tentang ilmu dengan berdasar pada surat al-Mujadallah ayat 11.

⁷¹ Muh Hafidz, *Guru dan Profesinya dalam Perspektif Islam*, stansalatiga.ac.id di akses pada tanggal 30 Januari 2014 pada jam 20.00 WIB.

⁷² *Ibid.*, tanpa halaman.

يَتَأْتِيَنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
 اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا
 الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Secara ideal, Islam sangat mendorong tumbuhnya sikap profesionalisme, baik dalam kerja untuk orientasi duniawi maupun ukhrawi. Amal perbuatan yang ditunjukkan untuk kehidupan dunia, harus dilakukan seoptimal mungkin (sebagai amal shalih), begitu juga amal perbuatan untuk tujuan akhirat, islam mengajarkan bahwa kerja harus dilaksanakan berdasarkan prinsip sebagai berikut:

- a. Bahwa pekerjaan itu harus dilakukan berdasarkan kesadaran dan pengetahuan yang memadai. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Isra (17:36)

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ
 مَسْئُولًا ﴿٣٦﴾

Artinya: dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, pengelihatn dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawabannya.

- b. Pekerjaan harus dilakukan berdasarkan keahlian. Seperti sabda Nabi : Apabila suatu urusan diserahkan kepada yang bukan ahlinya, maka tunggulah saat kehancuran. (Hadits Bukhari)
- c. Berorientasi kepada mutu dan hasil yang baik. Dalam islam, amal, dan kerja harus dilakukan dalam bentuk yang shalih. Sehingga makna amal shalih dapat dipahami sebagai kerja sesuai dengan standar mutu, baik mutu dihadapan Allah maupun dihadapan manusia rekan kerjanya.
- d. Pekerjaan itu senantiasa diawasi oleh Allah, Rasulullah, dan masyarakat, oleh karena itu harus dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.
- e. Pekerjaan dilakukan dengan semangat dan etos kerja yang tinggi.
- f. Pengupahan harus dilakukan secara tepat dan sesuai dengan amal atau karya yang dihasilkannya.

Menurut Ainur Rahim Faqih, dalam buku “Hadits BKI Bimbingan dan Konseling Islam” kemampuan profesional yang perlu dimiliki pembimbing dan konseling islam sebagai berikut: (1) menguasai bidang permasalahan yang dihadapi, (2) menguasai metode dan teknik bimbingan dan konseling, (3) menguasai hukum islam sesuai dengan bidang yang dihadapi, (4) memahami landasan filosofis bimbingan dan konseling islam, (5) memahami landasan-landasan keilmuan bimbingan dan konseling, (6) mampu mengorganisasikan dan mendemonstrasikan layanan bimbingan dan konseling, serta (7)

mampu menghimpun dan memanfaatkan data hasil penelitian berkaitan dengan bimbingan dan konseling islam.⁷³

Islam menghormati semua profesi yang dibutuhkan dalam masyarakat tanpa kecuali, terlebih lagi profesi yang dibutuhkan masyarakat termasuk profesi keguruan. Apabila Rasul sangat menghormati pekerja kasar karena keseriusannya, apalagi profesi pendidikan dan pengajaran yang dimiliki oleh guru dengan keseriusannya pula.⁷⁴

Jadi dapat disimpulkan bahwa profesionalisme guru BK dalam perspektif islam adalah sikap yang baik dalam bekerja untuk orientasi duniawi maupun ukhrowi yang dilakukan seoptimal mungkin sesuai dengan bidang keahliannya.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁷⁵ Metode penelitian juga dapat berfungsi sebagai cara untuk bertindak agar suatu kegiatan penelitian dapat terlaksana dengan secara baik, terarah dan dapat mencapai hasil

⁷³ Husen Mahdal, dkk, *Hadist BKI*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2011), hlm. 184.

⁷⁴ Muh Hafidz, *Guru dan Profesinya dalam Perspektif Islam*, stainsalatiga.ac.id.

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 2.

yang optimal.⁷⁶ Untuk itulah, berikut ini akan dijelaskan beberapa hal terkait dengan metode penelitian.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah.⁷⁷ Menurut Creswell dalam Haris Herdiansyah, penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian ilmiah yang lebih dimaksudkan untuk memahami masalah-masalah manusia dalam konteks sosial dengan menciptakan gambaran menyeluruh dan kompleks yang disajikan, melaporkan pandangan terperinci dari para sumber informasi, serta dilakukan dalam *setting* yang alamiah tanpa adanya intervensi apapun dari peneliti.⁷⁸ Dan kegiatan yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*field research*), dengan menggunakan metode pendekatan deskriptif, yaitu dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan

⁷⁶ Syamsu Yusuf dan A. Junika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung:Program Pascasarjana UPI dengan PT. Remaja Rosdakarya,2005), hlm, 1-2.

⁷⁷ *Ibid.*, hlm, 9.

⁷⁸ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm.7.

yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulannya sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁷⁹

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah merupakan orang-orang yang menjadi sumber dalam penelitian yang dapat memberikan informasi terkait dengan penelitian yang akan dilaksanakan.⁸⁰ Untuk mendapatkan subjek yang representatif atau sesuai maka peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Kriteria tersebut adalah orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan, atau mungkin sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajah objek atau situasi sosial yang diteliti.⁸¹ Subjek yang dianggap memenuhi kriteria yaitu, guru BK itu sendiri kemudian individu-individu yang dianggap mengenal dan memahami subjek sebagai guru BK.

Jadi, dalam penelitian ini yang dijadikan subjek utama penelitian adalah 4 orang guru BK, dan subjek lainnya sebagai informasi pendukung antara lain: 4 guru mapel, 4 karyawan, wakil

⁷⁹ Sugiyono, *metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2009), hlm. 335.

⁸⁰ J.C.Raco *Metode Penelitian Kualitatif; Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta: P.T. Grasindo, 2010), hlm, 115.

⁸¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta,2009), hlm, 218-219

kepala sekolah, dan 8 siswa, serta 3 orang wali siswa. Variasi subjek tersebut dipilih dalam rangka mendapat keabsahan data mencapai validitas. Untuk lebih jelasnya berikut daftar subjek di bawah ini:

Tabel 1.1
Daftar Subjek

No	Nama Subjek	Status	Jabatan
1	Amin Budi Utama, S.Psi	Guru BK	GTT
2	Basuki, M.pd	Guru BK	PNS
3	S. Peni Wahyuningtyas, S.Pd	Guru BK	PNS
4	Yoga Purnama, S.Psi	Guru Bk	GTT
5	Zamroh Natul Musyarofah	Siswa	XI IPA 2
6	Riya Cahyati	Siswa	XI IPA 2
7	Angga Alfugan	Siswa	XII IPA 1
8	Purwati	Siswa	XII IPA 1
9	Mita Candrawinata	Siswa	XII IPA 2
10	Dwi Candraningsih	Siswa	XII IPA 1
11	Yanti Putridewi	Siswa	XII IPA 1
12	Novinda Dwi Lestari	Siswa	XI IPS 4
13	Ardiyan Try Pradhana	Guru Olahraga	GTT
14	Mochamad Sangidun, S.Pd	Guru Fisika	PNS
15	Budi Waluyo, S.Pd	Guru Fisika	PNS
16	Reki Suwanti, S.Pd	Guru Musik	PNS
17	Desmawati, A.Md	Tenaga Laborant	-
18	Yuswo Marwoti, S.E	Tenaga Administrasi	-
19	Sri Wahyuni, B.A	Tenaga Kepustakaan	PNS
20	Agus Sartoyo	Tenaga TU	PNS
21	Septiyana Priyaningsari	Mahasiswa	-
22	Titi Wahyuni	Buruh Tani	Swasta
23	Ardiyan Try Pradhana	Guru Olahraga	GTT

b. Objek Penelitian

Adapun objek penelitian ini terkait profesionalisme guru BK di SMA N 1 Karanganyar ini berdasarkan rumusan masalah

yang telah ditetapkan diawal antara lain: (1) profesionalisme guru BK di SMA N 1 Karanganyar, objek ini berkaitan dengan kriteria guru BK di SMA N Karanganyar, apakah sudah memenuhi atau tidak. (2) cara yang dilakukan guru BK di SMA N1 Karanganyar dalam meningkatkan profesionalismenya, objek ini berkaitan dengan upaya yang dilakukan dalam meningkatkan profesionalismenya. (3) faktor-faktor yang menentukan profesionalisme guru BK di SMA N 1 Karaganyar, objek ini berkaitan dengan apakah ada kendala dari guru BK ataupun dari pihak sekolah dalam pengembangan profesionalisme guru BK.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dimaksud di sini adalah metode-metode yang akan digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data-data. Adapun metode pengumpulan data yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan melalui pengamatan dan pengindraan.⁸² Kemudian dalam observasi ini, peneliti menggunakan patisipasi moderat, dalam observasi ini terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar. Peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak ikut

⁸² *Ibid.*, hlm. 222 .

semuanya⁸³. Peneliti turut ikut ketika guru BK sedang memberikan materi dan layanan konseling, namun sebatas mengikuti tidak sepenuhnya berpartisipasi.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data terkait dengan upaya yang dilakukan guru BK dalam meningkatkan profesionalismenya dan kriteria guru BK yang profesional serta faktor-faktor yang mempengaruhi profesionalisme.

b. Wawancara

Metode wawancara adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan tujuan penelitian.⁸⁴ Wawancara digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang, misalnya untuk mencari data tentang variabel latar belakang murid, pendidikan, perhatian, sikap terhadap sesuatu, dan lain sebagainya.

Wawancara yang akan digunakan oleh peneliti adalah wawancara bebas terpimpin, yakni wawancara yang menggunakan pertanyaan bebas akan tetapi sesuai dengan data yang diteliti. Dengan diawali adanya panduan wawancara yang bersifat terbuka namun akan terus digali tentang keperluan peneliti sesuai dengan

⁸³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm, 227.

⁸⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hlm, 192.

objek penelitian.⁸⁵ Wawancara ini akan dilakukan terhadap seluruh subjek mulai dari guru BK, guru mapel, kepala sekolah, karyawan, siswa serta wali siswa.

Untuk memperoleh data yang terkait dengan rumusan masalah penelitian ini, maka tema yang diajukan dalam wawancara yaitu seputar bagaimana kriteria guru BK yang profesional serta faktor-faktor yang mempengaruhi profesionalisme guru BK dan bagaimana upaya yang dilakukan guru BK dalam meningkatkan profesionalisme tersebut dan untuk memperkuat data mengenai pengadministrasian BK peneliti juga menggunakan *check list*, untuk lebih jelasnya lihat lampiran halaman 118.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, notulen, rapat, agenda dan sebagainya.⁸⁶ Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah profil SMAN 1 Karanganyar meliputi geografis, sejarah berdiri, visi dan misi, data profil BK, tugas-tugas guru BK, dan siswa SMA N 1 Karanganyar.

4. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam proses-proses yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan melalui

⁸⁵ Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm, 196.

⁸⁶ Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian Praktek*, hlm, 125.

penyusunan kata-kata tertulis, atau lisan dari orang-orang pelaku yang diamati.⁸⁷ Tujuannya adalah menyederhanakan data penelitian yang amat besar jumlahnya menjadi informasi yang lebih sederhana dan lebih mudah dipahami, atau analisis ini bertujuan untuk menarik kesimpulan penelitian yang telah dilaksanakan.⁸⁸ Adapun analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu setelah ada data yang berkaitan dengan penelitian, maka disusun dan diklasifikasikan dengan menggunakan data-data yang diperoleh untuk menggambarkan jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan.⁸⁹

Menurut Miles dan Huberman, dalam Sugiyono dalam penelitian kualitatifnya memuat beberapa langkah atau prosedur sebagai berikut⁹⁰ :

a. Pengumpulan data

Pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam pengumpulan data, juga melibatkan masyarakat lingkungan sekolah, dalam hal ini adalah kepala sekolah, guru dan karyawan dengan tujuan pengumpulan data penelitian khususnya tentang profil sekolah.

⁸⁷ *Ibid.*, hlm. 202.

⁸⁸ Herman Wasito, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), hlm, 89.

⁸⁹ *Ibid.*, hlm. 250.

⁹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hlm. 246.

b. Reduksi data

Reduksi data adalah pemilihan, penyederhanaan dan pemusatan perhatian pada hal-hal yang menguatkan data yang diperoleh dari lapangan dan reduksi dilakukan oleh penyusun secara terus menerus dalam waktu penelitian dilakukan. Data yang direduksi merupakan hasil dari wawancara dan observasi dilapangan mengenai rumusan masalah diatas.

c. Penyajian data

Penyajian data adalah mendeskripsikan hasil data yang diperoleh dari penelitian di lapangan dengan menggunakan kalimat-kalimat sesuai dengan pendekatan kualitatif sesuai dengan laporan yang sistematis dan mudah untuk difahami. Data yang akan disajikan meliputi faktor-faktor yang menentukan profesionalisme guru BK, upaya yang dilakukan guru BK dalam meningkatkan profesionalismenya, serta kriteria guru BK yang profesional.

d. Penarikan kesimpulan

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten

saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.⁹¹

1. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembuatan skripsi, penulis sedikit banyak menggunakan sistematika pembahasan dari bab 1 sampai bab terakhir yaitu bab IV, di antaranya: Bab 1 berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, dan kegunaan penelitian, alasan pemilihan judul, telaah pustaka, kerangka teoritik, metodologi penelitian, sistematika penulisan. Bab II berisi tentang gambaran umum sekolah, yang meliputi letak geografis, sejarah berdirinya, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa, keadaan sarana dan prasarana. Bab III berisi tentang pembahasan atau hasil penelitian mengenai profesionalisme guru BK. Bab IV berisi penutup, meliputi: kesimpulan dari hasil akhir penelitian dan saran-saran.

⁹¹ *Ibid.*, hlm. 252.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian, pembahasan, dan analisa yang penulis uraikan, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan profesionalisme guru BK di SMA N 1 Karanganyar dapat digolongkan sangat baik atau termasuk guru BK yang profesional karena memenuhi dua kriteria guru BK yang profesional dari IPBI (Ikatan Petugas Bimbingan Indonesia) dan ABKIN (Asosiasi Bimbingan Konseling Indonesia) yaitu (1) berwawasan, berpengetahuan, berketerampilan, bernilai, dan bersikap positif, meliputi: (a) pemahaman terhadap diri sendiri dan orang lain, (b) memiliki sifat-sifat sederhana, (c) memiliki rasa tanggung jawab, (d) memiliki komitmen yang tinggi, (e) terampil menggunakan teknik-teknik konseling. (2) pengakuan atas kemampuan dan kewenangan sebagai guru BK, meliputi: (a) memiliki kualifikasi akademik, (c) sudah sertifikasi atau lisensi, (d) memiliki komitmen meningkatkan kualifikasinya, (e) partisipasi dalam pengembangan keilmuwan dengan karyanya, (f) partisipasi aktif dalam organisasi keprofesiannya, (g) mematuhi rambu-rambu atau kode etik profesinya.
2. Cara guru BK di SMA N 1 Karanganyar meningkatkan profesionalismenya, yaitu: (a) mengikuti pelatihan, (b) meningkatkan

standar kerja melalui pelayanan yang bertanggung jawab kepada konstituen (c) memperoleh dukungan sistem melalui sarana dan prasarana yang representatif.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi profesionalisme guru BK di SMA N 1 Karanganyar, yaitu (a) Faktor internal meliputi: guru BK, (b) faktor eksternal, meliputi a. faktor sekolah atau dukungan sistem, b. faktor lingkungan kerja, c. kompensasi kerja, d. pengakuan dan penghargaan, e. supervisi dari pengawas.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis dapatkan, ada beberapa saran guna meningkatkan profesionalisme guru BK, yaitu:

1. Guru BK diharapkan dapat aktif untuk mengembangkan kompetensi secara mandiri dalam berbagai bentuk, tidak menunggu.
2. Mengadakan hubungan kerjasama yang lebih baik dan berkualitas dengan berbagai elemen seperti wali siswa, *stakeholder*, kepolisian, institusi atau departemen terkait dengan MOU.
3. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan dapat mengeksplor lebih dalam terkait dengan profesionalisme guru BK dan menggunakan metode kuantitatif atau eksperimen dengan mengkaitkan pada variabel-variabel yang menentukan profesionalisme guru BK, misalnya pengalaman mengajar, latar belakang akademik, dan konsep diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Barizi, *Menjadi Guru Unggul*, Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2010.
- Ali Muhson, “Meningkatkan Profesionalisme Guru: Sebuah Harapan”, *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, Vol.2:1, 2004.
- Ali Mudlofir, *Pendidik Profesional*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012
- Amran Y.S. Chaniago, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Bandung: Pustaka Setia, 1995.
- Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis*, Jakarta: Kencana, 2004.
- Dedi Supriadi, *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*, Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 1998.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Jalur Pendidikan Formal*, Jakarta: 2008.
- DEPDIKBUD, *KBBI*, Jakarta: Balai Pustaka. 2005.
- E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- E. Mulyasa, *Standar Kompetensi & Sertifikasi Guru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007
- N.K, Rostiyah, *Masalah-Masalah Keguruan*, Jakarta: Bina Aksara, 1989.
- Fenti Himkawati, *Bimbingan Konseling*, Jakarta : Rajawali, 2011
- Gibson Marianne, Robert L, *Bimbingan dan Konseling*, Yogyakarta: Putaka Pelajar, 2001.
- H.A.R, Tilaar, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Handyat Soetopo, *Pendidikan & Pembelajaran; Teori Permalahan dan Praktek*, Malang: Universitas Muhamdiyah Malang Press, 2005. Surabaya: Usaha Nasioal. 1983.
- Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, Yogyakarta: Salemba Humanika, 2010.

- Herman Wasito, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta: Gramedia Pustaka, 1992.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar*, Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2011
- Kunandar, *Guru Profesional*, Jakarta: Rajawali Press, 2010.
- Janawi, *Kompetensi Guru: Citra Guru Profesional*, Bandung: Alfabeta, 2012
- Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013.
- Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, Jakarta: Kencana, 2011
- L. Gibson dan Mariane Mitchell, Robert, *Bimbingan dan Konseling*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- M. Husen Mahdal, dkk, *Hadist BKI*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2011.
- M. Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, Yogyakarta : Prismashopi, 2004.
- Mamay Kusnandar, *Pengaruh Kemampuan Profesionalisme Guru & Motivasi Guru terhadap Layanan Bimbingan*, *Jurnal University Galuh*, 2013
- Martinus Yamin, *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indoesia*, Ciput: Gaung Persada Press, 2006.
- Mochtar Buchari, *Pendidikan dalam Pengembangan*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1994.
- Mohamad Surya, Abdul Hasim dan Rus Bambang Suwarno, *Landasan Pendidikan: Menjadi Guru Yang Baik*, Bandung: Ghalia Indonesia, 2010
- Muhaimin, *Paradigma-paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, Malang: UIN Malang Press, 2009.
- Mulyasa, *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013

- Nata Audin, *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan di Indonesia*, Bogor : Kencana, 2003.
- Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Pius A Pratanto & M.Bahn (eds.), *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arko, 1994.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Prayitno & Erma Amti (eds.), *Dasar-dasar Bimbingan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Raco, J.R. *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: PT. Grasindo, 2010.
- Ribana S. Rahman, *Bimbingan dan Konseling pola 17*, Yogyakarta : UCY PRESS, 2003.
- Sadarman Danim, *Inovasi Pendidikan Islam Upaya Peningkatan Profesi Tenaga Kependidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2002.
- Saepul Anwar, *Studi Realitas tentang Kompetensi Keprabdian Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Bandung Barat*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 9 No. 2. 2011.
- Sahertian, Piet A, *Profil Pendidikan Profesional* , Yogyakarta: Andi Offset, 1990.
- Sardjuli, *Administrasi & Supervisi Pendidikan*, Solo: Era Intermedia, 2000.
- Soetjipto & Raflis Kosasi (eds), *Profesi Keguruan*, Jakarta: Pusat Pembinaan Depdikbud dengan Rineka Cipta, 1999.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif & R & D*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Suparlan, *Guru Sebagai Profesi*, Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2006.

- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jil I Cet XXVI*, Yogyakarta: Andi Offset, 1994.
- Suyanto & MS. Abbas (eds.), *Wajah dan Dinamika Pendidikan Anak Bangsa*, Yogyakarta: Adicripta, 2001.
- Syaifuddin Anwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Syamsu Yusuf dan A. Junika Nurihsan (eds.), *Landasan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Program Pascasarjana UPI dengan PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Wingkel, W.S dan M.M Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Yogyakarta: Media Abadi, 2012
- Wiwik Kusdaryani dan Siti Fatiana, *Kompetensi Konselor Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru BK*, Artikel Ilmiah Prosiding (ABKIN Jawa Tengah, 2012), hlm tidak ada
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007
- Tutik Rachmawati dan Daryanto, *Penilaian Kinerja Profesi Guru dan Angka Kreditnya*, Yogyakarta: Gaya Media, 2013.
- Undang-undang dasar tahun 1945 tentang penyelenggaraan sistem pendidikan nasional pasal 31 ayat (3).
- Undang-undang nomor 2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional pasal 4 Bab II.
- Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang tujuan pendidikan nasional pasal 3 Bab II.
- UU RI No 14 Th 2003 tentang SISDIKNAS serta UU RI No 14 Th 2005 Guru dan Dosen*, dilengkapi Permendiknas No. 11 Th 2005 dan PP No. 19 Th 2005 tentang SNP (Dirjen Pendidikan Islam, 2007), hal. 105.
- UU RI No 14 Th 2005 Guru dan Dosen* Bab 1 pasal 1 ayat 9.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 16 Tahun 2005 tentang Gurudan Dosen*, dilengkapi permendiknas nomor 11 tahun 2005, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Muh Hafidz, *Guru dan Profesinya dalam Perspektif Islam*, stansalatiga.ac.id diakses pada tanggal 13 Januari 2014 jam 20.00

Menteri Pendidikan Nasional, Lampiran *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2008 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor* dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa

Menteri Pendidikan Nasional, Lampiran *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2008 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor* dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa.

Rujukan dari Internet

http://konselingindonesia.com?Download/PERMENDIKNAS_NO_27_0_KONSELING.pdf diakses pada tanggal 21 Mei 2013 Jam 20.00

<http://www.sman1karanganyar.sch.id> diunduh pada tanggal 29 Januari 2014 jam 15.05

Emil Rosmali. 2005. *Tugas Dan Peranan Guru*, (online), (http://alfurqon.or.id/index.php?option=com_content&task=view&id=58&Itemid=110), diakses 8 Desember 2013 Jam 15.30

<http://www.pustekkom.go.id/teknodik/t.10/10-7.htm> pada tanggal 8 Desember 2013 jam 10.00.

Pedoman observasi

1. Kondisi fisik dan lingkungan SMA 1 Karanganyar
2. Sikap dan perilaku subjek SMA N 1 Karanganyar

Pedoman dokumentasi

1. Keadaan guru, karyawan dan peserta didik SMA N 1 Karanganyar
2. Struktur organisasi SMA N 1 Karanganyar
3. Keadaan sarana dan prasarana

Pedoman wawancara Guru BK

1. Nama informan?
2. Umur informan?
3. Masa bekerja atau mengajar?
4. Pendidikan yang ditempuh oleh informan
5. Untuk pembelajaran BK, pola yg di gunakan di SMA N 1 Karanganyar?
6. Ada berapa siswa yang di asuh oleh bapak atau ibu?
7. Apakah bapak atau ibu senang dengan profesi sebagai guru?
8. Menurut bapak atau ibu apakah seorang guru harus mempunyai metode dalam mengajar?
9. Apakah bapak atau ibu sering mengikuti seminar, diskusi, pelatihan dan sebagainya?
10. Sebelum pelaksanaan pembelajaran, apakah bapak atau ibu terlebih dahulu menyusun RPBK?
11. Menurut bapak atau ibu penguasaan materi yang akan di sampaikan it akan berpengaruh atau tidak terhadap peningkatan kualitas belajar di kelas?
12. Apakah sebelum mengajar, bapak atau ibu menyiapkan terlebih dahulu materi yang di sampaikan?
13. Kriteria apa yang menjadi acuan bapak atau ibu dalam memberikan penilaian terhadap siswa?
14. Bagaimana pendapat bapak atau ibu jika di adakan peningkatan profesionalisme guru? Peningkatan profesionalisme guru yang seperti apa yang bapak atau ibu harapkan?
15. Bagaimana sikap siswa pada saat bapak atau ibu mengajar?
16. Adakah kesulitan dalam memberikan evaluasi
17. Dalam rangka pengembangan kualitas pembelajaran, buku apa saja yang bapak atau ibu pergunakan, adakah referensi-referensi lain yang bapak atau ibu gunakan di saat memberikan materi?
18. Dalam proses pembelajaran metode apa saja yang sering bapak atau ibu gunakan?
19. Bagaimana cara bapak atau ibu dalam pengelolaan kelas?
20. Adakah kesulitan yang bapak atau ibu alami selama mengajar?
21. Apakah kepala sekolah selalu memberi petunjuk untuk peningkatan kualitas para bapak atau ibu?
22. Prestasi apa saja yang selama ini bapak atau ibu sudah capai?
23. Apakah selama ini sekolah dalam hal ini sistem mendukung kinerja bapak atau ibu sebagai guru BK?
24. Pendidikan atau pelatihan apa saja yang bapak atau ibu ikuti?
25. Kinerja apa yang bapak atau ibu di terapkan di sekolah?
26. Untuk administrasi BK, apakah bapak atau ibu menjalankan sesuai dengan prosedur? Seperti menyusun program semester, satlan, satkung, agenda harian, rekap bulanan?
27. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penyelenggaraan program BK?
28. Kegiatan apa saja yang di lakukan oleh guru BK terkait peningkatan profesionalismenya?

Guru BK	
Aitem Penilaian	Check
<ol style="list-style-type: none"> 1. Membimbing siswa minimal 150 orang 2. Melayani setiap siswa minimal 8 kali dalam setiap semester 3. Menyusun pogram ssemesteran 4. Menyusun program satuan layanan BK 5. Menyusun program satuan kegiatan pendukung BK 6. Membuat agenda harian 7. Membuat agenda bulanan 8. Melaksanakan segenap program satuan pendukung BK 9. Melaksanakan segenap program satuan layanan BK 10. Menilai proses dan hasil pelaksanaan satuan layanan dan kegiatan pendukung BK 11. Menganalisis hasil penilaian layanan dan kegiatan pendukung BK 12. Melaksanakan tindak lanjut hasil analisis layanan dan kegiatan pendukung BK 13. Mengadministrasi kagiatan satuan layanan dan kegiatan pendukung 14. Berpartisipasi aktid dalam kegiatan satuan layanan dan kegiatan pendukung 15. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan layanan BK kepa koordinator BK dan kepala sekolah 16. Aktif dalam berbagai kegiatan pengembangan profesi, seperti seminar, pelatihan, penelitian. 	

Pedoman wawancara siswa

1. Sebelum memulai pelajaran, apakah bapak tau ibu guru anda selalu menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai?
2. Apakah guru anda menyampaikan materi pembelajaran secara berurutan sesuai dengan pedoman?
3. Sebelum memula pelajaran, apakah guru anda selalu memberikan pertanyaan terlebih dahulu sebelum masuk ke topik utama?
4. Dalam melaksanakan pembelajaran metode apa saja yang sering digunakan guru anda?
5. Apakah guru anda selalu mengadakan diskusi di dalam kelas?
6. Ketika melaksanakan pembelajaran apakah guru anda menggunakan sumber belajar?
7. Apakah guru anda sering terlambat ketika mengisi pembelajaran?
8. Apakah guru anda berkomunikasi selayaknya sebagai orangtua sendiri?
9. Apakah guru ana sering mengadakan diskusi di luar kelas?
10. Jika ada siswa yang mengganggu pelajaran di dalam kelas, apakah guru anda sering memberi sanksi kepada siswa tersebut?
11. Jika guru anda berhalangan hadir untuk mengajar. Apakah guru memberikan tugas atau guru pengganti kepada anda?
12. Dengan adanya guru BK problem anda terbantu atau tidak?
13. Kamu kenal secara pribadi dengan guru BK atau hanya menganggap beliau sebagai seorang guru?
14. Bagaimana cara mengajar guru BK menurutk kamu, menyenangkan atau tidak?
15. Media pembelajaran yang digunakan oleh guru BK?
16. Selama ini kesan terhadap guru BK seperti apa?

Pedoman wawancara guru mata pelajaran

1. Apakah turut membantu guru BK dalam mengidentifikasi siswa yang memerlukan layanan BK?
2. Jika mendapatkan siswa yang bermasalah, apakah direveralkan ke guru BK?
3. Apakah ikut berpartisipasi dalam kegiatan konseling?
4. Sejauh ini bagaimana guru mata pelajaran berperan dalam kegiatan BK?
5. Apakah guru mata pelajaran berperan dalam program BK?
6. Apakah guru mata pelajaran juga menyampaikan informasi tentang tujuan BK?
7. Apakah guru mata pelajaran memberikan seluas-luasnya kesempatan kepada siswa yang membutuhkan layanan BK?
8. Apakah da kerja sama dari guru mata pelajaran dan guru BK mengenai penngidentifikasi siswa yang membutuhkan layanan BK?
9. Apakah guru mata pelajaran dilibatkan dalam pengentasan masalah siswa?

Pedoman wawancara karyawan

1. Kesan terhadap guru BK secara umum di SMA N 1 Karanganyar, seperti apa?
2. Dari segi profesional, apakah sudah bisa disebut profesional?
3. Apakah karyawan, selalu dilibatkan dalam pengadministrasian BK atau tidak?
4. Apakah guru BK di SMA N 1 Karanganyar menunjuk secara resmi untuk membantu pengadministrasian atau dikerjakan masing-masing oleh guru BK?

Pedoman wawancara orangtua wali

1. Nama informan?
2. Pekerjaan?
3. Sebagai wali murid bapak atau ibu kenal dengan guru BK di sekolah anak bapak atau ibu belajar?
4. Untuk mengetahui perkembangan anak bapak atau ibu, biasanya mencari informasi dari temannya atau datang langsung ke sekolah menemui guru BK?
5. Komunikasi sekolah dengan bapak atau ibu sebagai wali murid seperti apa?
6. Apakah selama ini guru BK kinerjanya sudah bisa dikatakan profesional?
7. Guru BK yang profesional menurut bapak atau ibu bersikap bagaimana yang seharusnya dengan wali murid?

Hasil wawancara dengan guru BK

Nama Informan: Yoga Purnama, S.Psi

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Nama Informan?	Yoga Purnama, S.Psi
2	Umur Informan?	32 Tahun
3	Masa Bekerja?	4 Tahun
4	Pendidikan yang ditempuh oleh informan?	S1 Psikologi
5	Untuk pembelajaran BK, pola apa yang digunakan di SMA N 1 Karanganyar?	Pola yang digunakan di SMA N 1 Karanganyar, menggunakan pola BK Komprehensif dan pola BK 17+
6	Ada berapa siswa yang diasuh oleh bapak atau ibu?	Siswa yang saya asuh berjumlah 252 siswa
7	Apakah bapak atau ibu senang dengan profesi sebagai guru?	Sangat senang, profesi sebagai guru memang sudah menjadi niatan saya semenjak kuliah, walaupun saya mengambil mata kuliah psikologi, karena dengan menjadi guru, saya merasa ilmu yang diperoleh selama kuliah dan masyarakat lebih bermanfaat
8	Menurut bapak atau ibu apakah seorang guru harus mempunyai metode dalam mengajar?	Iya seorang guru harus mempunyai metode dalam mengajar, hal ini agar siswa tidak jenuh saat proses pembelajaran
9	Apakah bapak atau ibu sering mengikuti seminar, diskusi, pelatihan atau semacamnya?	Tidak sering, tapi pernah, karena untuk mengikuti seminar, pelatihan dan semacamnya perizinan cukup sulit dari sekolah, untuk BK itu hampir setiap hari ada jam kelas, dan untuk memaksimalkan layanan para guru kadang para guru menambah jam di luar jam kerja BK, iya kalau ada undangan, kamidatang, besok kami ada pelatihan di setda kebumen, itu yang mengadakan MGBK, kadang undangan dari perguruan tinggi untuk mengikuti seminar, work shop, diklat dan semacamnya.
10	Sebelum pelaksanaan pembelajaran, apakah bapak atau ibu terlebih dahulu menyusun RPBK?	Iya, penyusunan RPBK untuk mempermudah guru dalam proses pembelajaran
11	Menurut bapak atau ibu penguasaan materi yang akan disampaikan itu akan berpengaruh atau tidak terhadap peningkatan kualitas belajar di kelas?	Berpengaruh, kadang sebelum proses pembelajaran dimulai, saya melontarkan beberapa pertanyaan sebelum masuk ke inti, tujuannya untuk mengavaluasi siswa apakah sudah menguasai apa belum
12	Kriteria apa yang menjadi acuan bapak atau ibu dalam memberikan penilaian terhadap siswa?	Untuk penilaian, saya menggunakan 3 item yaitu dari sikap, kemampuan dan akhlaq
13	Bagaimana pendapat bapak atau ibu jika diadakan peningkatan profesionalisme guru?	Sangat baik, yang saya inginkan yaitu peningkatan yang sesuai dengan tugas pokok guru dan fungsi
14	Bagaimana sikap siswa pada saat bapak atau ibu sedang mengajar?	Siswa dalam proses pembelajaran sangatlah sopan dan baik, mereka sangat memperhatikan apa yang saya sampaikan
15	Adakah kesulitan dalam memberikan evaluasi?	Terbatas waktu dan kesempatan. Karena di sekolah sendiri, BK hanya 1 jam setiap kali tatap muka, dan untuk kelas X tidak ada jam masuk kelas, oleh karena itu BK biasanya meminjam jam guru mata pelajaran lain untuk masuk kelas
16	Dalam rangka pengembangan kualitas pembelajaran, buku apa saja yang bapak atau ibu gunakan saat memberikan materi?	Materi yang digunakan saya mengambil dari materi BK untuk SMA, buku psikologi moderen dan internet
17	Dalam proses pembelajaran metode apa yang sering bapak atau ibu gunakan?	Metode yang saya gunakan dalam proses pembelajaran di kelas adalah menggunakan ceramah dan tanya jawab
18	Bagaimana cara bapak atau ibu dalam	Untuk pengelolaan kelas, saya bekerja sama dengan wali

	pengelolaan kelas?	kelas dan struktur kelas untuk mempermudah penguasaan siswa
19	Adakah kesulitan yang bapak atau ibu alami selama mengajar?	Ada beberapa kelas, khususnya kelas X yang tidak ada jam untuk masuk kelas
20	Apakah kepala sekolah selalu memberikan petunjuk untuk peningkatan kualitas profesional bapak atau ibu?	Iya, dalam hal ini pihak sekolah sangat mendukung sistem terlihat dari ruang BK yang lengkap guna mendukung kegiatan layanan konseling
21	Prestasi apa saja yang bapak atau ibu sudah capai?	Belum ada, selama ini saya hanya aktif dalam MGBK
22	Pendidikan atau pelatihan apa saja yang sudah bapak atau ibu ikuti?	Work shop, pelatihan yang diadakan MGBK dengan bekerja sama dengan perguruan tinggi
23	Kinerja yang seperti apa yang bapak atau ibu terapkan di sekolah?	Kinerja yang diterapkan di sekolah yaitu sesuai dengan tugas pokok utama guru dan kode etik guru dalam BK
24	Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penyelenggaraan program BK?	Kalau faktor pendukung, alhamdulillah sekolah ini menyediakan fasilitas yang lengkap untuk kegiatan layanan bimbingan dan konseling, faktor penghambatnya hanyalah jadwal kegiatan yang sangat minim.
25	Kegiatan apa saja yang sering dilakukan oleh guru BK terkait profesionalismenya?	Aktif dalam MGBK

Guru BK	
Aitem Penilaian	Check
1. Membimbing siswa minimal 150 orang	√
2. Melayani setiap siswa minimal 8 kali dalam setiap semester	X
3. Menyusun program semesteran	√
4. Menyusun program satuan layanan BK	√
5. Menyusun program satuan kegiatan pendukung BK	√
6. Membuat agenda harian	√
7. Membuat agenda bulanan	√
8. Melaksanakan segenap program satuan pendukung BK	X
9. Melaksanakan segenap program satuan layanan BK	√
10. Menilai proses dan hasil pelaksanaan satuan layanan dan kegiatan pendukung BK	√
11. Menganalisis hasil penilaian layanan dan kegiatan pendukung BK	√
12. Melaksanakan tindak lanjut hasil analisis layanan dan kegiatan pendukung BK	√
13. Mengadministrasi kegiatan satuan layanan dan kegiatan pendukung	√
14. Berpartisipasi aktif dalam kegiatan satuan layanan dan kegiatan pendukung	√
15. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan layanan BK kepada koordinator BK dan kepala sekolah	√
16. Aktif dalam berbagai kegiatan pengembangan profesi, seperti seminar, pelatihan, penelitian.	√
	√

Hasil Wawancara

Nama Informan: Amin Budi Utama, S.Psi

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Nama Informan?	Amin Budi Utama, S.Psi
2	Umur Informan?	31 Tahun
3	Masa Bekerja?	7 Tahun
4	Pendidikan yang ditempuh oleh informan?	S1 Psikologi
5	Untuk pembelajaran BK, pola apa yang digunakan di SMA N 1 Karanganyar?	Pola yang digunakan di SMA N 1 Karanganyar menggunakan pola BK 17
6	Ada berapa siswa yang diasuh oleh bapak atau ibu?	Siswa yang saya asuh berjumlah 157 siswa
7	Apakah bapak atau ibu senang dengan profesi sebagai guru?	Sangat senang, profesi sebagai guru memang sudah menjadi niatan saya semenjak kuliah, walaupun saya mengambil mata kuliah dengan dasar psikologi, karena dengan menjadi guru, saya merasa ilmu yang diperoleh selama kuliah dan masyarakat lebih bermanfaat dan saya mendapat panggilan itu sejak saya mengikuti baksos sewaktu kuliah.
8	Menurut bapak atau ibu apakah seorang guru harus mempunyai metode dalam mengajar?	Iya seorang guru harus mempunyai metode dalam mengajar, hal ini agar siswa tidak jenuh saat proses pembelajaran
9	Apakah bapak atau ibu sering mengikuti seminar, diskusi, pelatihan atau semacamnya?	Tidak sering, tapi pernah karena untuk mengikuti seminar, pelatihan dan semacamnya perizinan cukup sulit dari sekolah, untuk BK itu hampir setiap hari ada jam masuk kelas, dan untuk memaksimalkan layanan para guru kadang menambah jam di luar jam kerja.
10	Sebelum pelaksanaan pembelajaran, apakah bapak atau ibu terlebih dahulu menyusun RPBK?	Iya, RPBK disusun untuk mempermudah guru dalam proses pembelajaran di kelas.
11	Menurut bapak atau ibu penguasaan materi yang akan disampaikan itu akan berpengaruh atau tidak terhadap peningkatan kualitas belajar di kelas?	Berpengaruh, kadang sebelum proses pembelajaran dimulai, saya melontarkan beberapa pertanyaan sebelum masuk ke inti, tujuannya untuk mengevaluasi siswa apakah sudah menguasai materi apa belum.
12	Kriteria apa yang menjadi acuan bapak atau ibu dalam memberikan penilaian terhadap siswa?	Untuk penilaian saya berdasarkan IKMS (Identifikasi Kebutuhan Masalah Siswa)
13	Bagaimana pendapat bapak atau ibu jika diadakan peningkatan profesionalisme guru?	Sangat baik peningkatan profesionalisme yang saya harapkan, administrasi BK di buat dengan item pernyataan yang singkat, dan tepat sasaran. Administrasi BK sangatlah banyak, jikalau guru BK di tuntut untuk mengerjakan administrasi BK secepat mungkin, waktu pemberian layanan BK ke siswa terganggu dan menjadi kurang maksimal.
14	Bagaimana sikap siswa pada saat bapak atau ibu sedang mengajar?	Siswa dalam proses pembelajaran sangatlah sopan dan baik, mereka sangat memperhatikan apa yang saya sampaikan.
15	Adakah kesulitan dalam memberikan evaluasi?	Terbatas waktu dan kesempatan, karena di sekolah sendiri BK hanya satu jam setiap kali tatap muka, dan untuk kelas X tidak ada jam masuk kelas, oleh karena itu BK biasanya meminjam jam guru mata pelajaran lain.
16	Dalam rangka pengembangan kualitas pembelajaran, buku apa saja yang bapak atau ibu gunakan saat	Materi yang digunakan saya mengambil dari materi BK SMA, psikologi modern dan internet.

	memberikan materi?	
17	Dalam proses pembelajaran metode apa yang sering bapak atau ibu gunakan?	Metode yang saya gunakan dalam proses pembelajaran di kelas adalah menggunakan ceramah dan tanya jawab.
18	Bagaimana cara bapak atau ibu dalam pengelolaan kelas?	Untuk pengelolaan kelas saya bekerjasama dengan wali kelas dan struktur kelas untuk mempermudah pengelolaan kelas
19	Adakah kesulitan yang bapak atau ibu alami selama mengajar?	Ada beberapa kelas, khususnya kelas X yang tidak ada jam untuk masuk kelas
20	Apakah kepala sekolah selalu memberikan petunjuk untuk peningkatan kualitas profesional bapak atau ibu?	Iya dalam hal ini pihak sekolah sangat mendukung sistem, terlihat dari ruang BK yang lengkap guna mendukung kegiatan layanan konseling.
21	Prestasi apa saja yang bapak atau ibu sudah capai?	Belum ada, selama ini saya hanya aktif dalam MGBK
22	Pendidikan atau pelatihan apa saja yang sudah bapak atau ibu ikuti?	Diklat, pelatihan yang diadakan oleh MGBK sama dengan perguruan tinggi.
23	Kinerja yang seperti apa yang bapak atau ibu terapkan di sekolah?	Kinerja yang diterapkan di sekolah yaitu sesuai dengan tugas pokok guru dan kode etik dalam BK
24	Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penyelenggaraan program BK?	Alhamdulillah, sekolah menyediakan fasilitas yang cukup lengkap untuk kegiatan layanan bimbingan dan konseling, faktor penghambatnya adalah, waktu yang hanya 1 jam untuk setiap tatap muka
25	Kegiatan apa saja yang sering dilakukan oleh guru BK terkait profesionalismenya?	Aktif dalam MGBK

Guru BK	
Aitem Penilaian	Check
1. Membimbing siswa minimal 150 orang	√
2. Melayani setiap siswa minimal 8 kali dalam setiap semester	X
3. Menyusun pogram ssemesteran	√
4. Menyusun program satuan layanan BK	√
5. Menyusun program satuan kegiatan pendukung BK	√
6. Membuat agenda harian	√
7. Membuat agenda bulanan	√
8. Melaksanakan segenap program satuan pendukung BK	X
9. Melaksanakan segenap program satuan layanan BK	√
10. Menilai proses dan hasil pelaksanaan satuan layanan dan kegiatan pendukung BK	√
11. Menganalisis hasil penilaian layanan dan kegiatan pendukung BK	√
12. Melaksanakan tindak lanjut hasil analisis layanan dan kegiatan pendukung BK	√
13. Mengadministrasi kegiatan satuan layanan dan kegiatan pendukung	√
14. Berpartisipasi aktif dalam kegiatan satuan layanan dan kegiatan pendukung	√
15. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan layanan BK kepa koordinator BK dan kepala sekolah	√
16. Aktif dalam berbagai kegiatan pengembangan profesi, seperti seminar, pelatihan, penelitian.	√
	√

Hasil wawancara

Nama Informan: Basuki, M.Pd

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Nama Informan?	Basui, M.Pd
2	Umur Informan?	51 Tahun
3	Masa Bekerja?	27 Tahun
4	Pendidikan yang ditempuh oleh informan?	S1 Kurikulum dan Teknologi Pendidikan S2 Teknologi Pendidikan
5	Untuk pembelajaran BK, pola apa yang digunakan di SMA N 1 Karanganyar?	Pola pembelajaran untuk pola 17 tidak berlaku, kemarin baru didiskusikan di tingkat MGBK, untuk di kebumen sendiri menggunakan pola pengembangan dan komprehensif, tapi menurut saya tidak terlalu prinsip, intinya orang kerja kan pada apa yang mereka pahami, tapi untuk pola yang dipakai lebih cenderung ke pola 17, saya untuk BK tidak terlalu mengikuti, karena saya dulu 10,5 tahun menjadi kepala sekolah, kalau ada semacam workshop, pelatihan, diklat, anak buah saya yang berangkat, tapi saya sendiri yang malah ketinggalan
6	Ada berapa siswa yang diasuh oleh bapak atau ibu?	Siswa yang saya asuh berjumlah 124 siswa, karena saya hanya kena wajib BK 50%, saya merangkap wakil kepala sekolah, tugas pokoknya 50%, 124 itu sudah lebih.
7	Apakah bapak atau ibu senang dengan profesi sebagai guru?	Saya sejak awal diarahkan benar-benar dari orangtua untuk menjadi guru, dulu saya sekolah SPG kebetulan keluarga dari orangtua saya mayoritas guru, karena dulu di SPG ortasnya bukan melanjutkan, tetapi doktrinnya ya bekerja, bagaimana menjadi guru SD yang benar, dari kurikulum dan tingkah lakunya
8	Menurut bapak atau ibu apakah seorang guru harus mempunyai metode dalam mengajar?	Iya seorang guru harus mempunyai metode dalam mengajar, hal ini agar siswa tidak jenuh saat proses belajar mengajar.
9	Apakah bapak atau ibu sering mengikuti seminar, diskusi, pelatihan atau semacamnya?	Seminar, workshop untuk yang ke Bkan ya terputus, karena dulu pada tahun 2000 sampai 2010 sering sekali mengikuti workshop tapi tingkatannya bukan guru BK an kepala sekolah.
10	Sebelum pelaksanaan pembelajaran, apakah bapak atau ibu terlebih dahulu menyusun RPBK?	Iya, RPBK disusun untuk mempermudah guru dalam proses pembelajaran di kelas.
11	Menurut bapak atau ibu penguasaan materi yang akan disampaikan itu akan berpengaruh atau tidak terhadap peningkatan kualitas belajar di kelas?	Berpengaruh, kadang sebelum proses pembelajaran dimulai, saya melontarkan beberapa pertanyaan sebelum masuk ke inti, tujuannya untuk mengevaluasi apakah sudah mengerti materi atau belum
12	Kriteria apa yang menjadi acuan bapak atau ibu dalam memberikan penilaian terhadap siswa?	Penilaian yang utama melalui pengamatan yang continue, kemudian untuk materi saya biasanya menggunakan tanya jawab langsung, mencoba untuk merespon ulang
13	Bagaimana pendapat bapak atau ibu jika diadakan peningkatan profesionalisme guru?	Sangat baik, peningkatan profesionalisme yang saya harapkan, banyak pelatihan untuk guru BK di wilayah kebumen

14	Bagaimana sikap siswa pada saat bapak atau ibu sedang mengajar?	Sikap siswa di kelas sangat respon yah ke guru BK
15	Adakah kesulitan dalam dalam memberikan evaluasi?	Kalau kesulitan itu relatif, pemahaman masing-masing siswa itu berbeda, kadang ada siswa yang kita ngasih materi berulang kali tapi belum mengerti
16	Dalam rangka pengembangan kualitas pembelajaran, buku apa saja yang bapak atau ibu gunakan saat memberikan materi?	Buku paket yang menunjang tentang perkembangan anak, kalau sekarang sya dalam memasuki materi dari ngket kebutuhan siswa, kemudian diolah, kemudian dilihat kebutuhan dari responden yang terbesar. Setelah itu mencari materi. Materi ada yang dari buku, browsing, yang paling gampang itu dari internet. Kemudian kami untuk pendalaman materi saya dengan siswa polanya 50:50, setelah dinalisis saya sampaikan kepada siswa saya. Kemudian saya menghitung jumlah jumlah tatap muka, yang paling susah kelas X tidak ada jam masuk kelas, kami menjanjikan pada siswa kalau ada jam kosong atau bekerja sama dengan guru olahraga untuk jadwal masuk kelas
17	Dalam proses pembelajaran metode apa yang sering bapak atau ibu gunakan?	Metode yang saya gunakan dalam proses pembelajaran di kelas adalah menggunakan ceramah, tanya jawab, diskusi dan observasi
18	Bagaimana cara bapak atau ibu dalam pengelolaan kelas?	Untuk pengelolaan kelas saya bekerjasama dengan wali kelas dan struktur kelas untuk mempermudah pengelolaan kelas dan siswa.
19	Adakah kesulitan yang bapak atau ibu alami selama mengajar?	Ada beberapa kelas, khususnya kelas X yang tidak ada jam untuk masuk kelas
20	Apakah kepala sekolah selalu memberikan petunjuk untuk peningkatan kualitas profesional bapak atau ibu?	Profesi sebagai guru BK itu adalah profesi yang khusus, yang punya kekhasan tersendiri, kalau di sekolah ini ada ruang yang representatif, yang belum terakomodasi, yaitu belum ada kelembagaan yang jelas. BK menurut aturan kan harus mempunyai koordinator, disini koordinator belum ada, kami sudah mengusulkan namun, SK (Surat Keputusan) tidak turun, pemahaman seseorang kan berbeda, mungkin beliau menganggap tidak ada koordinator tidak apa-apa, bukan masalah seperti itunya, seharusnya kalau sudah ada aturan seperti itu lebih baiknya kan dilaksanakan, walaupun kami berempat tidak ada yang merasa lebih, kalau kami hanya menginginkan supaya keorganisasian terlihat, kan kalau ada koordinator itu gampang, kalau selama ini kami kerja masing-masing karena tidak ada koordinator, tetapi kalau di sini alhamdulillah tidak ada hambatan, semuanya lancar
21	Prestasi apa saja yang bapak atau ibu sudah capai?	Belum ada, selama ini saya hanya aktif dalam MGBK
22	Pendidikan atau pelatihan apa saja yang sudah bapak atau ibu ikuti?	pelatihan yang diadakan oleh MGBK sama dengan perguruan tinggi.
23	Kinerja yang seperti apa yang bapak atau ibu terapkan di sekolah?	Kinerja yang diterapkan di sekolah yaitu sesuai degan tugas pokok gur dan kode etik dalam BK, karena di sini saya merangkap sebagai wakil kepala sekolah, justru tugas yang paling banyak itu masalah kesiswaannya yang mendominasi, tapi di sini saya menjalankan keduanya, kalau kinerja dalam arti pelayanan yang bisa menilai murid, untuk kinerja

		profesi ya standar tugas pokok utama guru itu.
24	Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penyelenggaraan program BK?	Untuk di sini faktor pendukungnya fasilitas yang memadai, kebijakan sekolah, komunikasi dengan guru yang lain, guru BK itu tiak bisa kerja sendiri, cara kerjasamanya dengan cara pendekatan ke siswa, setiap hari ada guru yang berkeluh kesah mengani siswa yang diampunya, kalau sudah terbentuk itu merupakan daya dukung yang luar biasa, kerjasa dengan orangtua wali sangat terjalin dengan baik, biasanya orangtua sangat intens untuk menanyakan perkembangan anaknya, entah itu datang ke sekolah langsung, maupun sms, itu merupakan salah satu bentuk kepercayaan kepada guru BK, dan sah satu bentuk profesionalisme, untuk kunjungan ke rumah sangat sering dilakukan oleh guru BK, faktor penghambatnya tidak adanya jam masuk kelas untuk kelas X
25	Kegiatan apa saja yang sering dilakukan oleh guru BK terkait profesionalismenya?	Kegiatan profesionalisme untuk BK di luar terkait degan profesionalnya itu sangat minim sekali, semisal untuk perubahan kurikulum 2013 yang dipanggil itu hanya guru mata pelajaran saja, seharusnya guru BK juga ikut ambil bagian karena itu sangat penting untuk mengatur siswa kelak. Kalau untuk work shop, pelatihan, diklat di kebumen sangat jarang, yang rutin dilakukan setiap 1 bulan sekali itu MGBK itu biasanya bekerja sama dengan perguruan tinggi

Guru BK	
Aitem Penilaian	Check
1. Membimbing siswa minimal 150 orang	√
2. Melayani setiap siswa minimal 8 kali dalam setiap semester	X
3. Menyusun pogram ssemesteran	√
4. Menyusun program satuan layanan BK	√
5. Menyusun program satuan kegiatan pendukung BK	√
6. Membuat agenda harian	√
7. Membuat agenda bulanan	√
8. Melaksanakan segenap program satuan pendukung BK	√
9. Melaksanakan segenap program satuan layanan BK	X
10. Menilai proses dan hasil pelaksanaan satuan layanan dan kegiatan pendukung BK	√
11. Menganalisis hasil penilaian layanan dan kegiatan pendukung BK	√
12. Melaksanakan tindak lanjut hasil analisis layanan dan kegiatan pendukung BK	√
13. Mengadministrasi kagiatan satuan layanan dan kegiatan pendukung	√
14. Berpartisipasi aktid dalam kegiatan satuan layanan dan kegiatan pendukung	√
15. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan layanan BK kepa koordinator BK dan kepala sekolah	√
16. Aktif dalam berbagai kegiatan pengembangan profesi, seperti seminar, pelatihan, penelitian.	√
	√

Hasil wawancara

Nama informan: S. Peni Wahyuningtyas, S.Pd

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Nama Informan?	S. Peni Wayuingtyas, S.Pd
2	Umur Informan?	47 Tahun
3	Masa Bekerja?	19 Tahun
4	Pendidikan yang ditempuh oleh informan?	S1 BK
5	Untuk pembelajaran BK, pola apa yang digunakan di SMA N 1 Karanganyar?	Pola ng digunakan di SMA N 1 Karanganyar menggunakan BK 17
6	Ada berapa siswa yang diasuh oleh bapak atau ibu?	Siswa yang saya asuh berjumlah 244 siswa
7	Apakah bapak atau ibu senang dengan profesi sebagai guru?	Sangat senang, profesi sebagai guru apalagi menjadi seorang guru BK it mempunyai kelebihan tersendiri, guru BK itu berda dengan guru mata pelajaran yang lain karena guru BK itu hars mengerti dan memahami karakter siswa yang berbeda-beda.
8	Menurut bapak atau ibu apakah seorang guru harus mempunyai metode dalam mengajar?	Iya seorang guru harus mempunyai metode dalam mengajar, hal ini agar siswa tidak jenuh saat kelas sedang berlangsung
9	Apakah bapak atau ibu sering mengikuti seminar, diskusi, pelatihan atau semacamnya?	Sering, tapi di kebumen itu jarang sekali pelatihan, work shop untuk guru BK, palig kita yang rutin itu ya MGBK setiap1 bulan sekali
10	Sebelum pelaksanaan pembelajaran, apakah bapak atau ibu terlebih dahulu menyusun RPBK?	Iya, RPBK disusun untuk mempermudah guru dalam proses pembelajaran di kelas dan supaya materi terselesaikan tepat waktu
11	Menurut bapak atau ibu penguasaan materi yang akan disampaikan itu akan berpengaruh atau tidak terhadap peningkatan kualitas belajar di kelas?	Berpengaruh, kadang seblum proses pembelajaran dimulai, saya melontarkan beberapa pertanyaan sebelum masuk ke inti, tujuannya untuk mengevaluasi apakah sudah mengerti materi atau belum
12	Kriteria apa yang menjadi acuan bapak atau ibu dalam memberikan penilaian terhadap siswa?	Untuk evaluasi biasaya saya melontarkan pertanyaan ke siswa
13	Bagaimana pendapat bapak atau ibu jika diadakan peningkatan profesionalisme guru?	Sangat setuju, apalagi ini untuk pelatihan, diklat lebih diperbanyak lagi
14	Bagaimana sikap siswa pada saat bapak atau ibu sedang mengajar?	Siswa dalam proses pembelajaran di kelas sangat sopan dan baik, mereka sangat memperhatikan apa yang saya sampaikan
15	Adakah kesulitan dalam dalam memberikan evaluasi?	Kalau kesulitan itu relatif, pemahaman masing-masing siswa itu berbeda, kadang ada siswa yang kita ngasih materi berulang kali tapi belum mengerti
16	Dalam rangka pengembangan kualitas pembelajaran, buku apa saja yang bapak atau ibu gunakan saat memberikan materi?	Materi yang digunakan saya mengambil dari materi BK untuk SMA, buku psikologi dan internet
17	Dalam proses pembelajaran metode apa yang sering bapak atau ibu gunakan?	Metode yang saya gunakan dalam proses pembelajaran dikelas adalah menggunakan ceramah dan tanya jawab
18	Bagaimana cara bapak atau ibu dalam pengelolaan kelas?	Untuk pengelolaan kelas saya bekerjasama dengan wali kelas dan struktur kelas untuk mempermudah pengelolaan kelas
19	Adakah kesulitan yang bapak atau ibu alami selama mengajar?	Ada beberapa kelas, khususnya kelas X yang tidak ada jam untuk masuk kelas
20	Apakah kepala sekolah selalu memberikan petunjuk untuk peningkatan kualitas profesional	Iya dalam hal ini pihak sekolah sangat mendukung sistem, terlihat dari ruang BK yang cukup lengkap guna

	bapak atau ibu?	mendukung kegiatan layanan bimbingan dan konseling.
21	Prestasi apa saja yang bapak atau ibu sudah capai?	Belum ada, selama ini saya hanya aktif dalam MGBK
22	Pendidikan atau pelatihan apa saja yang sudah bapak atau ibu ikuti?	pelatihan yang diadakan oleh MGBK sama dengan perguruan tinggi.
23	Kinerja yang seperti apa yang bapak atau ibu terapkan di sekolah?	Kinerja yang diterapkan di sekolah yaitu sesuai dengan tugas pokok gur dan kode etik dalam BK.
24	Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penyelenggaraan program BK?	Untuk di sini sekolah menyediakan fasilitas yang cukup lengkap untuk pelayanan konseling, faktor penghambatnya hanyalah jadwal kegiatan yang sangat minim dan diri kita sendiri
25	Kegiatan apa saja yang sering dilakukan oleh guru BK terkait profesionalismenya?	Aktif dalam MGBK

Guru BK	
Aitem Penilaian	Check
1. Membimbing siswa minimal 150 orang	√
2. Melayani setiap siswa minimal 8 kali dalam setiap semester	X
3. Menyusun pogram ssemesteran	√
4. Menyusun program satuan layanan BK	√
5. Menyusun program satuan kegiatan pendukung BK	√
6. Membuat agenda harian	√
7. Membuat agenda bulanan	√
8. Melaksanakan segenap program satuan pendukung BK	X
9. Melaksanakan segenap program satuan layanan BK	√
10. Menilai proses dan hasil pelaksanaan satuan layanan dan kegiatan pendukung BK	√
11. Menganalisis hasil penilaian layanan dan kegiatan pendukung BK	√
12. Melaksanakan tindak lanjut hasil analisis layanan dan kegiatan pendukung BK	√
13. Mengadministrasi kgiatan satuan layanan dan kegiatan pendukung	√
14. Berpartisipasi aktif dalam kegiatan satuan layanan dan kegiatan pendukung	√
15. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan layanan BK kepa koordinator BK dan kepala sekolah	√
16. Aktif dalam berbagai kegiatan pengembangan profesi, seperti seminar, pelatihan, penelitian.	√
	√

Hasil wawancara dengan siswa

Nama informan : Zamroh Natul Musyarofah

Kelas : XII IPA 2

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Sebelum memulai pelajaran, apakah guru BK selalu menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai?	Iya sebelum memulai pelajaran, guru BK selalu menyampaikan tujuan dan materi apa yang akan dibahas.
2	Apakah guru BK menyampaikan materi pelajaran secara berurutan sesuai dengan buku pedoman?	Iya, sebelum masuk kegiatan belajar, guru BK terlebih dahulu menyebar angket kebutuhan siswa, dan akan menyampaikan hasilnya juga ke siswa.
3	Sebelum memulai pelajaran apakah guru BK selalu memberikan pertanyaan terlebih dahulu sebelum masuk ke inti?	Guru BK selalu emberikan pertanyaan untuk mengukur kemampuan siswa.
4	Apakah guru BK selalu mengadakan diskusi di dalam kelas?	Kalau materi sudah selesai disampaikan, biasanya kita langsung diskusi
5	Apakah guru BK sering datang terlambat ketika mengisi pelajaran?	Tidak, Pak Amin sangat disiplin, mungkin karena beliau bertugas sebagai pembina ekstrakurikuler pramuka
6	Apakah guru BK disini berkomunikasi selayaknya orangtua sendiri bagi kalian?	Pak Amin kang pendekatan secara internal dengan siswa, ketika sedang mengisi pelajaran, banyak siswa yang mengobrol sendiri, Pak Amin tekesan sedang mengajar untuk dirinya sendiri
7	Jika ada siswa yang mengganggu pelajaran dalam kelas, apakah guru BK serg memberi sanksi kepada siswa tersebut?	Tidak, hanya sebatas teguran saja
8	Jika guru BK berhalangan hadir untuk mengajar, apakah guru BK memberi tugas sebagai pengganti tidak masuk kelas?	Iya, biasanya beliau ngasih tugas ke guru piket
9	Saran kepada guru BK seperti apa?	Gunakan cara mengajar yang membuat siswa tertarik, metode ceramah dan diskusi membuat siswa merasa cepat jenuh dan bosan dengan proses pembelajaran yang monoton
10	Dengan adanya guru BK problem kalian merasa terbantu atau tidak?	Terbantu, tapi untuk sharing menurut saya lebih nyaman ke teman, belum merasa percaya dengan guru BK
11	Kamu kenal secara pribadi dengan guru BK atau hanya menganggap beliau sebagai guru?	Pribadi Pak Amin sgat baik, tegas, tapi saya belum merasa nyaman untuk bercerita masalah pribadi dengan beliau, sebatas bercerita masalah akademik saja
12	Bagaimana cara mengajar guru BK menurut kamu? Menyenangkan atau tidak?	Pak Amin leh menggunakan metode ceramah dalam memberikan materi, terlalu monoton dan terkadang membuat siswa jenuh
13	Media pembelajaran yang digunakan guru BK?	Lebih menggunakan metode ceramah dan diskusi, saya lebih tertarik jika Pak Amin menambahkan media dalam penyampaian materi.
14	Selama ini kesan kamu terhadap guru BK apa?	Pak Amin lebih banyak bicara ketika penyampaian materi.

Nama Informan : Riya Cahyati

Kelas : XI IPA 2

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Sebelum memulai pelajaran, apakah guru BK selalu menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai?	Iya sebelum memulai pelajaran Pak Amin selalu menyampaikan materi apa yang mau disampaikan
2	Apakah guru BK menyampaikan materi pelajaran secara berurutan sesuai dengan buku pedoman?	Iya sebelum masuk kegiatan belajar, Pak Amin terlebih dahulu menyebar angket tentang kebutuhan siswa, dan setelah itu Pak Amin akan menyampaikan hasilnya ke siswa terkait dengan materi yang sudah disampaikan sebelumnya
3	Sebelum memulai pelajaran apakah guru BK selalu memberikan pertanyaan terlebih dahulu sebelum masuk ke inti?	Pak Amin selalu menyampaikan pertanyaan untuk mengukur kemampuan siswa dengan angket kebutuhan siswa
4	Apakah guru BK selalu mengadakan diskusi di dalam kelas?	Iya Pak Amin selalu mengadakan diskusi jika materinya sudah habis, beliau selalu menggunakan metode bercerita atau ceramah sebelum masuk ke diskusi
5	Apakah guru BK sering datang terlambat ketika mengisi pelajaran?	Tidak, Pak Amin sangat disiplin, mungkin karena beliau bertugas sebagai pembina ekstrakurikuler pramuka
6	Apakah guru BK disini berkomunikasi selayaknya orangtua sendiri bagi kalian?	Pak Amin kurang pendekatan secara internal dengan siswa, ketika sedang mengisi pelajaran, banyak siswa yang mengobrol sendiri, Pak Amin tekesan sedang mengajar untuk dirinya sendiri
7	Jika ada siswa yang mengganggu pelajaran dalam kelas, apakah guru BK serg memberi sanksi kepada siswa tersebut?	Tidak, hanya sebatas teguran dan peringatan saja
8	Jika guru BK berhalangan hadir untuk mengajar, apakah guru BK memberi tugas sebagai pengganti tidak masuk kelas?	Iya, jia berhalangan hadir selalu memberikan tugas pengganti ke siswa
9	Saran kepada guru BK seperti apa?	Gunakan cara mengajar yang membuat siswa tertarik, metode ceramah dan diskusi membuat siswa merasa cepat jenuh dan bosan dengan proses pembelajaran yang monoton dan itu-itu saja
10	Dengan adanya guru BK problem kalian merasa terbantu atau tidak?	Terbantu, tapi untuk sharing menurut saya lebih nyaman ke teman, belum merasa percaya dengan guru BK
11	Kamu kenal secara pribadi dengan guru BK atau hanya menganggap beliau sebagai guru?	Pribadi Pak Amin sgat baik, tegas, tapi saya belum merasa nyaman untuk bercerita masalah pribadi dengan beliau, sebatas bercerita masalah akademik saja
12	Bagaimana cara mengajar guru BK menurut kamu? Menyenangkan atau tidak?	Pak Amin lebih menggunakan metode ceramah dalam memberikan materi, terlalu monoton dan terkadang membuat siswa jenuh, buat media pembelajaran yang lebih inovasi untuk menarik siswa
13	Media pembelajaran yang digunakan guru BK?	Lebih menggunakan metode ceramah dan diskusi, saya lebih tertarik jika Pak Amin menambahkan media audio dan visual
14	Selama ini kesan kamu terhadap guru BK apa?	Pak Amin lebih banyak bicara ketika penyampaian materi.

Nama Informan : Angga Alfugan

Kelas : XII IPA 1

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Sebelum memulai pelajaran, apakah guru BK selalu menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai?	Bu Peni selalu menyampaikan tujuan pembelajaran yang dicapai
2	Apakah guru BK menyampaikan materi pelajaran secara berurutan sesuai dengan buku pedoman?	Kadang penyampain materi tidak sesuai dengan buku pedoman, tetapi lebih kepada kebutuhan dan kepentingan siswa
3	Sebelum memulai pelajaran apakah guru BK selalu memberikan pertanyaan terlebih dahulu sebelum masuk ke inti?	Iya, karena digunakan untuk evaluasi, apakah kita sudah memahami materi yang disampaikan atau belum
4	Apakah guru BK selalu mengadakan diskusi di dalam kelas?	Iya, guru BK disini selalu mengadakan diskusi jika materi sudah selesai disampaikan, seringnya selalu menggunakan metode bercerita atau ceramah sebelum masuk ke diskusi
5	Apakah guru BK sering datang terlambat ketika mengisi pelajaran?	Tidak, guru BK disini ngatlah disiplin dan tidak pernah terlambat. Jika berhalangan hadir untuk masuk kelas selalu memberikan tugas pengganti kepada siswa
6	Apakah guru BK disini berkomunikasi selayaknya orangtua sendiri bagi kalian?	Bu Peni sosok yang sangat keibuan, beliau bukan hanya sebagai guru BK saja, namun juga beliau sudah saya anggap sebagai teman dan orangtua saya sendiri
7	Jika ada siswa yang mengganggu pelajaran dalam kelas, apakah guru BK serg memberi sanksi kepada siswa tersebut?	Tidak, hanya sebatas teguran dan peringatan ringan kepada siswa
8	Jika guru BK berhalangan hadir untuk mengajar, apakah guru BK memberi tugas sebagai pengganti tidak masuk kelas?	Iya jika Bu Peni berhalangan hadir selalu memberikan tugas pengganti ke siswa dan terkadang meminta guru piket untuk menunggu selama Bu Peni berhalangan hadir
9	Saran kepada guru BK seperti apa?	Bu Peni selalu menggunakan media selama KBM, terkadang menggunakan juga diskusi dan ceramah, perpaduan seperti itu yang diharapkan siswa, agar siswa tidak merasa cepat jenuh ketika KBM berlangsung
10	Dengan adanya guru BK problem kalian merasa terbantu atau tidak?	Terbantu sekali, saya sering bercerita entah itu masalah pribadi atau belajar kepada guru BK
11	Kamu kenal secara pribadi dengan guru BK atau hanya menganggap beliau sebagai guru?	Lebih dari sekedar pribadi, menurut saya di sini multy fungsi, sebagai teman, guru BK, dan teman yang asik
12	Bagaimana cara mengajar guru BK menurut kamu? Menyenangkan atau tidak?	Menyenangkan, arena media yang dipakai sangatlah beragam
13	Media pembelajaran yang digunakan guru BK?	Medianya asik, gabungan antara ceramah, diskusi dan media elektronik
14	Selama ini kesan kamu terhadap guru BK apa?	Guru BK disinisangatlah luar biasa, karena bisa merangkul semua pihak yang terkait

Nama Informan : Purwati

Kelas : XII IPA 1

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Sebelum memulai pelajaran, apakah guru BK selalu menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai?	Bu Peni selalu menyampaikan tujuan pembelajaran yang dicapai kepada siswa
2	Apakah guru BK menyampaikan materi pelajaran secara berurutan sesuai dengan buku pedoman?	Kadang penyampain materi tidak sesuai dengan buku pedoman, tetapi lebih kepada kebutuhan dan kepentingan siswa, terkadang tidak membawa buku pedoman, karena sudah hafal, untuk penyampaian materi lebih banyak ke karir dan prospeknya dan informasi perguruan tinggi
3	Sebelum memulai pelajaran apakah guru BK selalu memberikan pertanyaan terlebih dahulu sebelum masuk ke inti?	Iya, karena itu digunakan untuk evaluasi apakah sudah paham dengan materi yang disampaikan atau belum
4	Apakah guru BK selalu mengadakan diskusi di dalam kelas?	Iya, guru BK disini selalu mengadakan diskusi jika materi sudah selesai disampaikan, seringkali selalu menggunakan metode bercerita atau berceramah sebelum masuk ke diskusi. Terkadang juga di perpustakaan agar siswa tidak bosan
5	Apakah guru BK sering datang terlambat ketika mengisi pelajaran?	Tidak, guru BK disini ngatlah disiplin dan tidak pernah terlambat. Jika berhalangan hadir untuk masuk kelas selalu memberikan tugas pengganti kepada siswa atau ke guru piket
6	Apakah guru BK disini berkomunikasi selayaknya orangtua sendiri bagi kalian?	Bu Peni sosok yang sangat keibuan, beliau bukan hanya sebagai guru BK saja, namun juga beliau sudah saya anggap sebagai teman dan orangtua saya sendiri, saya leluasa bercerita dengan beliau
7	Jika ada siswa yang mengganggu pelajaran dalam kelas, apakah guru BK serg memberi sanksi kepada siswa tersebut?	Tidak, hanya sebatas teguran dan peringatan ringan kepada siswa, tidak sampai kepada hukuman fisik
8	Jika guru BK berhalangan hadir untuk mengajar, apakah guru BK memberi tugas sebagai pengganti tidak masuk kelas?	Iya jika Bu Peni berhalangan hadir selalu memberikan tugas pengganti ke siswa dan terkadang meminta guru piket untuk menunggu selama Bu Peni berhalangan hadir, tapi Bu Peni jarang sekali untuk tidak masuk kelas.
9	Saran kepada guru BK seperti apa?	Bu Peni selalu menggunakan media selama KBM, terkadang menggunakan juga diskusi dan ceramah, perpaduan seperti itu yang diharapkan siswa, agar siswa tidak merasa cepat jenuh ketika KBM., karena beliau orang yang asik.
10	Dengan adanya guru BK problem kalian merasa terbantu atau tidak?	Terbantu sekali, saya sering bercerita entah itu masalah pribadi atau belajar kepada guru BK
11	Kamu kenal secara pribadi dengan guru BK atau hanya menganggap beliau sebagai guru?	Lebih dari sekedar pribadi, menurut saya di sini multy fungsi, sebagai teman, guru BK, dan teman yang asik untuk berbagi hal
12	Bagaimana cara mengajar guru BK menurut kamu? Menyenangkan atau tidak?	Menyenangkan, karena media yang dipakai sangatlah beragam

13	Media pembelajaran yang digunakan guru BK?	Medianya asik, gabungan antara ceramah, diskusi dan media elektronik
14	Selama ini kesan kamu terhadap guru BK apa?	Guru BK disini sangatlah luar biasa, karena bisa merangkul semua pihak yang terkait entah itu dari siswa, wali kelas, wali murid, guru mata pelajaran.

Nama Informan : Mita Candrawinata

Kelas : XII IPA 2

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Sebelum memulai pelajaran, apakah guru BK selalu menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai?	Bu Peni selalu menyampaikan tujuan pembelajaran yang dicapai kepada siswa
2	Apakah guru BK menyampaikan materi pelajaran secara berurutan sesuai dengan buku pedoman?	Iya sesuai dengan buku pedoman yang ada.
3	Sebelum memulai pelajaran apakah guru BK selalu memberikan pertanyaan terlebih dahulu sebelum masuk ke inti?	Iya, karena itu digunakan untuk evaluasi apakah sudah paham dengan materi yang disampaikan.
4	Apakah guru BK selalu mengadakan diskusi di dalam kelas?	Iya, guru BK disini selalu mengadakan diskusi jika materi sudah selesai disampaikan, seringkali selalu menggunakan metode bercerita atau berceramah.
5	Apakah guru BK sering datang terlambat ketika mengisi pelajaran?	Tidak, guru BK disini sangatlah disiplin dan tidak pernah terlambat.
6	Apakah guru BK disini berkomunikasi selayaknya orangtua sendiri bagi kalian?	Bu Peni sosok yang sangat keibuan, beliau bukan hanya sebagai guru BK saja, namun juga beliau sudah saya anggap sebagai teman dan orangtua saya sendiri.
7	Jika ada siswa yang mengganggu pelajaran dalam kelas, apakah guru BK serg memberi sanksi kepada siswa tersebut?	Tidak, hanya sebatas teguran dan peringatan ringan kepada siswa, tidak sampai kepada hukuman fisik
8	Jika guru BK berhalangan hadir untuk mengajar, apakah guru BK memberi tugas sebagai pengganti tidak masuk kelas?	Iya jika Bu Peni berhalangan hadir selalu memberikan tugas pengganti ke siswa dan terkadang meminta guru piket untuk menunggu selama Bu Peni berhalangan hadir, tapi Bu Peni jarang sekali untuk tidak masuk kelas.
9	Saran kepada guru BK seperti apa?	Bu Peni selalu menggunakan media selama KBM, terkadang menggunakan juga diskusi dan ceramah, perpaduan seperti itu yang diharapkan siswa.
10	Dengan adanya guru BK problem kalian merasa terbantu atau tidak?	Terbantu sekali, saya sering bercerita entah itu masalah pribadi atau belajar kepada guru BK
11	Kamu kenal secara pribadi dengan guru BK atau hanya menganggap beliau sebagai guru?	Lebih dari sekedar pribadi, menurut saya di sini multy fungsi, sebagai teman, guru BK, dan teman yang asik.
12	Bagaimana cara mengajar guru BK menurut kamu? Menyenangkan atau tidak?	Menyenangkan, karena media yang dipakai sangatlah beragam
13	Media pembelajaran yang digunakan guru BK?	Medianya asik, gabungan antara ceramah, diskusi dan media elektronik
14	Selama ini kesan kamu terhadap guru BK apa?	Guru BK disini sangatlah luar biasa, karena bisa merangkul semua pihak yang terkait entah itu dari siswa, wali kelas, wali murid, guru mata pelajaran.

Nama Informan : Dwi Candraningsih

Kelas : XII IPA 1

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Sebelum memulai pelajaran, apakah guru BK selalu menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai?	Iya sebelum memulai pelajaran sering guru BK di ini selalu menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai kepada siswa.
2	Apakah guru BK menyampaikan materi pelajaran secara berurutan sesuai dengan buku pedoman?	Iya sesuai dengan buku pedoman yang ada, tetapi kadang tidak berurutan karena lebih mendahulukan kebutuhan siswa.
3	Sebelum memulai pelajaran apakah guru BK selalu memberikan pertanyaan terlebih dahulu sebelum masuk ke inti?	Iya, karena itu digunakan untuk evaluasi apakah kita sudah paham dengan materi yang disampaikan apa belum
4	Apakah guru BK selalu mengadakan diskusi di dalam kelas?	Iya, guru BK disini selalu mengadakan diskusi jika materi sudah selesai disampaikan.
5	Apakah guru BK sering datang terlambat ketika mengisi pelajaran?	Tidak, guru BK disini sangatlah disiplin dan tidak pernah terlambat. Jika berhalangan untuk masuk guru BK selalu memberikan tugas pengganti ke siswa.
6	Apakah guru BK disini berkomunikasi selayaknya orangtua sendiri bagi kalian?	Tidak, saya menghormati guru BK di sekolah sebagai guru, karena saya belum merasa nyaman untuk bercerita tentang pribadi kepada guru BK, namun lebih nyaman untuk bercerita masalah akademik, guru BK yang biasa saya sering bercerita adalah Pak Yoga
7	Jika ada siswa yang mengganggu pelajaran dalam kelas, apakah guru BK serg memberi sanksi kepada siswa tersebut?	Tidak, hanya sebatas teguran dan peringatan ringan kepada siswa, tidak sampai kepada hukuman fisik
8	Jika guru BK berhalangan hadir untuk mengajar, apakah guru BK memberi tugas sebagai pengganti tidak masuk kelas?	Iya, jika guru BK berhalangan hadir selalu memberikan tugas pengganti ke siswadan terkadang meminta guru piket untuk menunggui ketika tidak bisa berhalangan hadir
9	Saran kepada guru BK seperti apa?	Gunakanlah media yang lebih kreatif agar siswa tidak bercerita sendiri selama pemberian materi
10	Dengan adanya guru BK problem kalian merasa terbantu atau tidak?	Terbantu sekali, saya sering bercerita entah itu masalah pribadi atau akademik kepada guru BK, iya ituke Pak Yoga
11	Kamu kenal secara pribadi dengan guru BK atau hanya menganggap beliau sebagai guru?	Pak Yoga bukan hanya sekedar guru Bk saja, namun bisa menjadi teman yang baik yang asik untuk diajak mengobrol ataupun bercerita
12	Bagaimana cara mengajar guru BK menurut kamu? Menyenangkan atau tidak?	Menyenangkan, apalagi jika media yang digunakan lebih beragam, bukan hanya sebatas media ceramah dan tanya jawab ataupun diskusi
13	Media pembelajaran yang digunakan guru BK?	Kebanyakan menggunakan media ceramah atau diskusi
14	Selama ini kesan kamu terhadap guru BK apa?	Guru BK di sini sangatlah luar biasa, karena bisa bekerja sama dengan baik dengan semua belah pihak.

Nama Informan : Yanti Putradewi

Kelas : XII IPA 1

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Sebelum memulai pelajaran, apakah guru BK selalu menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai?	Iya sebelum memulai pelajaran sering guru BK di ini selalu menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai kepada siswa.
2	Apakah guru BK menyampaikan materi pelajaran secara berurutan sesuai dengan buku pedoman?	Iya sesuai dengan buku pedoman yang ada, tetapi kadang tidak berurutan karena lebih mendahulukan kebutuhan siswa dan kepentingan siswa
3	Sebelum memulai pelajaran apakah guru BK selalu memberikan pertanyaan terlebih dahulu sebelum masuk ke inti?	Iya, karena itu digunakan untuk evaluasi apakah kita sudah paham dengan materi yang disampaikan.
4	Apakah guru BK selalu mengadakan diskusi di dalam kelas?	Iya, guru BK disini selalu mengadakan diskusi jika materi sudah selesai disampaikan kadang juga diskusi diluar kelas, seperti perpustakaan.
5	Apakah guru BK sering datang terlambat ketika mengisi pelajaran?	Tidak, guru BK disini sangatlah disiplin dan tidak pernah terlambat. Jika berhalangan untuk masuk guru BK selalu memberikan tugas pengganti.
6	Apakah guru BK disini berkomunikasi selayaknya orangtua sendiri bagi kalian?	Tidak, saya menghormati guru BK di sekolah sebagai guru, karena saya belum merasa nyaman untuk bercerita tentang pribadi kepada guru BK, namun lebih nyaman untuk bercerita masalah akademik saja.
7	Jika ada siswa yang mengganggu pelajaran dalam kelas, apakah guru BK serg memberi sanksi kepada siswa tersebut?	Tidak, hanya sebatas teguran dan peringatan ringan.
8	Jika guru BK berhalangan hadir untuk mengajar, apakah guru BK memberi tugas sebagai pengganti tidak masuk kelas?	Iya, jika guru BK berhalangan hadir selalu memberikan tugas pengganti ke siswadan terkadang meminta bantuan guru piket.
9	Saran kepada guru BK seperti apa?	Gunakanlah media yang lebih kreatif dan beragam.
10	Dengan adanya guru BK problem kalian merasa terbantu atau tidak?	Terbantu sekali, saya sering bercerita entah itu masalah pribadi atau akademik kepada guru BK.
11	Kamu kenal secara pribadi dengan guru BK atau hanya menganggap beliau sebagai guru?	Iya saya lebih nyaman untuk bercerita kepada Pak Yoga, karena beliau orangnya lucu dan asik ketika diajak bercerita ataupun mengobrol
12	Bagaimana cara mengajar guru BK menurut kamu? Menyenangkan atau tidak?	Menyenangkan, apalagi jika media yang digunakan lebih beragam, bukan hanya sebatas media ceramah dan tanya jawab ataupun diskusi
13	Media pembelajaran yang digunakan guru BK?	Kebanyakan menggunakan media ceramah atau diskusi
14	Selama ini kesan kamu terhadap guru BK apa?	Guru BK di sini sangatlah luar biasa, karena bisa bekerja sama dengan baik dengan semua belah pihak yang terkait dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling

Nama Informan : Novindah Dwi Lestari

Kelas : XI IPS 4

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Sebelum memulai pelajaran, apakah guru BK selalu menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai?	Iya sebelum memulai pelajaran sering guru BK di ini selalu menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai kepada siswa.
2	Apakah guru BK menyampaikan materi pelajaran secara berurutan sesuai dengan buku pedoman?	Tidak berurutan karena lebih mendahulukan kebutuhan siswa dan kepentingan siswa
3	Sebelum memulai pelajaran apakah guru BK selalu memberikan pertanyaan terlebih dahulu sebelum masuk ke inti?	Iya, karena itu digunakan untuk evaluasi apakah kita sudah paham dengan materi yang disampaikan.
4	Apakah guru BK selalu mengadakan diskusi di dalam kelas?	Iya, guru BK disini selalu mengadakan diskusi jika materi sudah selesai disampaikan kadang juga diskusi diluar kelas, seperti perpustakaan.
5	Apakah guru BK sering datang terlambat ketika mengisi pelajaran?	Tidak pernah terlambat. Jika berhalangan untuk masuk guru BK selalu memberikan tugas pengganti.
6	Apakah guru BK disini berkomunikasi selayaknya orangtua sendiri bagi kalian?	Saya menghormati guru BK di sekolah sebagai guru, karena saya belum merasa nyaman untuk bercerita tentang pribadi kepada guru BK, namun lebih nyaman untuk bercerita masalah akademik.
7	Jika ada siswa yang mengganggu pelajaran dalam kelas, apakah guru BK serg memberi sanksi kepada siswa tersebut?	Tidak, hanya sebatas teguran dan peringatan.
8	Jika guru BK berhalangan hadir untuk mengajar, apakah guru BK memberi tugas sebagai pengganti tidak masuk kelas?	Iya, jika guru BK berhalangan hadir selalu memberikan tugas pengganti ke siswa.
9	Saran kepada guru BK seperti apa?	Media sangat mendukung untuk siswa supaya tidak bosan, jadi gunakanlah media yang lebih kreatif.
10	Dengan adanya guru BK problem kalian merasa terbantu atau tidak?	Terbantu sekali, saya sering bercerita ke guru BK
11	Kamu kenal secara pribadi dengan guru BK atau hanya menganggap beliau sebagai guru?	Iya saya lebih nyaman untuk bercerita kepada Pak Yoga, karena beliau orangnya lucu dan asik ketika diajak bercerita ataupun mengobrol
12	Bagaimana cara mengajar guru BK menurut kamu? Menyenangkan atau tidak?	Menyenangkan, apalagi jika media yang digunakan lebih beragam, bukan hanya sebatas media ceramah dan tanya jawab ataupun diskusi itu terlalu monoton.
13	Media pembelajaran yang digunakan guru BK?	Kebanyakan menggunakan media ceramah atau diskusi
14	Selama ini kesan kamu terhadap guru BK apa?	Guru BK di sini sangatlah luar biasa, karena bisa bekerja sama dengan baik dengan semua belah pihak yang terkait dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling

Hasil wawancara guru mata pelajaran

Nama Informan : Ardiyan Try Pradhana

Guru mata pelajaran olahraga

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah turut membantu guru BK dalam mengidentifikasi siswa yang memerlukan layanan BK?	Buat saya turut membantu,
2	Jika mendapatkan siswa yang bermasalah, apa direveralkan ke guru BK?	Sebisa mungkin antara guru mapel dan guru BK dikomunikasikan secara baik, kasus di sekolah ini tidak berat, paling banyak pelanggaran tata tertib
3	Apakah ikut berpartisipasi dalam kegiatan konseling?	Di awal tahun ajaran, dari semua yang dikeluhkan oleh siswa, terkadang ada siswa yang dekat dengan guru BK, ada juga dengan guru mapel, kemudian dikonsultasikan dengan guru BK, sejauh ini guru mapel sangat kooperatif dengan guru BK
4	Sejauh ini bagaimana guru mata pelajaran berperan dalam program BK?	Guru mapel paling untuk pemberitahuan lisan, untuk lebihnya ditangani oleh guru BK, untuk dampakan ke orangtua, punishment tetap ada tapi tidak hukuman fisik, kalau untuk guru mata pelajaran jika ada siswa berkelahi di lapangan, kalau bisa direlai iya direlai, tapi sejauh ini kalau tidak bisa guru BK yang mengambil alih
5	Apakah guru mata pelajaran berperan dalam program BK?	Tidak, itu yang berkompeten menyampaikan guru BK, sejauh ini hanya berperan menyampaikan informasi terkait dengan perkembangan siswa.
6	Apakah guru mata pelajaran juga menyampaikan informasi tentang tujuan BK?	Tidak, guru mata pelajaran hanya sebatas sampai penyampaian informasi yang terkait dengan perkembangan siswa, tetapi jika siswa merasa butuh layanan konseling, dengan senang hati saya persilahkan untuk konsultasi ke guru BK
7	Apakah guru mata pelajaran memberikan seluas-luasnya kesempatan kepada siswa yang membutuhkan layanan BK?	Iya tentu, hak anak mendapatkan layanan yang seluas-luasnya untuk berkomunikasi dengan guru BK, tetapi jika ada siswa yang nyaman bercerita kepada saya tidak masalah, jika masalah tersebut perlu dikomunikasikan dengan guru BK saya komunikasikan, sejauh ini saya bersikap kooperatif sejauh yang saya bisa.
8	Apakah ada kerja sama dari guru mata pelajaran dan guru BK mengenai pengidentifikasian siswa yang membutuhkan layanan BK?	Kerja sama guru BK dengan guru mata pelajaran di sekolah ini sangatlah baik, guru BK dengan saya sendiri biasanya bertukar informasi mengenai masalah siswa, untuk selanjutnya dilakukan pengidentifikasian untuk tindak lanjutnya, guru BK sangatlah terbuka dengan guru mata pelajaran.
9	Apakah guru mata pelajaran dilibatkan dalam pengentasan masalah siswa?	Untuk dilibatkan dalam pengentasan masalah siswa iya tidak, itu yang lebih berwenang adalah guru BK, guru mapelajaran hanya sebatas pemberian informasi saja.

Nama Informan : Mochamad Sangidun, S.Pd

Guru mata pelajaran fisika

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah turut membantu guru BK dalam mengidentifikasi siswa yang memerlukan layanan BK?	Ikut serta membantu, tetapi yang berkaitan dengan perkembangan siswa
2	Jika mendapatkan siswa yang bermasalah, apa direveralkan ke guru BK?	Direveralkan jika memang perlu penanganan yang khusus dilakukan oleh guru BK saya komunikasikan dengan guru BK, yang saya lihat komunikasi antara guru mata pelajaran dengan guru BK di sekolah ini cukup bsik, sejauh ini cukup kooperatif
3	Apakah ikut berpartisipasi dalam kegiatan konseling?	Ikut berpartisipasi secara tidak langsung, tapi hanya bertukar informasi antara guru mata pelajaran dengan guru BK
4	Sejauh ini bagaimana guru mata pelajaran berperan dalam program BK?	Iya yang seperti saya katakan tadi, sejauh ini hanya sebatas bertukar informasi tentang perkembangan siswa
5	Apakah guru mata pelajaran berperan dalam program BK?	Ikut berperan secara langsung tidak, tapi jika ada siswa saya yang saya lihat bermasalah itu saya tangani sendiri dulu, jika memang btuh untuk ditangani oleh guru BK saya komunikasikan.
6	Apakah guru mata pelajaran juga menyampaikan informasi tentang tujuan BK?	Tidak, guru mata pelajaran hanya sebatas sampai penyampaian informasi yang terkait dengan perkembangan siswa , tetapi jika merasa siswa butuh layanan konseling dengan senang hati saya persilahkan seluas-luasnya.
7	Apakah guru mata pelajaran memberikan seluas-luasnya kesempatan kepada siswa yang membutuhkan layanan BK?	Iya tentu, hak anak mendapatkan layanan yang seluas-luasnya untuk berkomunikasi dengan guru BK, tetapi jika ada siswa yang nyaman untuk bercerita kepada saya, tidak masalah, jika masalah tersebut perlu dikomunikasikan lebih lanjut dengan guru BK saya komukasikan, sejauh ini saya bersikap terbuka yang saya bisa, untuk dilakukan pengidentifikasian layanan apa yang akan diberikan
8	Apakah ada kerja sama dari guru mata pelajaran dan guru BK mengenai pengidentifikasian siswa yang mebutuhkan layanan BK?	Kerja sama guru BK dengan guru mata pelajaran di sekolah ini sangatlah baik,guru BK dengan saya sendiri biasanya bertukar informasi mengenai masalah siswa, untuk selanjutnya dilakukan pengidentifikasian untuk tindak lanjutnya, guru BK sangatlah terbuka dengan guru mata pelajaran, hal ini bisa dilihat dari banyaknya frekuensi kunjungan ke ruang BK untuk mengkomunikasikan siswa
9	Apakah guru mata pelajaran dilibatkan dalam pengentasan masalah siswa?	Tidak dilibatkan, guru mata pelajaran hanya sebatas pemberian informasi

Nama Informan : Budi Waluyo, S.Pd

Guru mata pelajaran fisika

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah turut membantu guru BK dalam mengidentifikasi siswa yang memerlukan layanan BK?	Iya turut serta masalah perkembangan siswa
2	Jika mendapatkan siswa yang bermasalah, apa direveralkan ke guru BK?	Direveralkan jika memang perlu penanganan yang khusus dilakukan oleh guru BK.
3	Apakah ikut berpartisipasi dalam kegiatan konseling?	Secara tidak langsung, tapi hanya bertukar informasi antara guru mata pelajaran dengan guru BK
4	Sejauh ini bagaimana guru mata pelajaran berperan dalam program BK?	Iya yang seperti saya katakan tadi, sejauh ini hanya sebatas bertukar informasi tentang perkembangan siswa
5	Apakah guru mata pelajaran berperan dalam program BK?	Tapi jika ada siswa saya yang saya lihat bermasalah itu saya tangani sendiri dulu, jika memang butuh untuk ditangani oleh guru BK saya komunikasikan.
6	Apakah guru mata pelajaran juga menyampaikan informasi tentang tujuan BK?	Tidak, guru mata pelajaran hanya sebatas sampai penyampaian informasi.
7	Apakah guru mata pelajaran memberikan seluas-luasnya kesempatan kepada siswa yang membutuhkan layanan BK?	Iya tentu, hak anak mendapatkan layanan yang seluas-luasnya untuk berkomunikasi dengan guru BK.
8	Apakah ada kerja sama dari guru mata pelajaran dan guru BK mengenai pengidentifikasian siswa yang membutuhkan layanan BK?	Kerja sama guru BK dengan guru mata pelajaran di sekolah ini sangatlah baik, guru BK dengan saya sendiri biasanya bertukar informasi mengenai masalah siswa,
9	Apakah guru mata pelajaran dilibatkan dalam pengentasan masalah siswa?	Tidak dilibatkan, guru mata pelajaran hanya sebatas pemberian informasi

Nama Informan : Reki Suwanti, S.Pd

Guru mata pelajaran seni musik

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah turut membantu guru BK dalam mengidentifikasi siswa yang memerlukan layanan BK?	Iya turut membantu sekadar pemberian informasi mengenai perkembangan siswa
2	Jika mendapatkan siswa yang bermasalah, apa direveralkan ke guru BK?	Ya kalau memang perlu untuk direveralkan jika memang perlu penanganan yang khusus dilakukan oleh guru BK.
3	Apakah ikut berpartisipasi dalam kegiatan konseling?	Secara tidak langsung, tapi hanya bertukar informasi antara guru mata pelajaran dengan guru BK
4	Sejauh ini bagaimana guru mata pelajaran berperan dalam program BK?	Hanya sebatas bertukar informasi tentang perkembangan siswa
5	Apakah guru mata pelajaran berperan dalam program BK?	Tapi jika ada siswa saya yang saya lihat bermasalah itu saya tangani sendiri dulu, jika memang butuh untuk ditangani oleh guru BK

		saya komunikasikan.
6	Apakah guru mata pelajaran juga menyampaikan informasi tentang tujuan BK?	Tidak, guru mata pelajaran hanya sebatas sampai penyampaian informasi.
7	Apakah guru mata pelajaran memberikan seluas-luasnya kesempatan kepada siswa yang membutuhkan layanan BK?	Iya tentu, hak anak mendapatkan layanan yang seluas-luasnya untuk berkomunikasi dengan guru BK untuk penanganan lebih lanjut.
8	Apakah ada kerja sama dari guru mata pelajaran dan guru BK mengenai pengidentifikasian siswa yang membutuhkan layanan BK?	Kerja sama guru BK dengan guru mata pelajaran di sekolah ini sangatlah baik, guru BK dengan saya sendiri biasanya bertukar informasi mengenai masalah siswa dan mencari untuk tahap pengidentifikasian masalahnya,
9	Apakah guru mata pelajaran dilibatkan dalam pengentasan masalah siswa?	Tidak dilibatkan, guru mata pelajaran hanya sebatas pemberian informasi

Hasil wawancara dengan karyawan

Nama Informan : Desmawati, A.Md

Tenaga Laborant

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Kesan bapak atau ibu secara umum terhadap guru BK di SMA N 1 Karanganyar seperti apa?	Secara umum guru BK di SMA N 1 Karanganyar sudah melaksanakan perannya sebagai guru yang baik karena telah memberikan bimbingan secara personal kepada siswa terutama kepada siswa yang memiliki permasalahan khusus
2	Dari segi profesional, apakah sudah bisa disebut profesional?	Sudah, karena guru BK telah dapat menempatkan proposionalitasnya sebagai guru BK yang harus dapat mengarahkan, membimbing, dan mebentuk siswa menjadi lebih baik tidak hanya akademiknyasaja melainkan tingkah lakunya juga
3	Apakah karyawan selau dilibatkan dalam pengadministrasian BK?	Tidak, karena karyawan tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar
4	Apakah guru BK di SMA N 1 Karanganyar menunjuk secara resmi untuk membantu pengadministrasian atau dikerjakan sendiri masing-masing oleh guru BK?	Tidak, kegiatan administrasi BK dikerjakan oleh masing-masing guru BK karena guru BK lebih tahu secara mendalam hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran khususnya bimbingan dan konseling

Nama Informan : Yuswo Marwoto, S.E

Tenaga Administrasi

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Kesan bapak atau ibu secara umum terhadap guru BK di SMA N 1 Karanganyar seperti apa?	Secara umum guru BK di SMA N 1 Karanganyar sudah melaksanakan tugasnya sesuai dengan tugas pokok masing-masing
2	Dari segi profesional, apakah sudah bisa disebut profesional?	Sudah, karena guru BK sudah dapat menempatkan sebagaimana mestinya dalam pelayanan konseling kepada siswa, terbukti tingkat kenakalan di sekolah menurun, kenakalan remaja yang paling banyak hanyalah terlambat, itupun disertai dengan alasan yang jelas.
3	Apakah karyawan selau dilibatkan dalam pengadministrasian BK?	Tidak, karena karyawan tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar, tetapi jika karyawan dimintakan informasi, saya siap untuk memberikan informasi yang seluas-luasnya, karena guru BK yang saya lihat sudah bersikap terbuka, bukan hanya dengan guru mata pelajaran, wali kelas, wali murid, guru mata pelajaran, murid, dan pihak sekolah.
4	Apakah guru BK di SMA N 1 Karanganyar menunjuk secara resmi untuk membantu pengadministrasian atau dikerjakan sendiri masing-masing oleh guru BK?	Tidak, kegiatan administrasi BK dikerjakan oleh masing-masing guru BK karena guru BK lebih tau secara mendalam hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran khususnya bimbingan dan konseling

Nama Informan : Sri Wahyuni, B.A

Tenaga Kepustakaan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Kesan bapak atau ibu secara umum terhadap guru BK di SMA N 1 Karanganyar seperti apa?	Secara umum guru BK di SMA N 1 Karanganyar sudah melaksanakan perannya sebagai guru yang baik karena telah memberikan bimbingan secara personal kepada siswa terutama kepada siswa yang membutuhkan layanan BK
2	Dari segi profesional, apakah sudah bisa disebut profesional?	Ukuran profesionalitas pendapat saya antara teori dengan praktek dan dengan apa yang ada di lapangan sangatlah berbeda jauh, saya melihat dari yang di lapangan, guru BK di SMA N 1 Karanganyar sudah melaksanakan tugasnya sesuai dengan tugas pokok, kenakalan di sekolah juga sudah menurun, siswa semakin mengerti dan memahami diri mereka dengan akhlak mereka, hubungan ini tercipta berkat kerja sama yang baik antara guru BK, guru mata pelajaran, wali kelas, orangtua, dan pihak sekolah secara keseluruhan
3	Apakah karyawan selau dilibatkan dalam pengadministrasian BK?	Tidak, karena karyawan tidak terlibat secara langsung dengan kegiatan belajar mengajar
4	Apakah guru BK di SMA N 1 Karanganyar menunjuk secara resmi untuk membantu pengadministrasian atau dikerjakan sendiri masing-masing oleh guru BK?	Tidak, kegiatan administrasi BK dikerjakan oleh masing-masing guru BK saja.

Nama Informan : Agus Satoyo

Tenaga TU

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Kesan bapak atau ibu secara umum terhadap guru BK di SMA N 1 Karanganyar seperti apa?	Secara umum guru BK di SMA N 1 Karanganyar sudah melaksanakan perannya Sesuai dengan tugas pokok, yang saya lihat komunikasi yang terjalin antara guru BK dengan karyawan sangat baik
2	Dari segi profesional, apakah sudah bisa disebut profesional?	Saya kira sudah, ukuran profesional kan berbeda-beda ya mbak, tapi kalau saya melihat di lapangan, guru BK di SMA N 1 Karanganyar sudah ada peningkatan, banyak tenaga ahli yang di bidangnya dibanding dengan yang dulu, guru-guru, siswa sekarang banyak ke ruang BK, begitupun dengan wali murid yang membutuhkan informasi mengenai anaknya banyak yang datang untuk menemui guru BK
3	Apakah karyawan selau dilibatkan dalam pengadministrasian BK?	Tidak, karena karyawan tidak terlibat secara langsung dengan kegiatan belajar mengajar, dan kebanyakan seperti kami yang bekerja di TU hanya sebatas administrasi secara umum bukan BK
4	Apakah guru BK di SMA N 1 Karanganyar menunjuk secara resmi untuk membantu pengadministrasian atau dikerjakan sendiri masing-masing oleh guru BK?	Tidak, kegiatan administrasi BK di kerjakan oleh masing-masing guru BK karena guru BK lebih tahu secara mendalam hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran khususnya bimbingan dan konseling

Hasil wawancara dengan wali murid

Nama Informan : Septiyana Priyaningsari

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : Desa Sidobunder, Rt 04 Rw 03 Kec. Puring, Kab. Kebumen

Wali dari : Novindah Dwi Lestari/ XI IPS 4

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Nama Informan?	Septiyana Priyaningsari
2	Pekerjaan?	Mahasiswa
3	Sebagai wali murid bapak atau ibu kenal dengan guru BK yang ada di sekolah anak bapak atau ibu belajar?	Kenal, terkadang Novi sering bercerita tentang guru-gurunya, teman-temannya jadi saya sedikit mengetahui
4	Untuk mengetahui perkembangan anak bapak atau ibu, biasanya mencari informasi dari teman-temannya atau datang langsung ke sekolah menemui guru BK?	Biasanya saya mencari tahu informasi lewat teman-temannya, jika saya membutuhkan informasi yang akurat, kadang bapak atau ibu saya berkomunikasi dengan sekolah lewat guru BK
5	Komunikasi sekolah dengan bapak atau ibu sebagai wali murid seperti apa?	Komunikasi yang saya lihat, pihak sekolah sangat terbuka jika diminta data mengenai Novi, pernah waktu itu saya sms untuk berkonsultasi mengenai jurusan yang akan dipilih, dan guru BK sangat terbuka, dan menyuruh saya untuk datang ke sekolah untuk menerima informasi lebih lanjut
6	Apakah selama ini guru BK kinerjanya sudah bisa dikatakan profesional?	Saya bukan orang lapangan, maksudnya lingkungan saya tidak di sekolah tersebut, kalau saya lihat guru BK di SMA N 1 Karanganyar lebih baik, dibandingkan dengan dulu pada saat saya masuk sekolah disitu. Kenakalan remaja, kasus-kasus yang saya dengar dari Novi sudah turun, itu secara tidak langsung bisa menjadi acuan kerjasama antara guru BK dengan pihak-pihak yang terkait terjalin dengan baik
7	Profesional seorang guru BK menurut bapak atau ibu bersikap bagaimana yang seharusnya dengan wali murid?	Profesional seorang guru BK itu harus bersikap terbuka dan jujur kepada wali murid, dengan perkataan yang baik dan memberi saran atau jalan keluar agar siswa menjadi pribadi yang lebih baik lagi

Nama Informan : Titi Wahyuni
 Pekerjaan : Buruh Tani
 Alamat : Desa Jatimulyo. Rt 01 Rw 02, Kec. Kuwarasan, Kab. Kebumen
 Wali Murid : Atabatul Auliarobbi/ XII IPA 3

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Nama Informan?	Titi Wahyuni
2	Pekerjaan?	Buruh Tani
3	Sebagai wali murid bapak atau ibu kenal dengan guru BK yang ad di sekolah anak abapak atau ibu belajar?	Saya kenal dengan wali kelasnya asaja mbak, jadi kalau ibu ingin mengetahui perkembangan anak ibu, lewat wali kelasnya mbak, itupun jarang mbak, paling ibu berkomunikasi saat pengambilan raport
4	Untuk mengetahui perkembangan anak bapak atau ibu, biasanya mencari informasi dari teman-temannya atau datang langsung ke sekolah menemui guru BK?	Dari temannya mbak, biasanya temannya sering main ke rumah,
5	Komunikasi sekolah dengan bapak atau ibu sebagai wali murid seperti apa?	Aduh mbak, ibu kurang tau yah, soalnya ibu jarang ke sekolah, tapi dari sekolah yang saya lihat dari segi pelayanan sudah bagus mbak
6	Apakah selama ini guru BK kinerjanya sudah bisa dikatakan profesional?	Mungkin sudah mbak, ibu jarang ke sekolah, dan gak tau di sekolah gimana guru BK ngajarnya, anak saya yang lebih tahu, kan yang diajar.
7	Profesional seorang guru BK menurut bapak atau ibu bersikap bagaimana yang seharusnya dengan wali murid?	Guru BK ini mungkin mbak harus terbuka dengan wali murid, ibu kan tidak tahu anak saya sekolah ngapain, yang lebih tahu mungkin gurunya

Nama Informan : Ardiyan Tri Pradhana

Pekerjaan : Guru

Alamat : Gombong

Wali dari : Ghifari Ramadhani/ X IPA 1

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Nama Informan?	Ardiyan Tri Pradhana
2	Pekerjaan?	Guru
3	Sebagai wali murid bapak atau ibu kenal dengan guru BK yang ad di sekolah anak abapak atau ibu belajar?	Kenal, kan kebetulan satu lokasi pekerjaan di sekolah yang sama
4	Untuk mengetahui perkembangan anak bapak atau ibu, biasanya mencari informasi dari teman-temannya atau datang langsung ke sekolah menemui guru BK?	Biasanya saya mencari tahu informasi lewat teman-temannya, dari pengamatan saya langsung, kadang saya tanya langsung ke guru BK
5	Komunikasi sekolah dengan bapak atau ibu sebagai wali murid seperti apa?	Komunkasi yang terjalin sangat baik, guru BK sangat bersikap terbuka, itu bukan sama saya lho, menurut pengamatan saya ketida ada wali murid yang tanya langsung ke guru BK sangatlah terbuka
6	Apakah selama ini guru BK kinerjanya sudah bisa dikatakan profesional?	Profesional, terlihat sekarang ruang Bk semakin hari semakin ramai dengan siswa, banyak yang bercerita dengan guru BK ataupun mengobrol ringan
7	Profesional seorang guru BK menurut bapak atau ibu bersikap bagaimana yang seharusnya dengan wali murid?	Profesional seorang guru BK itu harus bersikap terbuka dan jujur kepada wali murid, dengan perkataan yang baik dan memberi saran atau jalan keluar agar siswa menjadi pribadi yang lebih baik lagi dan yang saya lihat, guru BK di SMA N 1 Karanganyar sudah melaksanakan tugasnya dengan baik

Daftar Tenaga Kependidikan atau Karyawan

Di SMA N 1 Karanganyar Kebumen

No	Nama	Job Discription
1	Siswatiningsih	Tenaga Administrasi (Teknisi umum)
2	Jemingun	Tenaga Administrasi
3	Saliman	Tenaga Administrasi
4	Mulyati	Tenaga Keamanan
5	Endang Sulistyowati, A.MD	Tenaga Kebersihan
6	Siswanto	Tenaga Administrasi (Tata Usaha)
7	Supangkat	Tenaga Administrasi (Teknisi umum)
8	Agus Sartoyo	Tenaga Administrasi
9	Sugeng Suwanto	Tenaga Administrasi
10	Purwanto	Tenaga Administrasi
11	Sri Wahyuni, BA	Tenaga Kepustakaan
12	Dwi Pujiastuti	TU
13	Anisa Mutia Rahma	TU
14	Yuswo Marwoto, SE	Tenaga Administrasi
15	Desmawati, A.MD	Tenaga Laboran
16	Tohar	TU
17	Dalimin	TU
18	Samijan	TU
19	Arif Yudi Santoso	TU
20	Sukasna	TU
21	Eko Prasetyo	TU
22	Suyitno	TU

No	N A M A	Job Discription
1	Harnoto Aji, S.Pd.	Kepala Sekolah
2	Dra. Rumangi Pudjiastuti	Guru MAPEL PKN
3	Drs. Suranto	Guru MAPEL Biologi
4	Drs. Agus Purwono	Guru MAPEL Matematika
5	Drs. Muchrom	Guru MAPLK B. Inggris
6	Drs. Mulyadi	Guru PENJASKES
7	Drs. Marjuki	Guru MAPEL B. Inggris
8	Drs. Didik Pratomo R	Guru MAPEL B. Indonesia
9	Budi Waluyono S.Pd	Guru MAPEL Fisika
10	Drs. Basuki, M.Pd	Guru BK
11	Drs. Sutiman Nendro S.	Guru Pendidikan Seni Rupa
12	Dra. Wiwin Purbowati	Guru MAPEL Kimia
13	Dra. Murnaeni Widayati	Guru MAPEL B. Indonesia
14	Dra. Wahyu Winarni	Guru MAPEL Biologi

15	Yasinta Sri W, S.Pd	Guru MAPEL B. Inggris
16	Dra. Theresia Siswati	Guru MAPEL PKN
17	Drs.H. Bambang Supriadi	Guru MAPEL Geografi
18	Sarjono, S.Pd	Guru MAPEL Ekonomi
19	Sri Waluya, S.Pd	Guru MAPEL Biologi
20	Hartadi,S.Pd.	Guru MAPEL B. Indonesia
21	Siti Chumaidiyah, S.Pd	Guru MAPEL Ekonomi
22	Nunung Sunarsih, S.Pd	Guru MAPEL Matematika
23	Suwandi, S.Pd	Guru MAPEL Mateatika
24	Giyatmini, S.Pd	Guru MAPEL Kimia
25	Monik Suryanti, S.Pd	Guru MAPEL Biologi
26	H. Nur Wahyudin, S.Pd	Guru MAPEL Fisika
27	Dra. Tri Imbar Retnowati	Guru MAPEL Matematika
28	Drs. Karso Sukarso	Guru MAPEL Ekonomi
29	Dra. Tri Purwanti	Guru MAPEL Geografi
30	Dwi Hastuti, S.Pd	Guru MAPEL Sejarah
31	Siswadi, S.Pd	Guru MAPEL B. Indonesia
32	Drs. Sadam	Guru MAPEL B. Inggris
33	Hartini abdiningsih, S.Pd	Guru MAPEL Kimia
34	Dra. Sri Peni W.	Guru BK
35	Moh. Sangidun, S.pd	Guru MAPEL Fisika
36	Dra. Sri Purwati	Guru MAPEL Sejarah
37	Dra. Sulistiyah	Guru MAPEL Sosiologi
38	Reki Suwanti, S.Pd	Guru Pendidikan Seni Musik
39	Nur Rochimah, S.Pd	Guru MAPEL B. Inggris
40	Kusuma Winarji, S.Pd	Guru PENJASKES
41	Amin Budi Utomo, S.Psi	Guru BK
42	Drs. Gampang Rahmat P	Guru MAPEL Sosiologi
43	Sigit Isnugroho, S.Sos.l	Guru PAI
44	Marliyah, S.Ag	Guru PAI
45	Evi Dwijayanti, S.Pd	Guru MAPELB. Jawa
46	Yoga Purnama, S.Psi	Guru BK
47	Yuminah, S.Kom	Guru TIK
48	Ristiyani, S.Pd.	Guru MAPEL B. Jawa
49	Sigit Isnugroho, S.sos.I	Guru PAI
50	Drs. Sularno	Guru MAPEL Sejara

51	Sarijo, S.Ag.	Guru Pendidikan Bahasa Arab
52	Ita Wahyu Riyanti, S. Kom.	Guru TIK
53	Umi Qulsum, S.Pd.	Guru MAPEL Matematika
54	Ardian Tri P., S.Pd.	Guru PENJASKES

Gedung Induk SMA N 1 Karanganyar

No.	Nama Ruang	Kode Prasarana Dikmen	Hak Milik Sekolah			
			Jumlah Ruang atau Unit Bangunan	Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang
1	Ruang Teori / Kelas *	01	22	22		
2	Laboratorium IPA *	02				
3	Laboratorium Kimia *	03	1	1		
4	Laboratorium Fisika *	04	1			1
5	Laboratorium Biologi *	05	1	1		
6	Laboratorium Bahasa *	06	1	1		
7	Laboratorium Komputer *	08	1	1		
8	Ruang UKS	14	1	1		
9	Koperasi/Toko	20	1	1		
10	Ruang BP/BK	21	1	1		
11	Ruang Kepala Sekolah	22	1	1		
12	Ruang Guru	23	1	1		
13	Ruang Tata Usaha	24	1	1		
14	Ruang OSIS	25	1	1		
15	Kamar Mandi Guru Laki-Laki	26	1	1		
16	Ruang Ibadah	31	1	1		
17	Lapangan Raga/Upacara Olah	46	2	2		
18	Tempat Parkir	47	3	3		

Sarana dan Prasarana Kantor di SMA N 1 Karanganyar

No.	Jenis Perlengkapan	Jumlah	Kondisi Baik	Rusak Berat
1	Komputer Desk Top	0 unit	unit	unit
	a. Pentium 4	33 unit	15 unit	17 unit
2	Jaringan Internet	1 unit	1 unit	unit
3	LAN/Jaringan Intranet Sekolah	0 unit	unit	unit
4	LCD/Proyektor dan layar/screen	6 unit	6 unit	unit
5	Sound/ System Ruangan	1 unit	1 unit	unit
6	Kamera Digital/Handycam	1 unit	unit	unit
7	Pendingin Ruangan (AC)	2 unit	2 unit	unit

No.	Jenis Perlengkapan	Jumlah Total	Kondisi Baik
1	Komputer Desktop	0 unit	unit
	a. Core Duo / lebih	2 unit	2 unit
	b. Pentium 4	2 unit	2 unit
2	Notebook / Laptop	0 unit	unit
	a. Core Duo / lebih	4 unit	4 unit
3	Printer	4 unit	4 unit
4	Telepon	1 unit	1 unit
5	Mesin Stensil	1 unit	1 unit
6	Mesin Ketik	1 unit	1 unit
7	Kamera Digital	1 unit	1 unit
8	Kamera Video / handycam	1 unit	1 unit

Fungsi BK Sekolah

Adapun fungsi BK Sekolah adalah:

a. Fungsi Pencegahan

Yaitu fungsi yang berkaitan dengan upaya guru BK untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang terjadi dalam diri siswa dan berupaya untuk mencegahnya supaya tidak dialami oleh para siswa. Melalui fungsi ini, guru BK memberikan bimbingan kepada konseli tentang cara menghindarkan diri dari perbuatan atau kegiatan yang membahayakan dirinya. Adapun teknik yang dapat digunakan adalah pelayanan orientasi, informasi, dan bimbingan kelompok.

b. Fungsi pemahaman

Yaitu fungsi bimbingan dan konseling membantu konseli agar memiliki pemahaman terhadap dirinya (potensinya) dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan, dan norma agama). Berdasarkan pemahaman ini, konseli diharapkan mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal, dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungan secara dinamis dan konstruktif.

c. Fungsi perbaikan

Yaitu fungsi bimbingan dan konseling untuk membantu konseli sehingga dapat memperbaiki kekeliruan dalam berpikir, berperasaan, dan bertindak atau berkehendak. Guru BK melakukan intervensi (memberikan perlakuan) terhadap konseli supaya memiliki pola berpikir yang sehat, rasional, dan memiliki perasaan yang tepat sehingga dapat mengantarkan mereka kepada tindakan atau kehendak yang produktif dan normatif.

d. Fungsi pemeliharaan

Yaitu fungsi bimbingan dan konseling untuk membantu konseli supaya dapat menjaga diri dan mempertahankan situasi kondusif yang telah tercipta dalam dirinya. Fungsi ini memfasilitasi konseli agar terhindar dari kondisi-kondisi yang akan menyebabkan penurunan produktivitas diri. Pelaksanaan fungsi ini diwujudkan melalui program-program yang menarik, rekreatif, dan fakultatif (pilihan) sesuai dengan minat konseli.

e. Fungsi pengembangan

Yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang sifatnya lebih pro aktif dari fungsi-fungsi lainnya. Guru BK senantiasa berupaya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan konseli. Guru BK dan personil madrasah lainnya secara sinergi sebagai *teamwork* berkolaborasi atau bekerjasama merencanakan dan melaksanakan program bimbingan secara sistematis dan berkesinambungan dalam upaya membantu konseli mencapai tugas-tugas perkembangannya. Teknik bimbingan yang dapat digunakan di sini adalah pelayanan informasi, tutorial, diskusi kelompok atau *brain storming*, dan karyawisata.

f. Fungsi penyembuhan

Yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang bersifat *kuratif*. Fungsi ini berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan kepada konseli yang telah mengalami masalah,

baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar, maupun karir. Teknik yang dapat digunakan adalah konseling dan *remedial teaching*.¹

g. Fungsi penyaluran

Yaitu fungsi bimbingan dan konseling dalam membantu konseli memilih kegiatan ekstrakurikuler, jurusan atau program studi, dan memantapkan penguasaan karir atau jabatan yang sesuai dengan minat, bakat, keahlian, dan ciri-ciri kepribadian lainnya. Dalam melaksanakan fungsi ini guru BK perlu bekerjasama dengan pendidik lainnya di dalam maupun di luar lembaga pendidikan.

h. Fungsi adaptasi

Yaitu fungsi bimbingan dan konseling untuk membantu para pelaksanaan pendidikan, kepala sekolah atau madrasah dan staf, guru BK, dan guru untuk menyesuaikan program pendidikan, minat, kemampuan, dan kebutuhan konseli. Dengan menggunakan informasi yang memadai mengenai konseli, guru BK dapat membantu para guru dalam memperlakukan konseli secara tepat, baik dalam memilih dan menyusun materi sekolah, memilih metode dan proses pembelajaran maupun menyusun bahan pelajaran sesuai dengan kemampuan dan kecepatan konseli.

i. Fungsi penyesuaian

Yaitu fungsi bimbingan dan konseling dalam membantu konseli agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara dinamis dan konstruktif.

j. Fungsi fasilitasi

Yaitu memberikan kemudahan kepada konseli dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal, serasi, selaras, dan seimbang seluruh aspek dalam diri guru BK

Program Bulanan Pelayanan Konseling

Kelas X

Yoga Purnama S.Psi

No	Kegiatan	Materi Bidang Pengembangan					
		Semester I (Juli-Desember 2013)					
		Bulan I	Bulan II	Bulan III	Bulan IV	Bulan V	Bulan VI
1.	Layanan Orientasi	Fasilitas olahraga dan rekreasi (1)	Lingkungan sosial (2)	Fasilitas perpustakaan; laboratorium (3)	Lingkungan alam (1)	Lingkungan sekitar sekolah (2)	Lingkungan budaya; kerja (4)
2.	Layanan Informasi	Penjurusan di SMK (5) dan (8)	Informasi karir terkait dengan jurusan di SMK (8)	Informasi potensi diri (5)	Informasi perkembangan diri (5)	Informasi kegiatan belajar (7)	Informasi hasil sosiometri (6)
3.	Layanan Penempatan/Penyaluran	Penempatan/penyala-luran sesuai kebutuhan siswa (9,10, 11)	Penempatan/penyala-luran sesuai kebutuhan siswa (9,10, 11, 12)	Penempatan/penyala-luran sesuai kebutuhan siswa (9,10, 11, 12)			

No	Kegiatan	Materi Bidang Pengembangan					
		Semester I (Juli-Desember 2013)					
		Bulan I	Bulan II	Bulan III	Bulan IV	Bulan V	Bulan VI
4.	Layanan Penguasaan Konten	Kompetensi dan kebiasaan kehidupan pribadi/sosial (13, 14)	Kompetensi dan kebiasaan kehidupan pribadi/sosial (13, 14)	Kompetensi dan kemampuan kebiasaan kegiatan belajar (15)	Kompetensi dan kebiasaan kegiatan belajar (15)	Kompetensi dan kebiasaan kegiatan belajar (15)	Kompetensi dan kebiasaan kehidupan karir (16)
5.	Layanan Konseling Perorangan	Masalah pribadi (17, 18, 19, 20)	Masalah pribadi (17, 18, 19, 20)	Masalah pribadi (17, 18, 19, 20)	Masalah pribadi (17, 18, 19, 20)	Masalah pribadi (17, 18, 19, 20)	Masalah pribadi (17, 18, 19, 20)
6.	Layanan Bimbingan KelompoK	Topik tentang: Tahun ajaran baru (21, 22, 23)	Topik tentang: Kemampuan diri (21)	Topik tentang: Kemampuan sosial (22)	Topik tentang: Kegiatan belajar (23)	Topik tentang: Hasil belajar (23)	Topik tentang: Arah karir (24)

No	Kegiatan	Materi Bidang Pengembangan					
		Semester I (Juli-Desember 2013)					
		Bulan I	Bulan II	Bulan III	Bulan IV	Bulan V	Bulan VI
13	Kunjungan Rumah	Pertemuan dengan orang tua, keluarga peserta didik yang mengalami masalah pribadi/sosial/belajar/ karir. (49, 50, 51, 52)	Pertemuan dengan orang tua, keluarga peserta didik yang mengalami masalah pribadi/sosial/belajar/ karir. (49, 50, 51, 52)	Pertemuan dengan orang tua, keluarga peserta didik yang mengalami masalah pribadi/sosial/belajar/ karir. (49, 50, 51, 52)	Pertemuan dengan orang tua, keluarga peserta didik yang mengalami masalah pribadi/sosial/belajar/ karir. (49, 50, 51, 52)	Pertemuan dengan orang tua, keluarga peserta didik yang mengalami masalah pribadi/sosial/belajar/ karir. (49, 50, 51, 52)	Pertemuan dengan orang tua, keluarga peserta didik yang mengalami masalah pribadi/sosial/belajar/ karir. (49, 50, 51, 52)
14	Tampilan Kepustakaan	Bacaan dan rekaman tentang perkembangan/ kehidupan/kegiatan pribadi/sosial/ belajar /karir (53, 54, 55, 56)	Bacaan dan rekaman tentang perkembangan/ kehidupan/kegiatan pribadi/sosial/ belajar /karir (53, 54, 55, 56)	Bacaan dan rekaman tentang perkembangan/ kehidupan/kegiatan pribadi/sosial/ belajar /karir (53, 54, 55, 56)	Bacaan dan rekaman tentang perkembangan/ kehidupan/kegiatan pribadi/sosial/ belajar / karir (53, 54, 55, 56)	Bacaan dan rekaman tentang perkembangan/ kehidupan/kegiatan pribadi/sosial/ belajar / karir (53, 54, 55, 56)	Bacaan dan rekaman tentang perkembangan/ kehidupan/kegiatan pribadi/sosial/ belajar /karir (53, 54, 55, 56)

No	Kegiatan	Materi Bidang Pengembangan					
		Semester I (Juli-Desember 2013)					
		Bulan I	Bulan II	Bulan III	Bulan IV	Bulan V	Bulan VI
15	Alih tangan Kasus	Pendalaman penanganan masalah pribadi/sosial belajar / karir (57, 58, 59, 60)	Pendalaman penanganan masalah pribadi/sosial/ belajar / karir (57, 58, 59, 60)	Pendalaman penanganan masalah pribadi/sosial/ belajar /karir (57, 58, 59, 60)	Pendalaman penanganan masalah pribadi/sosial/ belajar /karir (57, 58, 59, 60)	Pendalaman penanganan masalah pribadi/sosial/ belajar /karir (57, 58, 59, 60)	Pendalaman penanganan masalah pribadi/sosial/ belajar /karir (57, 58, 59, 60)

Program Harian Layanan Konseling

Kelas XI

Yoga Purnama, S.Psi

	Tanggal/ Waktu	Jam Pemb	Sasaran Kegiatan	Kegiatan Layanan/Pendukung	Materi Kegiatan	Alat Bantu	Tempat	Pelaksana	Keterangan
1	2		3	5	4	6	7	8	9
1.	24 Juli 2013 10.00– 11.30	2	Tingkat XI IPS	Aplikasi intrumentasi	Pengungkapan masalah umum (37, 38, 39, 40)	AUM Umum Format SLTA	Ruang kelas Tingkat XI IPS	Konselor	Hasil langsung diolah melalui program komputer
2.	24 Juli 2013 11.45– 13.15	2	Tingkat XI IPS	Aplikasi intrumentasi	Pengungkapan masalah umum (37, 38, 39, 40)	AUM Umum Format SLTA	Ruang kelas tingkat XI IPS	Konselor	Hasil langsung diolah melalui program komputer

	Tanggal/ Waktu	Jam Pemb	Sasaran Kegiatan	Kegiatan Layanan/Pendukung	Materi Kegiatan	Alat Bantu	Tempat	Pelaksana	Keterangan
3.	25 Juli 2013 10.15– 11.45	2	Tingkat IPS XI	Aplikasi inrumentasi	Pengungkapan masalah umum (37, 38, 39, 40)	AUM Umum Format SLTA	Ruang kelas tingkat XI IPS	Konselor	Hasil langsung diolah melalui program komputer
4.	25 Juli 2013 11.45– 13.15	2	Tingkat IPS XI	Aplikasi inrumentasi	Pengungkapan masalah umum (37, 38, 39, 40)	AUM Umum Format SLTA	Ruang kelas tingkat XI IPS	Konselor	Hasil langsung diolah melalui program komputer
5.	26 Juli 2013 10.00– 11.30	2	Tingkat IPS XI	Layanan Informasi	Informasi karir bagi siswa SMA (5), (6), (7), (8)	Brosur, pekerjaan iklan	Kelas XI IPS	Konselor	Layanan pertama secara klasikal
6.	26 Juli 2013 11.30– 13.00	2	Tingkat IPS XI	Layanan Informasi	Informasi karir bagi siswa SMA	Brosur, pekerjaan iklan	Kelas XI IPS	Konselor	Layanan pertama secara klasikal

	Tanggal/ Waktu	Jam Pemb	Sasaran Kegiatan	Kegiatan Layanan/Pendukung	Materi Kegiatan	Alat Bantu	Tempat	Pelaksana	Keterangan
					(5), (6), (7), (8)				
7.	26 Juli 2013 13.00- ...	2	XI IPS4 Bryan,Valentino, Arif, ,	Layanan Bimbingan Kelompok	Memasuki tahun ajaran baru (27)	KTSP Tingkat XI SMA dan buku wajib	Ruang Perpustakaan sekolah	Konselor dan Wali kelas XI IPS 4	Layanan kelompok pertama

CURICULUM VITAE

Nama Lengkap : Vinas Anggraeni

Tempat Tanggal Lahir : Kebumen, 08 November 1990

Jenis Kelamin : Perempuan

Status : Belum Menikah

Kesehatan : Baik

Agama : Islam

Golongan Darah : B

Alamat Asal : Jln. Raya Sruweng Km. 07 No .35 Ds Depok, Jabres,
Sruweng, Kebumen.

Alamat (kost) : Jln. Timoho GK I/480 RT 26 RW 08 Sapen,
Gondokusuman, Yogyakarta

Pendidikan

- 2010 – sekarang : Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- 2007– 2009 : SMAN 1 KARANG ANYAR
- 2003 – 2006 : SMP N 1 KARANG ANYAR
- 1997 – 2003 : SD Negeri Jabres
- 1996– 1997 : TK KUNCUP MELATI